PEMBERONTAKAN YANG AKAN DATANG

THE COMING INSURRECTION

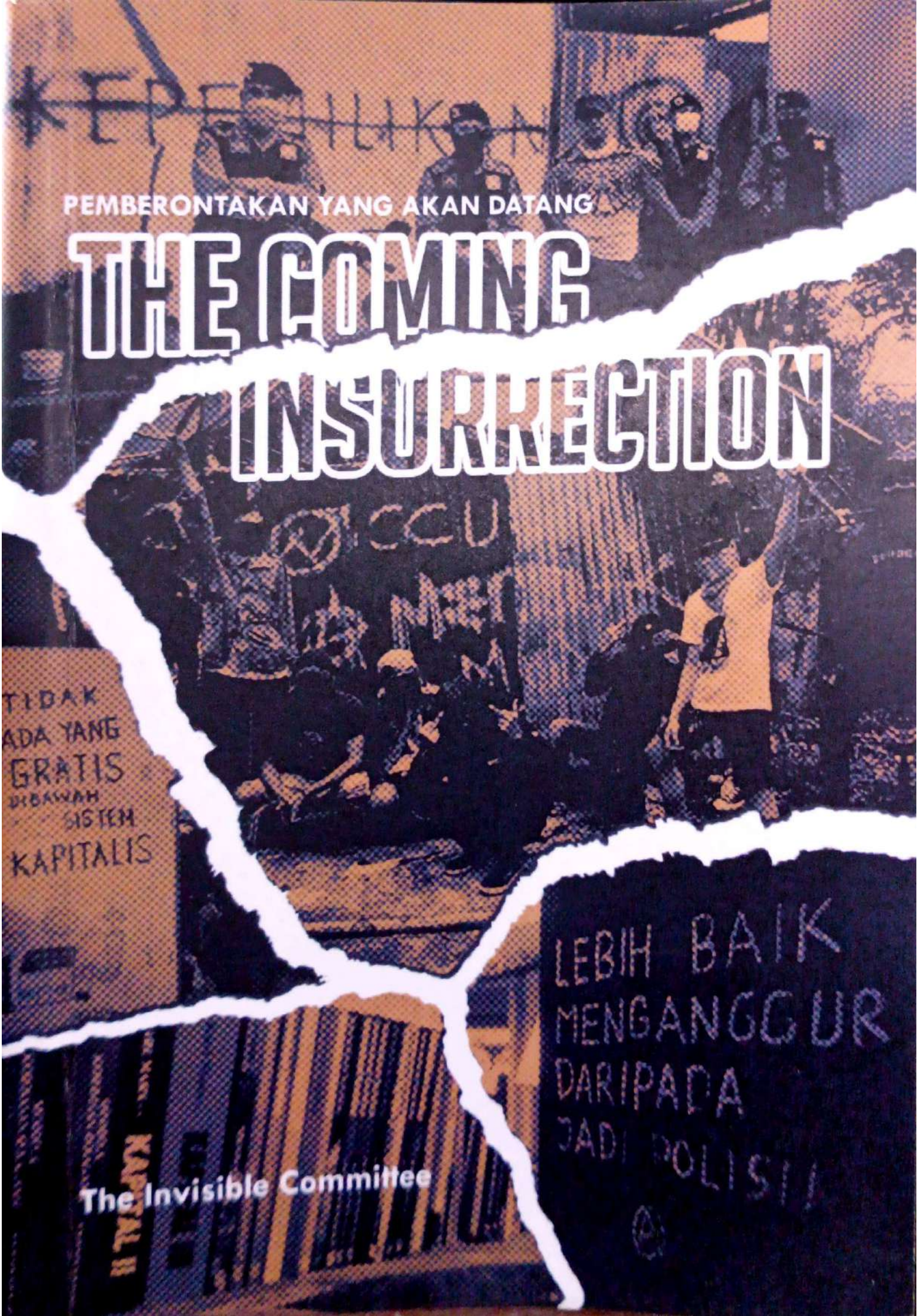

The Invisible Committee

The Invisible Committee
THE COMING **INSURRECTION** (Intervention Series)
Semiotext(e) 2009

Alih Bahasa :
Komite Siluman

Tata Letak :
Noxtah

Perancang Sampul :
Insomnaztic

Cetakan Pertama, Juli 2021
iv + 134 halaman | 13 x 19 cm

Copyleft | ~~All Fights Deserve~~

GAVAN JAVA PRESS

Surel : gavanjava@gmail.com | *Instagram* : @gavanjava

Setiap orang dianjurkan dan dinasehatkan untuk mengkopi, mencetak, menggandakan, menyebar isi serta materi-materi di dalamnya. Dan sesiapa pun yang memiliki simpati terhadap keberlanjutan proses kerja-kerja jaringan kami, pula dalam upaya penerjemahan dan penerbitan literatur-literatur radikal sumber terbuka, membeli buku fisiknya adalah bentuk solidaritas yang nyata.

DAFTAR ISI

Daftar Isi ~ iii

Pendahuluan:
Suatu Poin Klarifikasi ~ 1

PEMBERONTAKAN YANG AKAN DATANG ~ 13

Lingkaran Pertama:
"AKU ADALAH AKU" ~ 20

Lingkaran Kedua:
"Hiburan adalah kebutuhan vital" ~ 27

Lingkaran Ketiga:
"Hidup, kesehatan, dan cinta itu genting –
mengapa pekerjaan harus menjadi pengecualian?" ~ 36

Lingkaran Keempat:
"Lebih sederhana, lebih menyenangkan, lebih lincah, lebih aman!" ~ 46

Lingkaran Kelima:
"Semakin sedikit harta, semakin banyak koneksi!" ~ 57

Lingkaran Keenam:
"Lingkungan adalah tantangan industri". ~ 67

Lingkaran Ketujuh:
"Kami sedang membangun ruang beradab di sini" ~ 80

PERGI! ~ 91

TEMUKAN SETIAP LAIN ~ 93

TERORGANISIR ~ 100

PEMBERONTAKAN ~ 115

Buku yang kamu pegang ini, menjadi bukti utama dalam kasus anti-terorisme di Prancis. Kasus ditujukan kepada sembilan orang yang ditangkap pada 11 November 2008, kebanyakan di desa Tarnac. Mereka telah dituduh sebagai "asosiasi kriminal untuk tujuan aktivitas teroris". Alasannya: mereka telah berpartisipasi dalam sabotase jalur listrik di atas jalur kereta api nasional Prancis. Meskipun hanya sedikit bukti tidak langsung yang telah disajikan terhadap sembilan orang tersebut, Menteri Dalam Negeri Prancis secara terbuka mengaitkan mereka dengan ancaman yang muncul dari gerakan "ultra-kiri", dengan hati-hati memilih buku ini, yang digambarkan sebagai "manual untuk terorisme," yang mereka dituduh sebagai pembuatnya. Berikut ini adalah teks buku yang didahului oleh pernyataan pertama dari The Invisible Committee sejak penangkapan.

Pendahuluan:
Suatu Poin Klarifikasi

Semua orang setuju. Ini akan meledak. Itu diakui, dengan tampilan serius dan penting, di koridor Majelis, sebagaimana kemarin diulangi di kafe-kafe. Ada kesenangan tertentu dalam menghitung risiko. Kami sudah disajikan dengan menu rinci tindakan pencegahan untuk mengamankan wilayah. Perayaan Tahun Baru mengambil giliran yang menentukan - "Tahun depan tidak akan ada tiram, nikmati selagi bisa!" Untuk mencegah perayaan agar tidak sepenuhnya dikalahkan oleh gangguan tradisional, 36.000 polisi dan 16 helikopter diserbu oleh Alliot-Marie [1] - badut yang sama yang, selama demonstrasi sekolah menengah di bulan Desember, dengan gemetar mengawasi tanda-tanda sekecil apa pun dari sebuah Kontaminasi Yunani, menyiapkan aparat kepolisian untuk berjaga-jaga. Kami bisa melihat lebih jelas setiap hari, di bawah dengung yang meyakinkan, suara persiapan untuk perang terbuka. Tidak mungkin mengabaikan penerapannya yang dingin dan pragmatis, bahkan tidak lagi repot-repot menampilkan dirinya sebagai operasi pengamanan.

Surat kabar dengan cermat menyusun daftar penyebab kegelisahan yang tiba-tiba itu. Ada krisis keuangan, tentu saja,

1 Michele Allior-Marie, Menteri Dalam Negeri Prancis.

dengan pengangguran yang membludak, bagian dari keputusasaan dan rencana sosial, skandal Kerviel dan Madoff. Ada kegagalan sistem pendidikan, produksi pekerja dan warga negara yang semakin menipis, bahkan dengan anak-anak kelas menengah sebagai bahan bakunya. Ada keberadaan seorang pemuda yang tidak sesuai dengan perwakilan politik, seorang pemuda yang tidak berguna selain menghancurkan sepeda gratis yang disediakan oleh masyarakat dengan sangat hati-hati.

Tak satu pun dari subjek yang mengkhawatirkan ini tampaknya tidak dapat diatasi di era yang mode pemerintahan utamanya adalah manajemen krisis. Kecuali jika kita menganggap bahwa apa yang dihadapi oleh kekuatan bukanlah sekadar krisis lain, atau hanya serangkaian masalah kronis, gangguan yang kurang lebih diantisipasi, tetapi bahaya tunggal: bahwa suatu bentuk konflik telah muncul, dan posisi telah diambil, itu tidak lagi bisa diatur.

Mereka yang berada di mana-mana dalam bahaya ini harus bertanya pada diri sendiri lebih dari pertanyaan remeh tentang sebab, atau kemungkinan gerakan dan konfrontasi yang tak terelakkan. Mereka perlu bertanya, misalnya, bagaimana kekacauan Yunani beresonansi dalam situasi Prancis? Pemberontakan di sini tidak bisa menjadi transposisi sederhana dari apa yang terjadi di sana. Perang saudara global masih memiliki kekhasan lokalnya. Di Prancis, situasi kerusuhan umum akan memicu ledakan tenor lain.

Para perusuh Yunani dihadapkan pada keadaan lemah, sekaligus mampu memanfaatkan popularitas yang kuat. Kami tidak boleh lupa bahwa itu bertentangan dengan Rezim Kolonial masa itu, hanya tiga puluh tahun yang lalu, demokrasi menyusun kembali dirinya berdasarkan praktik kekerasan politik. Kekerasan ini, yang ingatannya tidak begitu jauh, masih tampak intuitif bagi kebanyakan orang Yunani. Bahkan para pemimpin partai sosialis telah melemparkan satu atau dua molotov di masa muda mereka. Namun politik klasik dilengkapi dengan varian yang tahu betul bagaimana mengakomodasi praktik-praktik ini dan untuk memperluas sampah ideologis mereka ke jantung kerusuhan. Jika pertempuran Yunani tidak diputuskan, dan dihentikan, di jalan-jalan - polisi terlihat dikepung di sana - itu karena netralisasinya dimainkan di tempat lain. Tidak ada yang lebih menguras tenaga, tidak ada yang lebih fatal, daripada politik klasik ini, dengan ritualnya yang mengering, pemikirannya tanpa nalar, dunia sempit yang buntu.

Di Prancis, birokrat sosialis yang paling mulia tidak pernah menjadi apa pun selain sekam keriput yang memenuhi aula Majelis. Di sini semuanya bersekongkol untuk memusnahkan bahkan bentuk intensitas politik sekecil apa pun. Yang berarti bahwa selalu mungkin untuk menentang warga negara dengan penjahat dalam operasi kuasilinguistik yang sejalan dengan operasi kuasi-militer. Kerusuhan November 2005 dan, dalam konteks berbeda, gerakan sosial di musim gugur 2007,

telah memberikan beberapa preseden. Gambar siswa sayap kanan di Nanterre yang bertepuk tangan saat polisi mengusir teman sekelas mereka memberikan gambaran sekilas tentang masa depan yang ada di depan.

Tak perlu dikatakan bahwa keterikatan Prancis pada negara - penjamin nilai-nilai universal, benteng terakhir melawan bencana - adalah patologi yang sulit dibatalkan. Ini terutama fiksi yang tidak lagi tahu bagaimana cara melanjutkannya. Gubernur sendiri semakin menganggapnya sebagai beban yang tidak berguna karena mereka setidaknya menganggap konflik itu apa adanya - *secara militer*. Mereka tidak memiliki kerumitan dalam mengirimkan unit antiteroris elit untuk menundukkan kerusuhan, atau untuk membebaskan pusat daur ulang yang ditempati oleh para pekerjanya. Ketika negara kesejahteraan runtuh, kami melihat munculnya konflik brutal antara mereka yang menginginkan ketertiban dan mereka yang tidak menginginkan ketertiban. Segala sesuatu yang dapat dinon-aktifkan oleh politik Prancis sedang dalam proses melepaskan dirinya. Itu tidak akan pernah bisa memproses semua yang telah ditekannya. Dalam dekomposisi sosial tingkat lanjut, kami dapat mengandalkan gerakan yang akan datang untuk menemukan nafas nihilisme yang diperlukan. Yang tidak berarti bahwa itu tidak akan terkena batasan lain.

Gerakan revolusioner tidak menyebar melalui kontaminasi tetapi melalui *resonansi*. Sesuatu yang terbentuk di sini beresonansi dengan gelombang kejut yang dipancarkan oleh

sesuatu yang terbentuk di sana. Sebuah benda yang beresonansi melakukannya menurut modenya sendiri. Pemberontakan tidak seperti wabah atau kebakaran hutan - proses linier yang menyebar dari satu tempat ke tempat lain setelah percikan awal. Ini lebih mengambil bentuk musik, yang titik fokusnya, meskipun tersebar dalam ruang dan waktu, berhasil memaksakan ritme getaran mereka sendiri, selalu mengambil lebih banyak kepadatan. Sampai-sampai kembali normal tidak lagi diinginkan atau bahkan bisa dibayangkan.

Ketika kami berbicara tentang Kerajaan, kami menyebut mekanisme kekuatan yang secara preventif dan pembedahan melumpuhkan potensi revolusioner dalam suatu situasi. Dalam pengertian ini, Kerajaan bukanlah musuh yang berhadapan langsung dengan kami. Ini adalah ritme yang memaksakan dirinya, cara untuk membawa keluar dan menyebarkan realitas. Bukan tatanan dunia daripada likuidasi yang menyedihkan, berat, dan militeristik. Yang kami maksud dengan partai pemberontak adalah membuat sketsa dari komposisi yang sama sekali lain, sisi lain dari realitas, yang dari Yunani hingga *banlieues* Prancis [2] mencari konsistensinya.

Sekarang dipahami secara umum bahwa situasi krisis adalah begitu banyak peluang untuk restrukturisasi dominasi. Inilah sebabnya mengapa *Sarkozy* dapat mengumumkan, tanpa terlihat berbohong terlalu banyak, bahwa krisis keuangan

2 Banlieue - Ghetto Prancis, biasanya terletak di pinggiran kota.

adalah "akhir dari sebuah dunia," dan bahwa pada tahun 2009 Prancis akan memasuki era baru. Sandiwara krisis ekonomi ini seharusnya menjadi hal baru, kita seharusnya berada di awal zaman baru di mana kita semua akan bergabung bersama dalam memerangi ketidaksetaraan dan pemanasan global. Tetapi bagi generasi kita - yang lahir dalam krisis dan tidak mengenal apapun kecuali krisis ekonomi, keuangan, sosial dan ekologi - ini agak sulit diterima. Mereka tidak akan membodohi kita lagi, dengan ronde berikutnya dari "Sekarang kita mulai dari awal lagi" dan "Ini hanya masalah mengencangkan ikat pinggang kita sebentar." Sejujurnya, angka pengangguran yang menghancurkan tidak lagi membangkitkan perasaan apapun dalam diri kita. Krisis adalah alat pemerintahan. Di dunia yang tampaknya bertahan hanya melalui pengelolaan tak terbatas dari keruntuhannya sendiri.

Apa yang diperebutkan perang ini bukanlah berbagai cara untuk mengelola masyarakat, tetapi gagasan tentang kebahagiaan dan dunia mereka yang tidak dapat direduksi dan tidak dapat didamaikan. Kita tahu itu, dan begitu juga kekuatan yang ada. Sisa-sisa militan yang mengamati kita - selalu lebih banyak, selalu lebih bisa dikenali - merobek rambut mereka mencoba memasukkan kita ke dalam kompartemen kecil di kepala kecil mereka. Mereka lebih baik mengulurkan tangan kepada kita untuk mencekik kita, dengan kegagalan mereka, kelumpuhan mereka, problematika bodoh mereka. Dari pemilihan ke "transisi", militan tidak akan pernah men-

jadi apa pun selain yang menjauhkan kita, setiap kali sedikit lebih jauh, dari kemungkinan komunisme. Untungnya kita tidak akan mengakomodir pengkhianatan atau penipuan lebih lama lagi.

Masa lalu telah memberi kita terlalu banyak jawaban buruk bagi kita untuk tidak melihat bahwa kesalahan ada dalam pertanyaan itu sendiri. Tidak perlu memilih antara fetisisme spontanitas dan kendali organisasi; antara jaringan aktivis "datang satu, datang semua" dan disiplin hierarki; antara bertindak putus asa sekarang dan menunggu dengan putus asa untuk nanti; antara mengurung apa yang akan dijalani dan bereksperimen atas nama surga yang tampaknya semakin lama ditunda, dan mengulangi, dengan mulut penuh mayat, bahwa menanam wortel sudah cukup untuk menghilangkan mimpi buruk ini. .

Organisasi adalah hambatan untuk mengatur diri kita sendiri. Sebenarnya, tidak ada celah antara siapa kita, apa yang kita lakukan, dan akan menjadi apa kita. Organisasi - politik atau buruh, fasis atau anarkis - selalu mulai dengan memisahkan, secara praktis, aspek-aspek keberadaan ini. Maka mudah bagi mereka untuk menampilkan formalisme idiot mereka sebagai satu-satunya solusi untuk pemisahan ini. Berorganisasi bukanlah memberi struktur pada kelemahan. Yang terpenting adalah membentuk ikatan - ikatan yang sama sekali bukan netral - ikatan yang mengerikan. Tingkat peng-

organisasian diukur dengan intensitas berbagi - material dan spiritual.

Mulai sekarang, mengatur materi untuk bertahan hidup adalah mengatur secara materi untuk menyerang. Di mana-mana, ide baru tentang komunisme harus dielaborasi. Dalam bayang-bayang ruang bar, di toko percetakan, squat, pertanian, gimnasium yang ditempati, keterlibatan baru akan lahir. Persekongkolan berharga ini tidak boleh ditolak sebagai sarana yang diperlukan untuk pengerahan pasukan mereka.

Di sinilah letak potensi revolusioner sejati saat ini. Pertempuran yang semakin sering terjadi memiliki kualitas yang luar biasa ini, bahwa mereka selalu menjadi kesempatan untuk keterlibatan jenis ini, terkadang singkat, tetapi terkadang juga tidak dapat dipertaruhkan. Ketika beberapa ribu anak muda menemukan tekad untuk menyerang dunia ini, Kamu pasti sebodoh polisi untuk mencari jejak keuangan, pemimpin, atau pengadu.

Dua abad kapitalisme dan nihilisme pasar telah membawa kami pada keterasingan yang paling ekstrim - dari diri kami sendiri, dari orang lain, dari dunia. Fiksi individu telah membusuk dengan kecepatan yang sama seperti saat menjadi nyata. Anak-anak kota metropolis, kami menawarkan taruhan ini, bahwa dalam perampasan keberadaan yang paling dalam, terus menerus tertahan, terus menerus disulap, kemungkinan komunisme berada.

Ketika semua dikatakan dan dilakukan, dengan seluruh antropologi kita berperang. Dengan ide manusia. Komunisme kemudian, sebagai pengandaian dan sebagai eksperimen. Berbagi kepekaan dan elaborasi berbagi. Mengungkap apa yang umum dan membangun kekuatan.

Komunisme sebagai matriks dari serangan dominasi yang cermat dan berani. Sebagai panggilan dan nama untuk semua dunia yang menentang pasifikasi kekaisaran, semua solidaritas yang tidak dapat direduksi oleh pemerintahan komoditas, semua persahabatan dengan asumsi perlunya perang.

KOMUNISME. Kami tahu ini adalah istilah yang diguna-kan dengan hati-hati. Bukan karena, dalam parade kata-kata yang hebat, itu mungkin tidak lagi menjadi mode. Tetapi karena musuh terburuk kami telah menggunakannya, dan terus meng-gunakannya. Kami bersikeras. Kata-kata tertentu seperti medan pertempuran, artinya, revolusioner atau reaksioner; adalah sebuah kemenangan, untuk dicabut dari rahang perjuangan. Meninggalkan politik klasik berarti menghadapi perang, yang juga terletak di medan bahasa. Atau lebih tepatnya, dalam cara kata-kata, gerak tubuh, dan kehidupan saling terkait secara tidak terpisahkan. Jika seseorang melakukan begitu banyak upaya untuk memenjarakan sebagai teroris beberapa komunis muda yang seharusnya berpartisipasi dalam menerbitkan *The Coming Insurrection*, itu bukan karena "kejahatan pikiran," tetapi lebih karena

mereka mungkin mewujudkan konsistensi tertentu antara tindakan dan pemikiran. Sesuatu yang jarang diperlakukan dengan keringanan.

Orang-orang ini dituduh bukan karena menulis buku, atau bahkan secara fisik menyerang aliran sakral yang mengairi kota metropolitan. Mungkin saja mereka menghadapi arus ini dengan kepadatan pemikiran dan posisi politik. Bahwa suatu tindakan bisa jadi masuk akal menurut konsistensi dunia lain selain Kekaisaran yang ditinggalkan. Klaim anti-terorisme menyerang kemungkinan masa depan "asosiasi kriminal". Tapi apa yang sebenarnya diserang adalah situasi masa depan. Kemungkinan bahwa di balik setiap penjual bahan makanan ada beberapa niat buruk yang bersembunyi, dan di balik setiap pikiran, tindakan yang dituntutnya. Kemungkinan yang diekspresikan oleh ide politik - anonim tetapi ramah, menular dan tidak terkendali - yang tidak dapat diserahkan ke gudang kebebasan berekspresi. Hampir tidak ada keraguan bahwa pemuda akan menjadi yang pertama melawan kekuasaan secara kejam. Beberapa tahun terakhir ini, dari kerusuhan Musim Semi 2001 di Aljazair hingga yang terjadi pada Desember 2008 di Yunani, hanyalah serangkaian tanda peringatan dalam hal ini. Mereka yang 30 atau 40 tahun yang lalu memberontak terhadap orang tua mereka tidak akan ragu-ragu untuk mereduksi ini menjadi konflik antar generasi, jika tidak menjadi gejala masa remaja yang dapat diprediksi.

Satu-satunya masa depan dari sebuah "generasi" adalah menjadi generasi sebelumnya. Di rute yang pasti mengarah ke pemakaman. Menurut tradisi, segala sesuatu dimulai dengan "gerakan sosial". Apalagi di saat kiri, yang masih belum tuntas membusuk, secara munafik berusaha mendapatkan kembali kredibilitasnya di jalanan. Kecuali di jalanan ia tidak lagi memiliki monopoli. Lihat saja bagaimana, dengan setiap mobilisasi baru siswa sekolah menengah - seperti halnya dengan semua yang masih berani didukung oleh kaum kiri – keretakan terus melebar antara rengekan tuntutan mereka dan tingkat kekerasan dan tekad gerakan. *Dari celah ini kami harus membuat parit.*

Jika kami melihat serangkaian gerakan yang bergegas satu demi satu, tanpa meninggalkan sesuatu yang terlihat di belakangnya, harus diakui bahwa ada sesuatu yang tetap ada. Jejak bubuk menghubungkan apa yang dalam setiap peristiwa tidak membiarkan dirinya ditangkap oleh temporalitas absurd dari penarikan undang-undang baru, atau dalih lain. Dalam serangan dan permulaan, dan dalam ritmenya sendiri, kami melihat sesuatu seperti sebuah gaya terbentuk. Suatu kekuatan yang tidak menghabiskan waktunya tetapi memaksakannya, secara diam-diam.

Ini bukan lagi soal meramalkan keruntuhan atau menggambarkan kemungkinan kegembiraan. Apakah itu datang cepat atau lambat, intinya adalah mempersiapkannya. Ini bukan masalah memberikan skema tentang seperti apa pembe-

rontakan itu, tetapi mengambil kemungkinan pemberontakan untuk apa yang seharusnya tidak pernah berhenti, dorongan vital kaum muda sebanyak kebijaksanaan populer. Jika seseorang tahu bagaimana cara bergerak, tidak adanya skema bukanlah halangan, melainkan peluang. Bagi para pemberontak, itu adalah satu-satunya ruang yang dapat menjamin yang esensial: menjaga inisiatif. Apa yang masih harus diciptakan, untuk ditangani sebagai seseorang cenderung api, adalah pandangan tertentu, demam taktis tertentu, yang pernah muncul, bahkan sekarang, mengungkapkan dirinya sebagai penentu - dan sumber tekad yang konstan. Berbagai pertanyaan tertentu telah dihidupkan kembali yang mungkin baru kemarin tampak aneh atau ketinggalan zaman; mereka perlu dimanfaatkan, bukan untuk menanggapinya secara definitif, tetapi untuk membuat mereka hidup. Setelah mengajukannya lagi bukanlah satu-satunya kebajikan pemberontakan Yunani.

Bagaimana situasi kerusuhan umum menjadi situasi pemberontakan? Apa yang harus dilakukan setelah jalanan diambil alih, setelah polisi dikalahkan dengan telak di sana? Apakah parlemen masih pantas diserang? Apa arti praktis menghilangkan kekuasaan secara lokal? Bagaimana kita memutuskan? Bagaimana kita hidup? Bagaimana kita menemukan satu sama lain?

~ The Invisible Committee, Januari 2009

PEMBERONTAKAN YANG AKAN DATANG

Dari sudut manapun kamu mendekatinya, saat ini tidak menawarkan jalan keluar. Ini tidak sedikit dari keutamaannya. Dari mereka yang mencari harapan di atas segalanya, itu menghancurkan setiap landasan yang kokoh. Mereka yang mengklaim memiliki solusi segera mendapat kontradiksi. Semua orang setuju bahwa keadaan hanya bisa menjadi lebih buruk. "Masa depan tidak memiliki masa depan" adalah kebijaksanaan zaman yang, dengan semua kenormalannya yang sempurna, telah mencapai tingkat kesadaran dari bajingan pertama.

Lingkup representasi politik telah berakhir. Dari kiri ke kanan, itu adalah ketiadaan yang sama yang tampil sebagai seorang kaisar atau penyelamat, asisten penjualan yang sama menyesuaikan wacana mereka sesuai dengan temuan survei terbaru. Mereka yang masih mencoblos tampaknya tak punya

niat lain selain menodai kotak suara dengan cara memberikan suara murni sebagai aksi protes. Kami mulai curiga bahwa orang-orang terus memberikan suara hanya melawan pemungutan suara itu sendiri. Tidak ada hal yang menunjukkan kepada kami yang cukup untuk situasi tersebut, sejauh ini. Dalam keheningannya, penduduk tampaknya jauh lebih dewasa daripada semua boneka yang bertengkar di antara mereka sendiri tentang bagaimana mengaturnya. Omelan chibani Belleville mana pun [3] mengandung lebih banyak kebijaksanaan daripada semua pernyataan yang disebut para pemimpin kita. Tutup ketel sosial ditutup rapat tiga kali, dan tekanan di dalamnya terus meningkat. Dari luar Argentina, momok Que Se Vayan Todos [4] mulai secara serius menghantui kelas penguasa.

Api November 2005 masih berkelap-kelip di benak semua orang. Kebakaran sukacita pertama itu adalah baptisan satu dekade yang penuh dengan janji. Dongeng media tentang "banlieue vs. the Republic" mungkin berhasil, tetapi apa yang diperoleh dalam efektivitas itu hilang dalam kebenaran. Kebakaran dinyalakan di pusat kota, tetapi berita ini secara metodis diredam. Seluruh jalan di Barcelona terbakar dalam solidaritas, tetapi tidak ada yang mengetahuinya selain dari orang-orang yang tinggal di sana. Dan bahkan tidak benar bahwa

3 Chibani adalah bahasa Arab untuk orang tua, di sini mengacu pada orang tua yang bermain backgammon di kafe-kafe di Belleville, lingkungan yang sebagian besar imigran di Paris.

4 Mereka Semua Harus Pergi - nyanyian pemberontakan Argentina 2001.

negara telah berhenti terbakar. Banyak profil berbeda dapat ditemukan di antara yang ditangkap, dengan sedikit yang menyatukan mereka selain kebencian terhadap masyarakat yang ada - bukan kelas, ras, atau bahkan lingkungan. Yang baru bukanlah "pemberontakan banlieue", karena itu sudah terjadi di tahun 80-an, tetapi perpecahan dengan bentuk-bentuknya yang sudah mapan. Para penyerang ini tidak lagi mendengarkan siapa pun, baik Big Brothers dan Big Sisters mereka, atau organisasi komunitas yang ditugaskan untuk mengawasi kembali normal. Tidak ada "SOS Rasisme" [5] yang dapat menenggelamkan akarnya yang bersifat kanker ke dalam peristiwa ini, yang kesimpulannya hanya dapat dikreditkan ke kelelahan, pemalsuan, dan media omertà. [6] Seluruh rangkaian vandalisme nokturnal dan serangan anonim ini, kehancuran tanpa kata-kata ini, telah memperlebar jarak antara politik dan politik. Tidak ada yang dapat dengan jujur menyangkal hal yang sudah jelas: ini adalah serangan yang tidak menuntut, ancaman tanpa pesan, dan tidak ada hubungannya dengan "politik". Seseorang harus melupakan gerakan pemuda otonom selama 30 tahun terakhir untuk tidak melihat karakter politik murni dari negasi politik yang tegas ini. Seperti anak-anak hilang, kami menghancurkan pernak-pernik berharga

---

5 LSM Anti-Rasis Prancis yang didirikan oleh Partai Sosialis Francois Mitterand di tahun 80-an.

6 "Kode diam" mafia: sama sekali tidak ada kerja sama dengan otoritas negara atau ketergantungan pada layanan mereka.

dari masyarakat yang tidak pantas dihormati selain monumen Paris di akhir Minggu Berdarah [7] - dan tahu itu.

Tidak akan ada solusi sosial untuk situasi saat ini. Pertama, karena kumpulan samar dari lingkungan sosial, institusi, dan gelembung individual yang disebut, dengan sentuhan antiphrasis, "masyarakat," tidak memiliki konsistensi. Kedua, karena tidak ada lagi bahasa untuk pengalaman bersama. Dan kita tidak bisa berbagi kekayaan jika kita tidak berbagi bahasa. Butuh setengah abad perjuangan di sekitar Pencerahan untuk memungkinkan Revolusi Prancis, dan satu abad perjuangan di sekitar pekerjaan untuk melahirkan "negara kesejahteraan" yang menakutkan. Perjuangan menciptakan bahasa di mana tatanan baru mengekspresikan dirinya. Tapi tidak ada yang seperti itu hari ini. Eropa sekarang menjadi benua bangkrut yang toko-toko diam-diam di toko diskon dan harus menerbangkan maskapai murah jika ingin bepergian sama sekali. Tidak ada "masalah" yang dibingkai dalam istilah sosial yang dapat memberikan solusi. Pertanyaan tentang "pensiun", "keamanan kerja", "orang muda" dan "kekerasan" mereka hanya dapat ditahan dalam ketegangan sementara situasi yang ditutup-tutupi oleh kata-kata ini terus diawasi untuk tanda-tanda keresahan lebih lanjut. Tidak ada yang bisa menjadikannya prospek yang menarik untuk meng-

7 Pertempuran yang menghancurkan Komune Paris tahun 1871, di mana ratusan bangunan di sekitar Paris dibakar oleh komunard.

hapus keledai pensiunan untuk mendapatkan upah minimum. Mereka yang telah menemukan lebih sedikit penghinaan dan lebih banyak keuntungan dalam kehidupan kriminal daripada di lantai menyapu tidak akan menyerahkan senjata mereka, dan penjara tidak akan mengajari mereka untuk mencintai masyarakat. Pemotongan untuk pensiun bulanan mereka akan merusak pencarian kesenangan yang putus asa dari gerombolan pensiunan, membuat mereka kesal tentang penolakan untuk bekerja di antara kelompok pemuda yang semakin besar. Dan akhirnya, tidak ada jaminan pendapatan yang diberikan sehari setelah pemberontakan semu yang dapat meletakkan dasar dari Kesepakatan Baru, pakta baru, perdamaian baru. Perasaan sosial sudah menguap terlalu banyak untuk itu. Sebagai solusi yang dicoba, tekanan untuk memastikan bahwa tidak ada yang terjadi, bersama dengan pengawasan polisi di wilayah tersebut, hanya akan meningkat. Pesawat tak berawak yang terbang di atas Seine-Saint-Denis [8] pada tanggal 14 Juli lalu - seperti yang kemudian dikonfirmasi oleh polisi - menyajikan gambaran masa depan yang jauh lebih jelas daripada semua proyeksi humanistik yang kabur. Bahwa mereka berhati-hati untuk meyakinkan kami bahwa drone itu tidak bersenjata memberi kami indikasi yang jelas tentang jalan yang akan kami tuju. Wilayah itu akan

8 Banlieue timur laut Paris, di mana, pada 27 Oktober 2005, dua remaja tewas saat mereka melarikan diri dari polisi, memicu kerusuhan 2005.

dibagi menjadi zona yang lebih terbatas. Jalan raya yang dibangun di sekitar perbatasan "lingkungan berma-salah" sudah membentuk dinding tak terlihat yang menutup area tersebut dari subdivisi kelas menengah. Apa pun yang dipikirkan oleh para pembela Republik, kendali atas lingkungan "oleh komunitas" jelas merupakan cara paling efektif yang tersedia. Bagian negara yang murni metropolitan, pusat kota utama, akan menjalani kehidupan mewah mereka dalam dekonstruksi yang semakin licik, semakin canggih, dan semakin berkilauan. Mereka akan menerangi seluruh planet dengan lampu neon mereka yang menyilaukan, saat patroli BAC [9] dan perusahaan keamanan swasta (yaitu unit paramiliter) berkembang biak di bawah payung perlindungan yudisial yang semakin tidak tahu malu.

Kebuntuan masa kini, di mana-mana bukti, disangkal di mana-mana. Tidak akan ada habisnya psikolog, sosiolog, dan peretasan sastra yang menerapkan diri mereka pada kasus ini masing-masing dengan jargon khusus yang kesimpulannya tidak ada. Cukup dengan mendengarkan lagu-lagu zaman itu - "alt-folk" asinine di mana borjuasi kecil membedah keadaan jiwanya, di samping deklarasi perang dari Mafia K'1 Fry [10] -

9 Brigade Anti-Kriminalit berpakaian preman yang bertindak sebagai kekuatan anti-geng di banlieues tetapi juga dalam demonstrasi, sering beroperasi sebagai geng sendiri dalam persaingan untuk wilayah dan sumber daya.

10 Grup rap Prancis yang populer.

untuk mengetahui bahwa koeksistensi tertentu akan segera berakhir, keputusan sudah dekat.

Buku ini ditandatangani atas nama sebuah kolektif imajiner. Editornya bukanlah penulisnya. Mereka puas hanya dengan memperkenalkan sedikit ketertiban ke tempat-tempat umum di zaman kita, mengumpulkan beberapa gumaman di sekitar meja ruang bar dan di balik pintu kamar tidur yang tertutup. Mereka tidak melakukan apa pun selain memberikan beberapa kebenaran yang diperlukan, yang represi universal memenuhi rumah sakit jiwa dengan pasien, dan mata dengan rasa sakit. Mereka telah menjadikan diri mereka juru tulis situasi. Ini adalah fitur istimewa dari keadaan radikal bahwa penerapan logika yang ketat mengarah pada revolusi. Cukup hanya mengatakan apa yang ada di depan mata kita dan tidak menyimpang dari kesimpulan.

Lingkaran Pertama:
"AKU ADALAH AKU"

"AKU ADALAH AKU." Ini adalah penawaran pemasaran terbaru kepada dunia, tahap terakhir dalam pengembangan periklanan, jauh melampaui semua nasihat untuk tampil beda, menjadi diri sendiri dan minum Pepsi. Berpuluh-puluh tahun konsep untuk mencapai posisi kita sekarang, untuk sampai pada tautologi murni. I = I. Dia berlari di atas treadmill di depan cermin di gymnya. Dia pulang kerja, di belakang kemudi mobil Smart-nya. Akankah mereka bertemu?

"AKU ADALAH AKU." Tubuhku adalah milikku. Aku adalah aku, kamu adalah kamu, dan ada yang salah. Personalisasi massal. Individualisasi dari semua kondisi – kehidupan, pekerjaan dan penderitaan. Skizofrenia difus. Depresi yang merajalela. Atomisasi menjadi partikel paranoiac halus. Histerisasi kontak. Semakin aku ingin menjadi diriku, semakin aku merasakan kehampaan. Semakin aku mengekspresikan diri, semakin aku terkuras. Semakin aku mengejar diriku sendiri, semakin aku lelah. Kami berpegang teguh pada diri kami sen-

diri seperti jabatan yang didambakan. Kita telah menjadi perwakilan kita sendiri dalam perdagangan yang aneh, penjamin personalisasi yang pada akhirnya terasa lebih seperti amputasi. Kita mengasuransikan diri kita sampai ke titik kebangkrutan, dengan sedikit banyak kecanggungan terselubung.

Sementara itu, aku mengelola. Pencarian untuk diri sendiri, blogku, apartemenku, omong kosong mode terbaru, drama hubungan, siapa yang sialan ... prostesis apa pun yang diper-lukan untuk memegang "aku"! Jika "masyarakat" belum menjadi abstraksi definitif, maka itu akan menunjukkan semua penopang eksistensial yang memungkinkanku untuk terus bertahan, kumpulan ketergantungan yang telah aku kontrak sebagai harga identitasku. Orang cacat adalah warga teladan masa depan. Bukan tanpa pandangan ke depan bahwa asosiasi yang mengeksploitasinya saat ini menuntut agar mereka diberi "pendapatan subsisten".

Perintah, di mana pun, untuk "menjadi seseorang" mempertahankan keadaan patologis yang membuat masyarakat ini perlu. Perintah untuk menjadi kuat menghasilkan kelemahan yang dengannya ia mempertahankan dirinya sendiri, sehingga segala sesuatu tampaknya mengambil karakter terapeutik. bahkan bekerja, bahkan cinta. Semua pertanyaan "bagaimana kabarmu?" pertukaran kita memberikan kesan masyarakat yang terdiri dari pasien yang mengukur suhu satu sama lain. Pergaulan sekarang terdiri dari seribu ceruk kecil, seribu tempat berlindung kecil di mana kamu bisa berteduh. Dimana

selalu lebih baik daripada dingin yang pahit di luar. Di mana semuanya salah, karena itu semua hanya dalih untuk melakukan pemanasan. Di mana tidak ada yang bisa terjadi karena kita semua terlalu sibuk menggigil dalam diam bersama. Segera masyarakat ini hanya akan disatukan oleh ketegangan dari semua atom sosial yang berusaha menuju penyembuhan ilusi. Ini adalah pembangkit listrik yang menjalankan turbinnya di reservoir air mata raksasa yang tak tertahankan, selalu di ambang tumpahan.

"AKU ADALAH AKU." Dominasi tidak pernah menemukan slogan yang terdengar polos seperti itu. Pemeliharaan diri dalam keadaan kemerosotan permanen, dalam keadaan kronis yang hampir runtuh, adalah rahasia yang paling dijaga dengan baik dari tatanan sekarang ini. Diri virtual yang lemah, tertekan, kritis terhadap diri sendiri pada dasarnya adalah subjek yang dapat beradaptasi tanpa henti yang dibutuhkan oleh inovasi produksi yang tak henti-hentinya, percepatan keusangan teknologi, pembalikan norma-norma sosial yang konstan, dan fleksibilitas umum. Pada saat yang sama, ia adalah konsumen yang paling rakus dan, secara paradoks, diri yang paling produktif, yang akan dengan paling bersemangat dan penuh semangat menceburkan diri ke dalam proyek sekecil apa pun, hanya untuk kemudian kembali ke keadaan larva aslinya.

"AKU INI APA," lalu? Sejak kecil, aku telah melewati aliran susu, bau, cerita, suara, emosi, sajak anak-anak, subs-

tansi, gerak tubuh, ide, kesan, tatapan, lagu, dan makanan. Aku ini apa? Terikat dengan segala cara ke tempat, penderitaan, leluhur, teman, cinta, peristiwa, bahasa, kenangan, dengan segala macam hal yang jelas bukan aku. Segala sesuatu yang mengikatku ke dunia, semua tautan yang membentukku, semua kekuatan yang membentukku tidak membentuk identitas, sesuatu yang dapat ditampilkan dengan isyarat, tetapi keberadaan tunggal, bersama, hidup, dari mana muncul - pada waktu dan tempat tertentu - makhluk yang mengatakan "aku". Perasaan ketidakkonsistenan kita hanyalah konsekuensi dari kepercayaan bodoh ini pada keabadian diri dan dari sedikit perhatian yang kita berikan pada apa yang membuat kita menjadi diri kita yang sekarang.

Sangat memusingkan melihat Reebok "AKU ADALAH AKU" bertahta di atas gedung pencakar langit Shanghai. Di mana-mana Barat menggelar kuda Troya favoritnya, antinomi yang menjengkelkan antara diri dan dunia, individu dan kelompok, antara keterikatan dan kebebasan. Kebebasan bukanlah tindakan melepaskan keterikatan kita, tetapi kapasitas praktis untuk mengatasinya, untuk bergerak dalam ruang mereka, untuk membentuk atau melarutkannya. Keluarga hanya ada sebagai sebuah keluarga, yaitu, neraka, bagi mereka yang berhenti mencoba mengubah mekanisme yang melemahkannya, atau tidak tahu caranya. Kebebasan untuk mencabut diri sendiri selalu menjadi kebebasan fantasi.

Kita tidak dapat melepaskan diri dari apa yang mengikat kita tanpa pada saat yang sama kehilangan hal yang akan diterapkan oleh kekuatan kita.

"AKU ADALAH AKU," maka, bukan sekadar kebohongan, kampanye iklan sederhana, tetapi kampanye militer, seruan perang yang ditujukan terhadap segala sesuatu yang ada di antara makhluk, terhadap segala sesuatu yang beredar secara tidak jelas, segala sesuatu yang secara tidak terlihat menghubungkan mereka, semuanya yang mencegah kehancuran total, melawan segala sesuatu yang membuat kita ada, dan memastikan bahwa seluruh dunia tidak di manapun memiliki tampilan dan nuansa jalan raya, taman hiburan, atau kota baru, kebosanan murni, tanpa gairah tetapi tertata dengan baik, kosong, ruang beku, di mana tidak ada yang bergerak selain benda-benda terdaftar, mobil molekuler, dan komoditas ideal.

Prancis tidak akan menjadi negeri pil kecemasan seperti itu, surga anti-depresan, Mekah neurosis, jika bukan juga juara Eropa dalam produktivitas per jam. Penyakit, kelelahan, depresi, dapat dilihat sebagai gejala individu dari apa yang perlu disembuhkan. Mereka berkontribusi pada pemeliharaan tatanan yang ada, penyesuaianku yang patuh terhadap norma-norma bodoh, dan untuk modernisasi penopangku. Mereka menentukan pilihan kecenderunganku yang menguntungkan, patuh, dan produktif, serta yang harus dibuang dengan hati-hati. "Tidak ada kata terlambat untuk berubah. Kamu tahu." Tetapi jika diambil sebagai fakta, kegagalanku

juga dapat menyebabkan pembongkaran hipotesis tentang diri. Mereka kemudian menjadi aksi perlawanan dalam perang saat ini. Mereka menjadi pemberontak dan kekuatan melawan segala sesuatu yang berkonspirasi untuk menormalkan kita, untuk mengamputasi kita. Diri bukanlah sesuatu di dalam diri kita yang berada dalam keadaan krisis; itu adalah bentuk yang mereka maksudkan untuk kita. Mereka ingin menjadikan diri kita sesuatu yang terdefinisi dengan tajam, terpisah, dapat dinilai dari segi kualitas, dapat dikendalikan, padahal sebenarnya kita adalah makhluk di antara makhluk, singularitas di antara yang serupa, daging hidup yang menenun daging dunia. Bertentangan dengan apa yang telah diulang-ulang kepada kita sejak masa kanak-kanak, kecerdasan tidak berarti mengetahui bagaimana beradaptasi - atau jika itu semacam kecerdasan, itu adalah kecerdasan budak. Ketidakmampuan kita beradaptasi, kelelahan kita, hanyalah masalah dari sudut pandang apa yang bertujuan untuk menaklukkan kita. Mereka menunjukkan titik awal, titik pertemuan, untuk keterlibatan baru. Mereka mengungkapkan lanskap yang lebih rusak, tetapi jauh lebih dapat dibagikan daripada semua tanah fantasi yang dipertahankan masyarakat ini untuk tujuannya.

Kami tidak depresi; kami sedang mogok. Bagi mereka yang menolak untuk mengatur diri mereka sendiri, "depresi" bukanlah sebuah negara tetapi sebuah bagian, sebuah pengunduran diri, sebuah langkah untuk sebuah disafiliasi politik. Sejak saat itu pengobatan dan polisi adalah satu-satunya ben-

tuk konsiliasi yang mungkin. Inilah mengapa masyarakat saat ini tidak ragu-ragu untuk memaksakan Ritalin pada anak-anaknya yang terlalu aktif, atau mengikat orang-orang ke dalam ketergantungan seumur hidup pada obat-obatan, dan mengapa Ritalin mengklaim dapat mendeteksi "gangguan perilaku" pada usia tiga tahun. Karena di mana-mana hipotesis tentang diri mulai retak.

Lingkaran Kedua:
"Hiburan adalah kebutuhan vital"

Pemerintah yang mengumumkan keadaan darurat terhadap anak-anak berusia lima belas tahun. Sebuah negara yang berlindung dalam pelukan tim sepak bola. Seorang polisi di ranjang rumah sakit, mengeluh tentang menjadi korban "kekerasan." Seorang anggota dewan kota mengeluarkan keputusan menentang pembangunan rumah pohon. Dua anak usia sepuluh tahun, di Chelles, dituduh membakar sebuah arcade video game. Era ini unggul dalam situasi tertentu dari keanehan yang tampaknya melarikan diri setiap saat. Faktanya, nada sedih dan geram dari media berita tidak mampu menahan ledakan tawa yang menyambut berita utama ini.

Ledakan tawa adalah satu-satunya jawaban yang tepat untuk semua "pertanyaan" serius yang diajukan oleh analis berita. Untuk mengambil yang paling dangkal, tidak ada "pertanyaan imigrasi." Siapa yang masih tumbuh di tempat mereka lahir? Siapa yang tinggal di tempat mereka dibesarkan? Siapa yang bekerja di tempat mereka tinggal? Siapa yang tinggal di

tempat nenek moyang mereka? Dan milik siapakah anak-anak zaman ini, televisi atau orang tua mereka? Yang benar adalah bahwa kita telah benar-benar direnggut dari kepemilikan apa pun, kita tidak lagi dari mana pun, dan hasilnya, selain watak baru untuk pariwisata, adalah penderitaan yang tak terbantahkan. Sejarah kita adalah salah satu penjajahan, migrasi, perang, orang buangan, penghancuran semua akar. Ini adalah kisah tentang segala hal yang membuat kita menjadi orang asing di dunia ini, tamu di keluarga kita sendiri. Kita telah diambil alih dari bahasa kita sendiri oleh pendidikan, dari lagu kita oleh kontes reality TV, dari daging kita oleh pornografi massal, dari kota kita oleh polisi, dan dari teman-teman kita oleh buruh upahan. Terhadap hal ini kita harus menambahkan, di Prancis, karya individualisasi yang ganas dan sekuler oleh kekuatan negara, yang mengklasifikasikan, membandingkan, mendisiplinkan, dan memisahkan subjeknya mulai dari usia yang sangat muda, yang secara naluriah menghancurkan solidaritas apa pun yang menghindarinya hingga tidak ada yang tersisa kecuali kewarganegaraan - rasa kepemilikan yang murni dan fantastik terhadap Republik. Orang Prancis, lebih dari siapa pun, adalah perwujudan dari yang dirampas yang melarat. Kebenciannya pada orang asing didasarkan pada kebenciannya pada dirinya sendiri sebagai orang asing. Campuran kecemburuan dan ketakutan yang dia rasakan ter-

hadap "cités " [11] tidak mengungkapkan apa pun kecuali kebenciannya atas semua yang telah hilang. Dia tidak bisa tidak iri dengan apa yang disebut lingkungan "masalah" di mana masih ada sedikit kehidupan komunal, beberapa hubungan antar makhluk, beberapa solidaritas yang tidak dikendalikan oleh negara, ekonomi informal, organisasi yang belum terlepas dari mereka yang mengatur. Kita telah sampai pada titik privasi di mana satu-satunya cara untuk merasa Prancis adalah dengan mengutuk para imigran dan mereka yang tampak lebih asing. Di negara ini, para imigran mengambil posisi kedaulatan yang aneh: jika mereka tidak ada di sini, Prancis mungkin akan berhenti.

Prancis adalah produk sekolahnya, dan bukan kebalikannya. Kita hidup di negara yang sangat terpelajar, di mana orang ingat lulus ujian sebagai semacam jalan hidup. Di mana pensiunan masih memberi tahumu tentang kegagalan mereka, empat puluh tahun sebelumnya, dalam ujian ini dan itu, dan bagaimana hal itu mengacaukan seluruh karier mereka, seluruh hidup mereka. Selama satu setengah abad, sistem sekolah nasional telah menghasilkan sejenis subjektivitas negara bagian yang menonjol di antara yang lainnya. Orang yang menerima persaingan dengan syarat bahwa arena permainannya seimbang. Yang mengharapkan dalam hidup bahwa setiap orang akan diberi penghargaan seperti dalam sebuah kontes,

11 Proyek perumahan, biasanya di daerah miskin seperti banlieues.

sesuai dengan pahala mereka. Yang selalu meminta izin sebelum mengambil. Yang diam-diam menghormati budaya, aturan, dan mereka yang memiliki nilai terbaik. Bahkan keterikatan mereka pada intelektual hebat dan kritis serta penolakan mereka terhadap kapitalisme dicap oleh kecintaan mereka pada sekolah ini. Konstruksi subjektivitas oleh negara inilah yang setiap hari semakin rusak, dengan penurunan institusi ilmiah. Kemunculan kembali, selama dua puluh tahun terakhir, dari sekolah dan budaya jalanan, dalam persaingan dengan sekolah republik dan budaya kartonnya, adalah trauma paling mendalam yang dialami oleh universalisme Prancis saat ini. Dalam hal ini, ekstrim kanan sudah direkonsiliasi dengan kiri yang paling mematikan. Namun, nama Jules Ferry - Menteri Thiers selama penghan-curan Komune dan ahli teori penjajahan - seharusnya cukup untuk membuat institusi ini mencurigakan. [12]

Ketika kita melihat guru dari beberapa "komite kewaspadaan warga" datang di berita sore untuk mengeluh tentang seseorang yang membakar sekolah mereka, kita ingat berapa kali, sebagai anak-anak, kita bermimpi melakukan hal ini. Ketika kita mendengar seorang intelektual kiri mengoceh tentang barbarisme kelompok anak-anak yang melecehkan orang yang lewat di jalan, mengutil, membakar mobil, dan

12 Undang-undang Ferry - yang mendirikan sistem pendidikan sekuler dan republik Prancis - dinamai menurut nama Jules Ferry yang awalnya mengusulkannya pada tahun 1881.

bermain kucing-kucingan dengan polisi anti huru hara, kita ingat apa yang mereka katakan tentang para tukang lemak di tahun 50-an atau, lebih baik, apaches di "Belle Époque". "The generic name *apaches*," tulis seorang hakim di pengadilan Seine pada tahun 1907, "selama beberapa tahun terakhir telah menjadi cara untuk menunjuk semua individu berbahaya, musuh masyarakat, tanpa bangsa atau keluarga, desersi semua tugas, siap untuk konfrontasi yang paling berani, dan untuk segala jenis serangan terhadap orang dan properti. " Geng-geng yang melarikan diri dari pekerjaan ini, yang mengadopsi nama-nama lingkungan mereka, dan menghadapi polisi adalah mimpi buruk bagi warga Prancis yang baik dan individual. mereka mewujudkan semua yang telah dia tinggalkan, semua kemungkinan kegembiraan yang tidak akan pernah dia alami. Ada sesuatu yang tidak sopan tentang berada di negara di mana seorang anak bernyanyi sesuka dia pasti dibungkam dengan "berhenti, kamu akan mengobarkan segalanya," di mana pengebirian skolastik melepaskan banjir karyawan yang diawasi. Aura yang bertahan di sekitar Mesrine [13] tidak ada hubu-ngannya dengan kejujuran dan keberaniannya daripada dengan fakta bahwa dia mengambilnya sendiri untuk melakukan pembalasan atas apa yang harus kita balas dendam. Atau lebih tepatnya, apa yang harus kita balas secara langsung, padahal sebaliknya kita terus ragu dan menunda tanpa henti.

13 Penjahat Prancis yang legendaris, 1936–1979.

Karena tidak ada keraguan bahwa dalam seribu cara yang tak terlihat dan terselubung, dalam segala macam ucapan fitnah, dalam setiap ekspresi kecil yang menyebalkan dan kesopanan yang berbisa, orang Prancis itu terus membalas, secara permanen dan terhadap semua orang, fakta bahwa dia pasrah diinjak-injak. Sudah waktunya "polisi sialan!" diganti "ya, pak petugas! Dalam pengertian ini, permusuhan tak bernuansa dari geng-geng tertentu hanya diungkapkan, dengan cara yang sedikit lebih tenang, atmosfir beracun, semangat busuk keinginan untuk kehancuran yang menyelamatkan, di mana negara itu benar-benar dikonsumsi.

Menyebut populasi orang asing di tengah-tengah kehidupan kita sebagai "masyarakat" adalah perampasan yang bahkan para sosiolog bermimpi untuk menyangkal konsep yang, selama seabad, adalah roti dan mentega mereka. Sekarang mereka lebih suka metafora jaringan untuk menggambarkan koneksi kesendirian cybernetic, perpaduan interaksi lemah di bawah nama seperti "kolega," "kontak," "teman," "kenalan," atau "pacar." Jaringan semacam itu terkadang memadat menjadi lingkungan, di mana tidak ada yang dibagikan kecuali kode, dan di mana tidak ada yang dimainkan kecuali komposisi ulang identitas yang tak henti-hentinya.

Ini akan membuang-buang waktu untuk merinci semua yang menyakitkan dalam hubungan sosial yang ada. Mereka bilang keluarganya akan kembali, pasangan itu akan kembali. Tapi keluarga yang kembali bukanlah keluarga yang sama

yang pergi. Kembalinya tidak lain adalah memperdalam pemisahan yang berkuasa yang berfungsi untuk disamarkan, menjadi apa adanya melalui penyamaran ini. Setiap orang dapat bersaksi tentang ransum kesedihan yang kental dari tahun ke tahun dalam pertemuan keluarga, senyum yang dipaksakan, kecanggungan melihat semua orang berpura-pura sia-sia, perasaan bahwa mayat tergeletak di sana di atas meja, dan semua orang bertindak seolah-olah itu bukan apa-apa. Dari godaan hingga perceraian, dari kohabitasi hingga keluarga tiri, semua orang merasakan kebodohan inti keluarga yang menyedihkan, tetapi sebagian besar tampaknya percaya bahwa akan lebih menyedihkan lagi untuk meninggalkannya. Keluarga tidak lagi terlalu tercekik oleh kontrol ibu atau patriarki pemukulan karena kekanak-kanakan ini meninggalkan ketergantungan yang kabur, di mana semuanya akrab, momen riang dalam menghadapi dunia yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun sedang runtuh, dunia di mana "menjadi mandiri" adalah eufemisme untuk "telah menemukan bos." Mereka ingin menggunakan "keakraban" keluarga biologis sebagai alasan untuk menggerogoti apa pun yang membakar dengan penuh semangat dalam diri kita dan, dengan dalih bahwa mereka membesarkan kita, membuat kita melepaskan kemungkinan untuk tumbuh dewasa, serta segala sesuatu yang serius di masa kanak-kanak. Penting untuk menjaga diri dari korosi semacam itu.

Pasangan itu seperti tahap akhir dari bencana sosial yang besar. Itu adalah oasis di tengah gurun manusia. Di bawah naungan "keintiman", kita datang ke sana mencari segala sesuatu yang jelas-jelas telah meninggalkan hubungan sosial kontemporer: kehangatan, kesederhanaan, kebenaran, kehidupan tanpa teater atau penonton. Tetapi begitu puncak romantisme telah berlalu, "keintiman" terbuka dengan sendirinya. itu sendiri adalah ciptaan sosial, ia berbicara dalam bahasa majalah dan psikologi glamor; seperti yang lainnya, itu didukung dengan begitu banyak strategi sampai mual. Tidak ada lebih banyak kebenaran di sini selain di tempat lain; di sini juga kebohongan dan hukum keterasingan mendominasi. Dan ketika, dengan keberuntungan, seseorang menemukan kebenaran ini, itu menuntut berbagi yang memungkiri bentuk pasangan itu sendiri. Apa yang memungkinkan makhluk untuk mencintai satu sama lain juga yang membuat mereka menyenangkan, dan menghancurkan utopia autisme untuk dua orang.

Kenyataannya, pembusukan semua bentuk sosial adalah berkah. Bagi kami, kondisi ideal untuk eksperimen liar dan masif dengan pengaturan baru, kesetiaan baru. "Pengunduran diri orang tua" yang terkenal telah memaksakan kepada kita konfrontasi dengan dunia yang menuntut kejernihan sebelum waktunya, dan pertanda pemberontakan indah yang telah aku habiskan dan maskulinitas dan feminitas berparade dengan pakaian yang dimakan ngengat, sekarang setelah tiga dekade

pornografi non-stop inovasi telah menghabiskan semua daya pikat pelanggaran dan pembebasan. Kami mengandalkan menjadikan apa yang tidak bersyarat dalam hubungan sebagai pelindung solidaritas politik sebagai tidak dapat ditembus untuk campur tangan negara sebagai kamp gipsi. Tidak ada alasan bahwa subsidi tak berkesudahan yang terpaksa diturunkan oleh banyak kerabat kepada keturunan proletar mereka tidak dapat menjadi bentuk patronase yang mendukung subversi sosial. "Menjadi otonom," bisa dengan mudah berarti belajar berkelahi di jalan, menempati rumah-rumah kosong, berhenti bekerja, saling mencintai dengan gila, dan mengutil.

Lingkaran Ketiga:
"Hidup, kesehatan, dan cinta itu genting - mengapa pekerjaan harus menjadi pengecualian?"

Di Prancis, tidak ada pertanyaan yang lebih membingungkan daripada masalah pekerjaan. Tidak ada hubungan yang lebih rusak daripada hubungan antara bahasa Prancis dan pekerjaan. Pergi ke Andalusia, ke Aljazair, ke Napoli. Mereka sangat membenci pekerjaan. Pergi ke Jerman, ke Amerika Seri-kat, ke Jepang. Mereka menghormati pekerjaan. Banyak hal berubah, itu benar. Ada banyak otaku di Jepang, mulai dari Arbeitslose di Jerman dan pecandu kerja di Andalusia. Tapi untuk saat ini, ini hanya keingintahuan. Di Prancis, kami merangkak untuk menaiki tangga hierarki, tetapi secara pribadi menyanjung diri sendiri bahwa kami tidak benar-benar peduli. Kami tetap bekerja sampai pukul sepuluh malam ketika kami kewalahan, tetapi kami tidak pernah ragu untuk mencuri perlengkapan kantor di sana-sini atau mengangkut inventaris untuk dijual kembali nanti. Kami membenci bos, tetapi kami ingin dipekerjakan dengan biaya berapa pun. Memiliki peker-jaan adalah suatu kehormatan,

namun bekerja adalah tanda penghambaan. Singkatnya, ilustrasi klinis histeria yang sempurna. Kita mencintai sambil membenci, kita membenci saat mencintai. Dan kita semua tahu kebodohan dan kebingungan yang melanda histeris ketika dia kehilangan mangsanya - tuannya. Sebagian besar waktu dia tidak pernah pulih.

Neurosis ini adalah fondasi di mana pemerintah bertu-rut-turut dapat menyatakan perang terhadap pengangguran, berpura-pura melakukan "pertempuran melawan pengang-guran" sementara mantan manajer berkemah dengan ponsel mereka di tempat penampungan Palang Merah di sepanjang tepi Sungai Seine. Sementara Departemen Tenaga Kerja me-manipulasi statistiknya secara besar-besaran untuk membawa angka pengangguran di bawah dua juta. Sementara pemerik-saan kesejahteraan dan perdagangan narkoba adalah satu-satunya jaminan, seperti yang diakui negara Prancis, terhadap kemungkinan kerusuhan sosial di setiap saat. Ekonomi psikis Prancis dan stabilitas politik negara yang dipertaruhkan dalam pemeliharaan fiksi pekerja.

Maafkan kami jika kami tidak peduli. Kami termasuk generasi yang hidup sangat baik dalam fiksi ini. Itu tidak per-nah mengandalkan pensiun atau hak untuk bekerja, apalagi hak di tempat kerja. Itu bahkan tidak "genting", seperti yang diteorikan oleh faksi-faksi paling maju dari kiri militan, kare-na menjadi genting masih mendefinisikan diri sendiri dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan, yaitu dekomposisinya.

Kami menerima kebutuhan untuk mencari uang, dengan cara apapun, karena saat ini tidak mungkin untuk hidup tanpanya, tetapi kami menolak kebutuhan untuk bekerja. Selain itu, kami tidak bekerja lagi: kami menggunakan waktu kami. Bisnis bukanlah tempat di mana kami berada, ini adalah tempat yang kami lewati. Kami tidak sinis, kami hanya enggan untuk ditipu. Semua wacana tentang motivasi, kualitas, dan investasi pribadi ini berlalu begitu saja, membuat para manajer sumber daya manusia sangat kecewa. Mereka bilang kami kecewa dengan bisnis, gagal menghormati kesetiaan orang tua, dan membiarkan mereka pergi terlalu cepat. Mereka berbohong. Untuk kecewa, seseorang pasti mengharapkan sesuatu. Dan kami tidak pernah berharap untuk apa pun dari bisnis: kami melihatnya apa adanya dan untuk apa adanya, permainan bodoh dengan berbagai tingkat kenyamanan. Atas nama orang tua kami, satu-satunya penyesalan kami adalah mereka jatuh ke dalam perangkap, setidaknya mereka yang percaya.

Kebingungan sentimental yang menyelimuti masalah pekerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut: pengertian kerja selalu mencakup dua dimensi yang kontradiktif: dimensi eksploitasi dan dimensi partisipasi. Eksploitasi tenaga kerja individu dan kolektif melalui perampasan pribadi atau sosial atas nilai lebih; partisipasi dalam upaya bersama melalui hubungan yang menghubungkan mereka yang bekerja sama di jantung alam semesta produksi. Kedua dimensi ini sangat membingungkan dalam pengertian kerja, yang pada akhirnya menje-

laskan ketidakpedulian pekerja terhadap retorika Marxis - yang menyangkal dimensi partisipasi - dan retorika manajerial - yang menyangkal dimensi eksploitasi. Oleh karena itu ambivalensi hubungan kerja, yang memalukan sejauh itu membuat kita asing dengan apa yang kita lakukan, dan - pada saat yang sama - dipuja, sejauh sebagian dari diri kita ikut bermain. Bencana telah terjadi: ia bersemayam dalam segala sesuatu yang harus dihancurkan, pada semua orang yang harus dicabut, agar pekerjaan menjadi satu-satunya cara untuk bertahan hidup. Kengerian pekerjaan lebih sedikit pada pekerjaan itu sendiri daripada dalam kerusakan metodis, selama berabad-abad, dari semua yang bukan pekerjaan: keakraban lingkungan dan perdagangan seseorang, desa seseorang, perjuangan, kekerabatan, keterikatan kita pada tempat, makhluk, musim, cara melakukan dan berbicara.

Di sinilah letak paradoks saat ini: kerja telah sepenuhnya menang atas semua cara lain yang ada, pada saat para pekerja menjadi berlebihan. Keuntungan dalam produktivitas, outsourcing, mekanisasi, produksi otomatis dan digital telah begitu maju sehingga hampir mengurangi jumlah tenaga kerja hidup yang diperlukan dalam pembuatan produk apa pun. Kita hidup dalam paradoks masyarakat pekerja tanpa pekerjaan, di mana hiburan, konsumsi, dan waktu senggang hanya menggarisbawahi kekurangan yang seharusnya mengganggu kita. Tambang di Carmaux, yang terkenal karena serangan kekerasan selama seabad, kini telah diubah menjadi Cape

Discovery. Ini adalah hiburan "multipleks" untuk skateboard dan bersepeda, dibedakan dengan "Museum Pertambangan" di mana ledakan metana disimulasikan untuk wisatawan.

Di perusahaan, pekerjaan dibagi dengan cara yang semakin terlihat ke dalam posisi penelitian, konsepsi, kontrol, koordinasi, dan komunikasi yang sangat terampil yang menyebarkan semua pengetahuan yang diperlukan untuk proses produksi cybernetic baru, dan posisi tidak terampil untuk pemeliharaan dan pengawasan proses ini . Yang pertama jumlahnya sedikit, dibayar sangat tinggi dan dengan demikian sangat didambakan sehingga minoritas yang menempati posisi ini akan melakukan apa saja untuk menghindari kehilangan mereka. Mereka dan pekerjaan mereka terikat secara efektif dalam satu pelukan yang menyedihkan. Manajer, ilmuwan, pelobi, peneliti, pemrogram, pengembang, konsultan, dan insinyur, secara harfiah tidak pernah berhenti bekerja. Bahkan kehidupan seks mereka berfungsi untuk meningkatkan produktivitas. Seorang filsuf Sumber Daya Manusia menulis, "Bisnis yang paling kreatif adalah bisnis dengan jumlah hubungan intim paling banyak." "Rekan bisnis," seorang Manajer Sumber Daya Manusia Daimler-Benz menegaskan, "adalah bagian penting dari modal bisnis [...] Motivasi mereka, pengetahuan mereka, kapasitas mereka untuk berinovasi dan perhatian mereka pada keinginan klien merupakan hal yang mendasar. materi layanan inovatif [...] Perilaku mereka, kompetensi sosial dan emosional mereka, merupakan faktor

yang berkembang dalam evaluasi pekerjaan mereka [...] Ini tidak lagi dievaluasi dalam hal jumlah jam kerja, tetapi atas dasar tujuan yang dicapai dan kualitas hasil. Mereka adalah pengusaha."

Rangkaian tugas yang tidak dapat didelegasikan ke otomatisasi membentuk kelompok pekerjaan samar yang, karena tidak dapat ditempati oleh mesin, ditempati oleh manusia lama - gudang, pekerja stok, pekerja jalur perakitan, pekerja musiman, dll. Tenaga kerja yang fleksibel dan tidak terdiferensiasi ini yang berpindah dari satu tugas ke tugas berikutnya dan tidak pernah bertahan lama dalam bisnis bahkan tidak dapat lagi mengkonsolidasikan dirinya sebagai kekuatan, berada di luar pusat proses produksi dan digunakan untuk menutup lubang dari apa yang belum dimekanisasi, seolah-olah dihancurkan di banyak celah. Temp adalah sosok pekerja yang bukan lagi pekerja, yang tidak lagi memiliki perdagangan - tetapi hanya kemampuan yang dia jual di mana dia bisa - dan yang ketersediaannya juga merupakan jenis pekerjaan.

Di margin tenaga kerja ini yang efektif dan diperlukan untuk berfungsinya mesin, adalah mayoritas yang berkembang yang telah menjadi berlebihan, yang tentu saja berguna untuk aliran produksi tetapi tidak banyak hal lainnya, yang menimbulkan risiko bahwa, dalam kemalasannya , itu akan mulai menyabotase mesin. Ancaman dari demobilisasi umum adalah momok yang menghantui sistem produksi saat ini.

Tidak semua orang menjawab pertanyaan "mengapa bekerja?" dengan cara yang sama seperti mantan penerima kesejahteraan ini, "untuk kesejahteraanku. Aku harus membuat diriku sibuk. "Ada risiko serius bahwa kita akhirnya akan mendapatkan pekerjaan dalam keadaan sangat malas. Populasi mengambang ini entah bagaimana harus tetap ditempati. Tetapi hingga hari ini mereka belum menemukan metode disipliner yang lebih baik dari pada upah. Oleh karena itu, penting untuk mengejar pembongkaran "keuntungan sosial" sehingga orang-orang yang paling gelisah, mereka yang hanya akan menyerah ketika dihadapkan pada alternatif antara mati kelaparan atau mandek di penjara, terpikat kembali ke pangkuan pekerja upahan. Perdagangan budak yang sedang berkembang dalam "layanan pribadi" harus berlanjut, pembersihan, katering, pijat, perawatan rumah tangga, pelacuran, bimbingan belajar, terapi, bantuan psikologis, dll. Hal ini disertai dengan peningkatan terus-menerus standar keamanan, kebersihan, kontrol, dan budaya, dan dengan daur ulang mode yang dipercepat, yang kesemuanya menetapkan kebutuhan akan layanan semacam itu. Di Rouen, kami sekarang memiliki "meteran parkir manusia", seseorang yang menunggu di sekitar jalan dan mengirimkan slip parkirmu, dan, jika hujan, bahkan akan menyewakan payung untukmu.

Tatanan kerja adalah tatanan dunia. Bukti kehancurannya melumpuhkan mereka yang takut dengan apa yang akan terjadi kemudian. Saat ini, pekerjaan tidak terlalu terikat

pada kebutuhan ekonomi untuk memproduksi barang-barang daripada pada kebutuhan politik untuk memproduksi produsen dan konsumen, dan dengan cara apa pun yang diperlukan untuk melestarikan tatanan kerja. Memproduksi diri sendiri menjadi pekerjaan dominan dalam masyarakat di mana produksi tidak lagi memiliki objek. seperti tukang kayu yang diusir dari tokonya dan dalam keputusasaan tentang memalu dan menggergaji dirinya sendiri. Semua anak muda ini tersenyum untuk wawancara kerja mereka, yang memutihkan gigi untuk memberi mereka keunggulan, yang pergi ke klub malam untuk meningkatkan semangat perusahaan, yang belajar bahasa Inggris untuk memajukan karir mereka, yang bercerai atau menikah untuk naik jenjang, yang mengambil kursus dalam kepemimpinan atau mempraktikkan "perbaikan diri" untuk "mengelola konflik" dengan lebih baik - "'peningkatan diri' yang paling intim", kata seorang guru, "akan mengarah pada peningkatan stabilitas emosional, ke hubungan yang lebih mulus dan lebih terbuka , untuk fokus intelektual yang lebih tajam, dan karena itu untuk kinerja ekonomi yang lebih baik " Kerumunan kecil yang penuh sesak yang menunggu dengan tidak sabar untuk dipekerjakan sambil melakukan apa pun agar tampak alami adalah hasil dari upaya untuk menyelamatkan tatanan pekerjaan melalui etos mobilitas. Termobilisasi berarti berhubungan dengan peker-jaan bukan sebagai aktivitas tetapi sebagai kemungkinan. Jika orang yang menganggur melepaskan tindikannya, pergi ke tukang cukur

dan membuat dirinya sibuk dengan "proyek", jika dia benar-benar memperbaiki "kemampuan kerja", seperti yang mereka katakan, itu karena inilah cara dia menunjukkan mobilitasnya. Mobilitas adalah pelepasan kecil dari diri, pemutusan minimal dari apa yang membentuk kita, kondisi keanehan di mana diri sekarang dapat diambil sebagai objek kerja, dan sekarang menjadi mungkin untuk menjual diri sendiri daripada tenaga kerja seseorang, untuk diberi upah bukan untuk apa yang dilakukan seseorang tetapi untuk apa yang dilakukannya, untuk penguasaan kode sosial kita yang luar biasa, untuk bakat relasional kita, untuk senyum kita dan cara kita menampilkan diri kita sendiri. Ini adalah standar sosialisasi yang baru. Mobilitas menghasilkan perpaduan dua kutub kerja yang kontradiktif: di sini kita berpartisipasi dalam eksploitasi kita sendiri, dan semua partisipasi dieksploitasi. Idealnya, Anda sendiri adalah bisnis kecil, bos Anda sendiri, produk Anda sendiri. Apakah seseorang bekerja atau tidak, ini adalah pertanyaan tentang menghasilkan kontak, kemampuan, jaringan, singkatnya, "modal manusia". Perintah planet untuk memobilisasi dengan dalih sekecil apa pun – kanker, "terorisme", gempa bumi, tunawisma - merangkum tekad penguasa yang berkuasa untuk mempertahankan peme-rintahan pekerjaan di luar penghilangan fisiknya.

Oleh karena itu, di satu sisi, alat produksi saat ini adalah mesin raksasa untuk mobilisasi psikis dan fisik, untuk menghisap energi manusia yang telah menjadi berlebihan, dan, di

sisi lain, merupakan mesin pemilah yang mengalokasikan kelangsungan hidup untuk subjektivitas yang sesuai dan menolak semua "individu bermasalah", semua orang yang mewujudkan penggunaan lain dari kehidupan dan, dengan cara ini, menolaknya. Di satu sisi, hantu dihidupkan, dan di sisi lain, yang hidup dibiarkan mati. Ini adalah fungsi politik yang tepat dari aparat produksi kontemporer.

Mengorganisir lebih jauh dan melawan pekerjaan, untuk secara kolektif meninggalkan rezim mobilitas, untuk menunjukkan keberadaan vitalitas dan disiplin tepatnya dalam demobilisasi, adalah kejahatan yang tidak akan dimaafkan oleh peradaban di atas lututnya. Nyatanya, itu satu-satunya cara untuk bertahan.

Lingkaran Keempat: "Lebih sederhana, lebih menyenangkan, lebih lincah, lebih aman!"

Kami sudah cukup banyak mendengar tentang "kota" dan "negara", dan khususnya tentang pertentangan kuno yang seha-rusnya antara keduanya. Dari dekat atau dari jauh, apa yang mengelilingi kita tidak terlihat seperti itu, itu adalah satu kain perkotaan, tanpa bentuk atau tatanan, zona suram, tak berujung dan tidak ditentukan, kontinum global dari pusat kota seperti museum dan taman alam, yang sangat besar, pengembangan perumahan pinggiran kota dan proyek pertanian besar-besaran, zona dan subdivisi industri, penginapan pedesaan, dan bar trendi, kota metropolitan. Tentunya kota kuno itu ada, seperti halnya kota-kota pada abad pertengahan dan zaman modern. Tapi tidak ada yang namanya kota metropolitan. Semua wilayah disintesis di dalam metropolis. Semuanya me-nempati ruang yang sama, jika tidak secara geografis maka melalui perpaduan jaringannya.

Karena kota itu akhirnya lenyap, kini menjadi fetisisme sebagai sejarah. Bangunan pabrik di Lille menjadi gedung

konser. Inti beton yang dibangun kembali di Le Havre sekarang menjadi situs Warisan Dunia UNESCO. Di Beijing, hutong yang mengelilingi Kota Terlarang dihancurkan, diganti dengan versi palsu, ditempatkan sedikit lebih jauh, untuk dipamerkan bagi para wisatawan. Di Troyes mereka menempelkan fasad setengah kayu ke bangunan cinderblock, sejenis bunga rampai yang lebih menyerupai toko-toko bergaya Victoria di Disney-land Paris. Pusat-pusat bersejarah lama, yang pernah menjadi sarang hasutan revolusioner, sekarang dengan bijak diintegrasikan ke dalam diagram organisasi kota metropolitan. Mereka telah diserahkan pada pariwisata dan konsumsi yang mencolok. Mereka adalah pulau komoditas dongeng, ditopang oleh pameran dan dekorasi mereka, dan dengan kekerasan jika perlu. Sentimentalitas yang menindas dari setiap "Desa Natal" diimbangi oleh lebih banyak lagi penjaga keamanan dan patroli kota. Kontrol memiliki cara yang bagus untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam lanskap komoditas, menunjukkan wajah otoriternya kepada siapa pun yang ingin melihatnya. Ini adalah zaman perpaduan, muzak, tongkat polisi teleskop, dan permen kapas. Pengawasan dan pesona polisi bagian yang sama!

Rasa "otentik", dan untuk kontrol yang menyertainya, dibawa oleh borjuasi kecil melalui dorongan penjajahan mereka ke lingkungan kelas pekerja. Dorong keluar dari pusat kota, mereka menemukan di perbatasan semacam "perasaan lingkungan" yang mereka lewatkan di rumah prefab di ping-

giran kota. Dalam mengusir orang-orang miskin, mobil-mobil, dan para imigran, dalam merapikannya, dalam membasmi semua kuman, kaum borjuis kecil menghancurkan hal-hal yang dicarinya. Seorang petugas polisi dan tukang sampah berjabat tangan dalam gambar di papan iklan kota, dan slogannya berbunyi: "Montauban - Kota Bersih".

Kesopanan yang sama yang mewajibkan kaum urban untuk berhenti berbicara tentang "kota" (yang mereka hancurkan) dan alih-alih berbicara tentang "kota", harus memaksa mereka juga untuk meninggalkan "negara" (karena sudah tidak ada lagi). Massa yang tercerabut dan stres malah diperlihatkan sebuah pedesaan, sebuah visi masa lalu yang mudah ditampilkan sekarang karena rakyat desa telah begitu terkuras. Ini adalah kampanye pemasaran yang ditempatkan di "wilayah" di mana segala sesuatu harus dihargai atau diben-tuk kembali sebagai warisan nasional. Di mana-mana, ada kehampaan dingin yang sama, bahkan menjangkau sudut paling terpencil dan sederhana sekalipun.

Kota metropolis adalah kematian kota dan desa yang bersamaan. Ini adalah persimpangan jalan di mana semua borjuis kecil berkumpul, di tengah-tengah kelas menengah ini yang membentang tanpa batas, sebagai akibat dari pelarian pedesaan dan juga penyebaran perkotaan. Untuk menutupi planet dengan kaca akan sangat cocok dengan sinisme arsitektur kontemporer. Sekolah, rumah sakit, atau pusat media semuanya memiliki variasi dalam tema yang sama, transpa-

ransi, netralitas, keseragaman. Bangunan besar dan cair ini dibuat tanpa perlu mengetahui apa yang akan mereka tinggali. Mereka bisa berada di sini sama seperti di tempat lain. Apa yang harus dilakukan dengan semua menara perkantoran di La Défense di Paris, blok apartemen La Part Dieu Lyon, atau kompleks perbelanjaan EuraLille? Ungkapan "flambant neuf"[14] dengan sempurna menggambarkan takdir mereka. Seorang pengelana Skotlandia bersaksi tentang daya tarik unik dari kekuatan api, berbicara setelah pemberontak membakar Hôtel de Ville di Paris pada bulan Mei 1871. "Aku tidak pernah bisa membayangkan sesuatu yang begitu indah. Itu luar biasa. Aku tidak akan menyangkal bahwa orang-orang Komune adalah bajingan yang menakutkan. Tapi seniman yang hebat! Dan mereka bahkan tidak menyadari mahakarya mereka sendiri! [...] Aku telah melihat reruntuhan Amalfi bermandikan gelombang biru laut Mediterania, dan reruntuhan kuil Tunghoor di Punjab. Aku telah melihat Roma dan banyak hal lainnya. Tapi tidak ada yang bisa dibandingkan dengan apa yang aku lihat di sini malam ini di depan mataku."

Masih ada beberapa bagian kota dan beberapa jejak negara yang terperangkap dalam jaring metropolitan. Tapi vitalitas telah mengambil tempat di lingkungan yang disebut "masalah". Merupakan sebuah paradoks bahwa tempat-tempat

14 flambant neuf - secara harfiah, "flaming new" - adalah padanan bahasa Prancis dari "brand new" dalam bahasa Inggris.

yang dianggap paling tidak bisa dihuni ternyata menjadi satu-satunya yang masih dihuni. Gubuk jongkok tua masih terasa lebih hidup daripada yang disebut apartemen mewah di mana hanya mungkin untuk meletakkan furnitur dan mendapatkan dekorasi yang tepat sambil menunggu langkah selanjutnya. Dalam banyak megalopolis saat ini, kota kumuh adalah daerah terakhir yang masih hidup dan dapat dihuni, dan juga, tentu saja, yang paling mematikan. Mereka adalah sisi lain dari dekorasi elektronik metropolis global. Menara asrama di pinggiran utara Paris, ditinggalkan oleh borjuis kecil yang pergi berburu kolam renang, telah dihidupkan kembali oleh pengangguran massal dan sekarang memancarkan lebih banyak energi daripada Latin Quarter. Dalam kata-kata sebanyak api.

Kebakaran pada November 2005 bukanlah akibat dari perampasan yang ekstrim, seperti yang sering digambarkan. Sebaliknya, itu adalah kepemilikan penuh atas suatu wilayah. Orang dapat membakar mobil karena mereka marah, tetapi untuk menjaga kerusuhan berlangsung selama sebulan, sambil mengawasi polisi - untuk melakukan itu kamu harus tahu bagaimana mengatur, kamu harus membangun keterlibatan, kamu harus mengetahui medan sempurna, dan berbagi bahasa yang sama dan musuh yang sama. Mil demi mil dan minggu demi minggu, api menyebar. Api baru merespons yang asli, muncul di tempat yang paling tidak terduga. Rumor tidak bisa disadap.

Kota metropolis adalah medan konflik intensitas rendah yang terus-menerus, di mana pengambilan Basra, Mogadishu, atau Nablus menandai titik-titik puncaknya. Untuk waktu yang lama, kota itu menjadi tempat militer untuk meng-hindari, atau jika ada, untuk mengepung; tetapi metropolis sangat cocok dengan perang. Konflik bersenjata hanya sesaat dalam konfigurasi ulangnya yang konstan. Pertempuran yang dipimpin oleh kekuatan-kekuatan besar menyerupai semacam pekerjaan polisi yang tiada henti di lubang hitam kota metropolitan, "baik di Burkina Faso, di Bronx Selatan, di Kamagasaki, di Chiapas, atau di La Courneuve". Tidak lagi dilakukan demi kemenangan atau perdamaian, atau bahkan penegakan kembali ketertiban, "intervensi" semacam itu melanjutkan operasi keamanan yang selalu berjalan. Perang tidak lagi menjadi peristiwa yang berbeda dalam waktu, tetapi malah berubah menjadi serangkaian operasi mikro, baik oleh militer maupun polisi, untuk memastikan keamanan.

Polisi dan tentara berkembang secara paralel dan terkunci. Seorang kriminolog meminta agar polisi anti huru hara nasional mengatur ulang dirinya menjadi unit-unit kecil yang profesional dan bergerak. Akademi militer, tempat lahir metode disipliner, sedang memikirkan kembali organisasi hierarkisnya sendiri. Untuk batalion infanterinya, seorang perwira NATO menggunakan "metode partisipatif yang melibatkan semua orang dalam analisis, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu tindakan. Rencana tersebut dipertimbangkan dan

dipertimbangkan kembali selama berhari-hari, melalui fase pelatihan dan menurut intelijen terbaru [...] Tidak ada yang seperti perencanaan kelompok untuk membangun kohesi dan moral tim."

Angkatan bersenjata tidak hanya menyesuaikan diri dengan kota metropolitan, mereka memproduksinya. Jadi, sejak pertempuran Nablus, tentara Israel telah menjadi desainer interior. Dipaksa oleh gerilyawan Palestina untuk meninggalkan jalanan, yang telah menjadi terlalu berbahaya, mereka belajar untuk maju secara vertikal dan horizontal ke jantung arsitektur perkotaan, membuat lubang di dinding dan langit-langit untuk melewatinya. Seorang perwira di Pasukan Pertahanan Israel, dan lulusan filsafat, menjelaskan, "musuh menafsirkan ruang angkasa dengan cara tradisional dan klasik, dan aku tidak ingin mematuhi penafsiran ini dan jatuh ke dalam perangkapnya. [...] Aku ingin mengejutkan dia! Inilah inti dari perang. Aku harus menang [...] Inilah mengapa kami memilih metodologi bergerak menembus dinding [...] Seperti cacing yang memakan jalannya ke depan." Ruang kota lebih dari sekadar teater konfrontasi, tetapi juga sarana. Ini menggemakan nasihat Blanqui yang merekomendasikan (dalam hal ini untuk partai pemberontakan) agar pemberontak masa depan Paris mengambil alih rumah-rumah di jalan-jalan yang dibarikade untuk melindungi posisi mereka, bahwa mereka harus membuat lubang di dinding untuk memungkinkan jalan masuk di antara rumah-rumah, menghancurkan tangga lantai

dasar dan membuat lubang di langit-langit untuk mempertahankan diri dari penyerang potensial, merobek pintu dan menggunakannya untuk menghalangi jendela, dan mengubah setiap lantai menjadi menara meriam.

Kota metropolis bukan hanya tumpukan perkotaan ini, tabrakan terakhir antara kota dan desa ini. Ini juga merupakan aliran makhluk dan benda, arus yang mengalir melalui jaringan serat optik, melalui jalur kereta berkecepatan tinggi, satelit, dan kamera video pengintai, memastikan bahwa dunia ini tidak pernah berhenti berlari langsung ke kehancurannya. Ini adalah arus yang ingin menyeret segala sesuatu dalam mobilitasnya yang tanpa harapan, untuk menggerakkan komunikasi setiap saat, dan dengan iming-iming untuk selalu berada di tempat lain, kita terus menerus terkoyak dari sini dan saat ini. Naik kereta antarkota atau komuter, angkat telepon - agar bisa pergi. Mobilitas seperti itu hanya berarti pencabutan, isolasi, pengasingan. Tidak akan tertahankan jika tidak selalu mobilitas ruang pribadi, interior portabel. Gelembung pribadi tidak meledak, ia mengapung. Proses kepompong tidak akan hilang, itu hanya digerakkan. Dari stasiun kereta api, ke taman perkantoran, ke bank komersial, dari satu hotel ke hotel lainnya, di mana-mana ada keanehan, perasaan yang begitu dangkal dan begitu biasa itu menjadi bentuk terakhir dari keakraban. Kelebihan metropolitan adalah pencampuran suasana hati yang berubah-ubah ini, yang digabungkan kembali tanpa batas. Pusat kota metropolis bukanlah klon dari

diri mereka sendiri, melainkan mena-warkan aura mereka sendiri; kami meluncur dari satu ke yang berikutnya, memilih yang ini dan menolak yang satu, mengikuti semacam perjalanan belanja eksistensial di antara berbagai gaya bar, orang, desain, atau daftar putar. "Dengan pemutar mp3ku, aku adalah penguasa duniaku." Untuk mengatasi keseragaman yang mengelilingi kita, satu-satunya pilihan kita adalah terus merenovasi dunia interior kita sendiri, seperti seorang anak kecil yang membangun rumah kecil yang sama berulang kali, atau seperti Robinson Crusoe yang mereproduksi alam semesta pemilik tokonya di pulau terpencil - namun milik kita pulau terpencil adalah peradaban itu sendiri, dan ada milyaran dari kita yang terus membersihkannya.

Justru karena arsitektur arus inilah metropolis menjadi salah satu tatanan manusia paling rentan yang pernah ada. Lentur, halus, tapi rentan. Penutupan perbatasan yang brutal untuk menangkis wabah yang mengamuk, gangguan jalur pasokan yang tiba-tiba, blokade komunikasi yang terorganisir - dan seluruh fasad runtuh, fasad yang tidak dapat lagi menutupi pemandangan pembantaian yang menghantuinya dari pagi hingga malam. Dunia tidak akan bergerak begitu cepat jika tidak harus terus-menerus menghindari keruntuhannya sendiri.

Kota metropolitan ini bertujuan untuk melindungi dirinya dari kerusakan yang tak terhindarkan melalui struktur jaringannya, melalui seluruh infrastruktur teknologinya dari

node dan koneksi, arsitektur desentralisasinya. Internet seharusnya bisa bertahan dari serangan nuklir. Kontrol permanen atas arus informasi, orang, dan produk membuat mobilitas kota metropolitan aman, sementara sistem pelacakannya memastikan bahwa tidak ada kontainer pengiriman yang hilang, tidak ada satu dolar pun yang dicuri dalam transaksi apa pun, dan tidak ada teroris yang berakhir di pesawat terbang. Semua berkat chip RFID, paspor biometrik, profil DNA.

Tapi metropolis juga menghasilkan alat penghancurnya sendiri. Seorang ahli keamanan Amerika menjelaskan kekalahan di Irak sebagai hasil dari kemampuan gerilyawan untuk memanfaatkan cara-cara baru berkomunikasi. Invasi AS tidak begitu banyak mengimpor demokrasi ke Irak seperti halnya jaringan cybernetic. Mereka membawa serta salah satu senjata kekalahan mereka sendiri. Perkembangan ponsel dan titik akses internet memberi para gerilyawan cara-cara baru untuk mengatur diri sendiri, dan memungkinkan mereka menjadi sasaran yang sulit dipahami.

Setiap jaringan memiliki titik lemahnya, simpul yang harus dibatalkan untuk mengganggu sirkulasi, untuk melepaskan web. Pemadaman listrik besar Eropa terakhir membuktikannya, satu insiden dengan kabel tegangan tinggi dan sebagian besar benua itu jatuh ke dalam kegelapan. Agar sesuatu muncul di tengah-tengah kota metropolitan dan membuka kemungkinan-kemungkinan lain, tindakan pertama yang harus dilakukan adalah menghentikan ponsel abadi.

Itulah yang dipahami para pemberontak Thailand ketika mereka mematikan stasiun listrik. Itulah yang dipahami para pengunjuk rasa anti-CPE [15] Prancis pada tahun 2006 ketika mereka menutup universitas dengan tujuan menutup seluruh perekonomian. Itulah yang dipahami oleh pekerja pelabuhan Amerika ketika mereka menyerang pada Oktober 2002 untuk mendukung tiga ratus pekerjaan, memblokir pelabuhan utama di Pantai Barat selama sepuluh hari. Perekonomian Amerika sangat bergantung pada barang-barang yang datang dari Asia sehingga biaya blokade mencapai lebih dari satu miliar dolar per hari. Dengan sepuluh ribu orang, kekuatan ekonomi terbesar di dunia bisa bertekuk lutut. Menurut "para ahli" tertentu, jika tindakan itu berlangsung sebulan lagi, itu akan menghasilkan "resesi di Amerika Serikat dan mimpi buruk ekonomi di Asia Tenggara."

15 Sebuah gerakan tahun 2006 di Prancis, terutama pelajar universitas dan sekolah menengah, menentang undang-undang ketenagakerjaan baru (Contrat premiere embauche - CPE) yang mengizinkan kontrak kerja yang kurang aman bagi kaum muda.

Lingkaran Kelima:
"Semakin sedikit harta, semakin banyak koneksi!"

Tiga puluh tahun "krisis", pengangguran massal dan pertumbuhan yang lesu, dan mereka masih ingin kita percaya pada ekonomi. Memang benar, tiga puluh tahun diselingi oleh selingan delusioner: selingan 1981–1983, ketika kita tertipu untuk berpikir bahwa pemerintahan kiri mungkin membuat orang lebih sejahtera; selingan "uang mudah" dari 1986–1989, ketika kita semua seharusnya bermain di pasar dan menjadi kaya; selingan internet tahun 1998–2001, ketika semua orang akan mendapatkan karier virtual melalui koneksi yang baik, ketika Prancis yang beragam tetapi bersatu, berbudaya dan multikultural, akan membawa pulang setiap Piala Dunia. Tapi di sinilah kita, kita telah menghabiskan persediaan delusi kita, kita mencapai titik terendah dan benar-benar bangkrut, atau terkubur dalam hutang.

Kita harus melihat bahwa ekonomi tidak "dalam" krisis, ekonomi itu sendiri adalah krisis. Bukan berarti tidak ada cukup pekerjaan, tetapi terlalu banyak. Semua hal dipertimbangkan, bukan krisis yang membuat kita tertekan, melainkan

pertumbuhan. Kita harus mengakui bahwa litani harga pasar saham menggerakkan kita sebanyak massa Latin. Beruntung bagi kami, ada beberapa dari kami yang sampai pada kesimpulan ini. Kami tidak berbicara tentang mereka yang hidup dari berbagai penipuan, yang berurusan dengan ini atau itu, atau yang telah sejahtera selama sepuluh tahun terakhir. Atau dari semua orang yang tidak lagi menemukan identitas mereka dalam pekerjaan mereka dan hidup untuk waktu istirahat. Kami juga tidak berbicara tentang mereka yang telah tersapu ke bawah permadani, mereka yang tersembunyi yang puas dengan yang paling sedikit, namun melebihi jumlah yang lain. Semua yang terpukul oleh detasemen massa yang aneh ini, menambah jajaran pensiunan dan angkatan kerja fleksibel yang dieksploitasi secara berlebihan dan sinis. Kami tidak berbicara tentang mereka, meskipun mereka juga harus, dalam satu atau lain cara, sampai pada kesimpulan yang sama.

Kami berbicara tentang semua negara, bahkan seluruh benua, yang telah kehilangan kepercayaan pada perekonomian, baik karena mereka telah melihat IMF datang dan pergi di tengah kehancuran dan kerugian yang sangat besar, atau karena mereka telah merasakan Bank Dunia. Krisis lunak panggilan yang sekarang dialami Barat benar-benar tidak ada di tempat-tempat ini. Apa yang terjadi di Guinea, Rusia, Argentina, dan Bolivia adalah pembongkaran agama dan ulama dengan kekerasan dan bertahan lama. "Apa yang kamu sebut seribu ekonom IMF yang tergeletak di dasar laut?" kata lelucon

di Bank Dunia, - "awal yang baik." Lelucon Rusia, "Dua ekonom bertemu. Yang satu bertanya kepada yang lain, 'Kamu mengerti apa yang terjadi?' Yang lain menjawab, 'Tunggu, aku akan menjelaskannya kepadamu.' 'Tidak, tidak,' kata yang pertama, 'menjelaskan tidak masalah, aku juga seorang ekonom. Yang aku tanyakan adalah, apakah kamu mengerti?" Seluruh bagian dari klerus ini berpura-pura menjadi pembangkang dan mengkritik dogma agama ini. Upaya terbaru untuk menghidupkan kembali apa yang disebut "ilmu ekonomi" - arus yang langsung menyebut dirinya sebagai "ekonomi pasca autistik" - mencari nafkah dari pembongkaran perampasan, tipu muslihat, dan buku-buku masak dari ilmu yang satu-satunya fungsi nyata adalah mengguncang monstran selama panggilan para kepala suku, memberikan sedikit upacara untuk tuntutan mereka, dan pada akhirnya melakukan apa yang selalu dilakukan agama, memberikan penjelasan. Karena kesengsaraan total menjadi tidak dapat ditoleransi saat itu ditunjukkan apa adanya, tanpa sebab atau alasan.

Tidak ada yang menghargai uang lagi, baik mereka yang punya maupun yang tidak. Ketika ditanya ingin menjadi apa suatu hari nanti, dua puluh persen anak muda Jerman menjawab "artis". Pekerjaan tidak lagi dijalani sebagai akibat dari kondisi manusia. Departemen akuntansi perusahaan mengakui bahwa mereka tidak tahu darimana nilai berasal. Reputasi buruk pasar akan terjadi dalam satu dekade yang lalu jika bukan karena gertakan dan kemarahan, belum lagi

kantong-kantong yang dalam, dari para pembela. Masuk akal sekarang untuk melihat kemajuan sebagai identik dengan bencana. Dalam dunia ekonomi, semuanya sedang terbang seperti di Uni Soviet di bawah Andropov. [16] Siapa pun yang telah menghabiskan sedikit waktu menganalisis tahun-tahun terakhir Uni Soviet tahu betul bahwa permohonan niat baik datang dari para penguasa, semua fantasi mereka tentang masa depan yang telah hilang tanpa jejak, semua profesi keyakinan mereka dalam "reformasi Ini dan itu, hanyalah celah pertama dalam struktur dinding. Runtuhnya blok sosialis sama sekali bukan kemenangan kapitalisme; itu hanyalah bangkrutnya salah satu bentuk kapitalisme. Selain itu, runtuhnya Uni Soviet bukan karena masyarakat memberontak, tetapi karena nomenklatur sedang mengalami proses rekonversi. Ketika ia memproklamasikan akhir dari sosialisme, sebagian kecil dari kelas penguasa membebaskan dirinya dari tugas-tugas anakronistik yang masih mengikatnya kepada rakyat. Itu mengambil kendali pribadi atas apa yang sudah dikontrol atas nama "semua orang". Di pabrik, leluconnya berbunyi, "kami berpura-pura bekerja, mereka berpura-pura membayar kami." Oligarki menjawab, "tidak ada gunanya, mari berhenti berpura-pura!"

Mereka berakhir dengan bahan mentah, infrastruktur industri, kompleks industri militer, bank, dan klub malam.

16 Andropov adalah Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet dari tahun 1982 hingga 1984.

semua orang lainnya menjadi miskin atau emigrasi. Sama seperti tidak ada orang di zaman Andropov yang percaya pada Uni Soviet, tidak ada seorang pun di ruang pertemuan, bengkel, dan kantor yang percaya pada Prancis saat ini. "Tidak ada gunanya," jawab para bos dan pemimpin politik, yang tidak lagi repot-repot mengajukan tepian dari "hukum besi ekonomi". Mereka menelanjangi pabrik di tengah malam dan mengumumkan penutupan keesokan paginya. Mereka tidak lagi ragu untuk mengirim unit anti-terorisme untuk menghentikan pemogokan, seperti dengan kapal feri dan pusat daur ulang yang diduduki di Rennes. Aktivitas brutal kekuasaan saat ini terdiri dari mengelola kehancuran ini sementara, pada saat yang sama, membangun kerangka kerja untuk "ekonomi baru".

Namun tidak ada keraguan bahwa kami cocok untuk ekonomi. Selama beberapa generasi kami disiplin, tenang dan dijadikan subjek, produktif secara alami dan konten untuk dikonsumsi. Dan tiba-tiba segala sesuatu yang terpaksa kita lupakan terungkap: bahwa ekonomi adalah politik. Dan bahwa politik ini, hari ini, adalah politik diskriminasi dalam umat manusia yang, secara keseluruhan, menjadi berlebihan. Dari Colbert [17] hingga de Gaulle, melalui Napoleon III, negara selalu memperlakukan ekonomi sebagai politik, seperti halnya

17 Jean-Baptiste Colbert menjabat sebagai menteri keuangan Prancis dari 1665 hingga 1683 di bawah Louis XIV.

borjuasi (yang mendapat untung darinya) dan proletariat (yang menghadapinya). Yang tersisa hanyalah bagian dari populasi yang agak aneh dan menengah ini, kelompok yang penasaran dan tidak berdaya dari mereka yang tidak memihak, kaum borjuis kecil. Mereka selalu berpura-pura percaya bahwa ekonomi adalah kenyataan - karena netralitas mereka aman di sana. Pemilik usaha kecil, bos kecil, birokrat kecil, manajer, profesor, jurnalis, perantara dari segala jenis membuat ini non-kelas di Prancis, gelatin sosial ini terdiri dari massa, semua orang yang hanya ingin menjalani kehidupan pribadi kecil mereka jauh dari sejarah dan kekacauannya. Rawa ini cenderung menjadi juara kesadaran palsu, setengah tertidur dan selalu siap untuk menutup mata terhadap perang yang berkecamuk di sekitarnya. Karenanya, setiap klarifikasi dari sebuah front dalam perang ini diiringi dengan penemuan beberapa mode baru di Prancis. Selama sepuluh tahun terakhir, itu adalah ATTAC [18] dan pajak Tobin yang mustahil - pajak yang implementasinya membutuhkan tidak kurang dari pemerintah global - dengan simpatinya terhadap "ekonomi riil" yang bertentangan dengan pasar keuangan, belum lagi nostalgia yang menyentuh untuk negara. Komedi hanya berlangsung lama sebelum berubah menjadi palsu. Dan kemudi-

18 Association for the Taxation of Financial Transactions for the Aid of Citizens (ATIAC) adalah organisasi politik non-partai yang menganjurkan reformasi sosial-demokrasi, khususnya *"pajak Tobin"* atas devisa internasional yang dimaksudkan untuk membatasi spekulasi mata uang dan pendanaan kebijakan sosial.

an mode lain menggantikannya. Jadi sekarang kita mengalami "negative growth/degrowth." [19] Sedangkan ATTAC mencoba menyelamatkan ekonomi sebagai ilmu dengan kursus pendidikan populernya, degrowth mempertahankan ekonomi sebagai moralitas. Hanya ada satu alternatif untuk kiamat yang akan datang, kurangi pertumbuhan. Konsumsi dan hasilkan lebih sedikit. Menjadi hemat dengan gembira. Makan organik, naik sepeda, berhenti merokok, dan perhatikan baik-baik produk yang kamu beli. Puaslah dengan apa yang benar-benar diperlukan. Kesederhanaan sukarela. "Temukan kembali kekayaan sejati dalam mekarnya hubungan sosial yang ramah di dunia yang sehat." "Jangan gunakan modal alam kita." Bekerja menuju "ekonomi yang sehat". "Tidak ada regulasi melalui kekacauan." "Hindari krisis sosial yang akan mengancam demokrasi dan humanisme." Sederhananya, menjadi ekonomis. Kembali ke ekonomi ayah, ke zaman keemasan borjuasi kecil, tahun 1950-an. "Ketika seorang individu hemat, properti menjalankan fungsinya dengan sempurna, yaitu memungkinkan individu untuk menikmati hidupnya sendiri terlindung dari keberadaan publik, di tempat perlindungan pribadi hidupnya."

Seorang desainer grafis yang mengenakan sweter buatan tangan sedang meminum koktail buah dengan beberapa

---

19 La decroissance (pertumbuhan negatif) adalah gerakan ekologi kiri Perancis yang menganjurkan pengurangan konsumsi dan produksi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup.

temannya di teras sebuah kafe "etnik". Mereka cerewet dan ramah, mereka sedikit bercanda, mereka memastikan untuk tidak terlalu keras atau terlalu pendiam, mereka tersenyum satu sama lain, sedikit bahagia, kami sangat beradab. Setelah itu, beberapa dari mereka akan bekerja di taman komunitas lingkungan, sementara yang lain akan mencoba-coba tembikar, beberapa Zen Buddhisme, atau membuat film animasi. Mereka menemukan persekutuan dalam perasaan sombong bahwa mereka merupakan manusia baru, lebih bijaksana dan lebih halus dari yang sebelumnya. Dan mereka benar. Ada kesepakatan aneh antara Apple dan gerakan degrowth tentang peradaban masa depan. Ide beberapa orang untuk kembali ke ekonomi masa lalu menawarkan kepada orang lain layar yang nyaman di balik lompatan teknologi besar yang dapat diluncurkan. Karena dalam sejarah tidak ada jalan untuk kembali. Setiap desakan untuk kembali ke masa lalu hanyalah ekspresi dari satu bentuk kesadaran masa kini, dan jarang yang paling tidak modern. Bukan kebetulan bahwa degrowth adalah panji para pengiklan pembangkang dari majalah Casseurs de Pub. [20] Penemu zero growth - Club of Rome pada tahun 1972 - adalah sekelompok industrialis dan birokrat yang mengandalkan makalah penelitian yang ditulis oleh ahli cybernetic di MIT.

20 *Bahasa Prancis* yang setara dengan majalah Adbusters.

Konvergensi ini bukanlah suatu kebetulan. Ini adalah bagian dari pawai paksa menuju ekonomi modern. Kapitalisme mendapatkan sebanyak mungkin dari melepaskan semua ikatan sosial lama, dan sekarang sedang dalam proses membangun kembali dirinya dengan membangun kembali ikatan yang sama dengan caranya sendiri. Kehidupan sosial metropolitan kontemporer adalah inkubatornya. Dengan cara yang sama, ia merusak alam dan didorong oleh fantasi bahwa ia sekarang dapat dibentuk kembali sebagai begitu banyak lingkungan yang dikendalikan, dilengkapi dengan semua sensor yang diperlukan. Kemanusiaan baru ini membutuhkan ekonomi baru yang tidak lagi menjadi wilayah keberadaan yang terpisah, tetapi sebaliknya, jaringannya sendiri, bahan mentah hubungan manusia; ia membutuhkan definisi baru tentang kerja sebagai kerja pada diri sendiri, definisi baru tentang modal sebagai modal manusia, gagasan baru tentang produksi sebagai produksi hubungan, dan konsumsi sebagai konsumsi situasi; dan di atas semua itu, gagasan baru tentang nilai yang akan mencakup semua kualitas makhluk. "Bioekonomi" yang sedang berkembang ini membayangkan planet ini sebagai sistem tertutup untuk dikelola dan mengklaim sebagai landasan bagi ilmu pengetahuan yang akan mengintegrasikan semua parameter kehidupan. Ilmu pengetahuan seperti itu mengancam untuk membuat kita melewatkan masa lalu yang indah ketika indeks yang tidak dapat diandalkan seperti pertumbuh-

an PDB seharusnya mengukur kesejahteraan suatu orang - setidaknya tidak ada yang percaya pada mereka.

"Mengevaluasi kembali aspek kehidupan non-ekonomi" adalah slogan yang dianut oleh gerakan degrowth dan oleh program reformasi kapital. Desa ramah lingkungan, kamera video pengintai, spiritualitas, bioteknologi, dan sosialisasi semuanya termasuk dalam "paradigma peradaban" yang sama yang sekarang sedang terbentuk, yaitu ekonomi total yang dibangun kembali dari bawah ke atas. Matriks intelektualnya tidak lain adalah sibernetika, ilmu sistem - yaitu, ilmu kendali mereka. Pada abad ke-17, untuk benar-benar memaksakan kekuatan ekonomi dan etos kerja dan keserakahannya, untuk membatasi dan melenyapkan seluruh pemalas, pembohong, penyihir, orang gila, bajingan dan semua gelandangan miskin lainnya, seluruh umat manusia yang keberadaannya memberikan kebohongan pada tatanan minat dan kontinuitas. Perekonomian baru tidak dapat dibangun tanpa penyaringan subjek dan zona yang sama yang dipilih untuk transformasi. Kekacauan yang terus-menerus kita dengar akan memberikan kesempatan untuk pemutaran ini, atau untuk kemenangan kita atas proyek yang menjijikkan ini.

Lingkaran Keenam:
"Lingkungan adalah tantangan industri".

Ekologi adalah penemuan dekade ini. Selama tiga puluh tahun terakhir ini kita menyerahkan kepada para pencinta lingkungan, bercanda tentang hal itu pada hari Minggu sehingga kita dapat bertindak peduli lagi pada hari Senin. Dan sekarang kita tersadar, menyerbu gelombang udara seperti lagu hit di musim panas, karena suhunya 68 derajat di bulan Desember.

Seperempat spesies ikan telah menghilang dari lautan. Sisanya tidak akan bertahan lama.

Waspada flu burung, kita diberi jaminan bahwa ratusan ribu burung yang bermigrasi akan ditembak dari langit.

Kadar merkuri dalam ASI manusia sepuluh kali lebih tinggi daripada tingkat legal untuk sapi. Dan bibir ini yang membengkak setelah aku menggigit apel - tapi itu berasal dari pasar petani. Gerakan paling sederhana telah menjadi racun. Seseorang meninggal pada usia 35 tahun karena "penyakit berkepanjangan" yang harus dikelola seperti orang yang

menangani yang lainnya. Kita seharusnya sudah melihatnya datang sebelum kita sampai di tempat ini, ke paviliun B pusat perawatan paliatif.

Kita harus akui: seluruh "malapetaka" ini, yang mereka informasikan dengan begitu ribut kepada kita, tidak benar-benar menyentuh kita. Setidaknya tidak sampai kita dihantam oleh salah satu akibatnya yang dapat diperkirakan. Ini mungkin mengkhawatirkan kita, tetapi tidak menyentuh kita. Dan itulah malapetaka yang sesungguhnya.

Tidak ada "bencana lingkungan". Bencana itu adalah lingkungan itu sendiri. Lingkungan adalah apa yang tersisa untuk manusia setelah dia kehilangan segalanya. Mereka yang tinggal di lingkungan, jalan, lembah, zona perang, bengkel - mereka tidak memiliki "lingkungan"; mereka bergerak melalui dunia yang dihuni oleh kehadiran, bahaya, teman, musuh, saat-saat hidup dan mati, semua jenis makhluk. Dunia seperti itu memiliki konsistensinya sendiri, yang bervariasi sesuai dengan intensitas dan kualitas ikatan yang mengikat kita pada semua makhluk ini, pada semua tempat ini. Hanya kita, anak-anak dari perampasan terakhir, orang-orang buangan di jam-jam terakhir - orang-orang yang datang ke dunia dalam kubus beton, memetik buah-buahan kita di supermarket, dan perhatikan gema dunia di televisi - hanya kita yang dapat memiliki lingkungan. Dan tidak ada orang lain selain kita yang menyaksikan pemusnahan kita sendiri, seolah-olah itu hanya perubahan pemandangan yang sederhana, untuk

marah tentang kemajuan terbaru dari bencana tersebut, untuk dengan sabar menyusun ensiklopedia.

Apa yang telah membeku sebagai lingkungan adalah hubungan dengan dunia berdasarkan manajemen, yaitu keterasingan. Sebuah hubungan dengan dunia di mana kita tidak hanya terdiri dari pohon-pohon yang bergemerisik, bau minyak goreng di dalam gedung, air yang mengalir, keriuhan ruang sekolah, suasana malam musim panas yang lembap. Hubungan dengan dunia di mana ada aku dan kemudian lingkunganku, di sekitarku tetapi tidak pernah benar-benar membentukku. Kita telah menjadi tetangga dalam rapat dewan pemilik co-op planet. Sulit membayangkan neraka yang lebih lengkap.

Tidak ada habitat materi yang pantas disebut "lingkungan", kecuali mungkin kota metropolis saat ini. Suara-suara digital membuat pengumuman, jalur trem dengan peluit abad ke-21, lampu jalan kebiruan berbentuk seperti korek api raksasa, pejalan kaki yang dibuat seperti model fesyen yang gagal, rotasi diam dari kamera pengintai video, suara klik yang jelas dari kasir supermarket gaya putar kereta bawah tanah, waktu kantor -jam, suasana elektronik kafe dunia maya, banyaknya layar plasma, jalur ekspres, dan lateks. Tidak pernah ada pengaturan yang begitu mampu dilakukan tanpa jiwa yang melewatinya. Tidak pernah ada lingkungan yang lebih otomatis. Tidak pernah ada konteks yang begitu acuh tak acuh, dan dituntut sebagai imbalan - sebagai harga kelangsungan

hidup - ketidakpedulian yang sama dari kita. Pada akhirnya, lingkungan tidak lebih dari hubungan dengan dunia yang sesuai dengan kota metropolitan, dan yang memproyeksikan dirinya ke segala sesuatu yang akan menghindarinya.

Situasinya seperti ini: mereka mempekerjakan orang tua kita untuk menghancurkan dunia ini, sekarang mereka ingin kita bekerja membangunnya kembali, dan - yang terpenting - mendapatkan keuntungan. Kegembiraan mengerikan yang menjiwai jurnalis dan pengiklan saat ini saat mereka melaporkan setiap bukti baru pemanasan global mengungkapkan senyum baja dari kapitalisme hijau baru, yang terbentuk sejak tahun 70-an, yang kita tunggu-tunggu di pergantian abad tetapi tidak pernah datang . Nah, ini dia! Ini keberlanjutan! Solusi alternatif, itu juga! Kesehatan planet menuntutnya! Tidak diragukan lagi, ini adalah pemandangan hijau; lingkungan akan menjadi inti dari ekonomi politik abad ke-21. Serangkaian baru "solusi industri" hadir dengan setiap kemungkinan bencana baru.

Penemu bom-H, Edward Teller, mengusulkan penembakan jutaan ton debu metalik ke stratosfer untuk menghentikan pemanasan global. NASA, yang frustrasi karena harus mengesampingkan idenya tentang perisai anti-rudal di museum horor perang dingin, menyarankan untuk memasang cermin raksasa di luar orbit bulan untuk melindungi kita dari sinar matahari yang sekarang mematikan. Visi lain tentang masa depan: manusia yang bermesin, mengendarai bio-

ethanol dari Sao Paulo ke Stockholm; impian para petani sereal di seluruh dunia, karena itu hanya berarti mengubah semua lahan subur di planet ini menjadi ladang kedelai dan gula bit. Mobil ramah lingkungan, energi bersih, dan konsultasi lingkungan hidup berdampingan tanpa rasa sakit dengan iklan Chanel terbaru di halaman majalah glossy.

Kita diberitahu bahwa lingkungan memiliki manfaat yang tak tertandingi menjadi masalah global pertama yang disajikan kepada umat manusia. Masalah global, yaitu masalah yang hanya dapat diselesaikan oleh mereka yang terorganisir di tingkat global. Dan kita tahu siapa mereka. Ini adalah kelompok yang sama yang selama hampir satu abad telah menjadi pelopor bencana, dan tentu saja berniat untuk tetap seperti itu, untuk harga kecil perubahan logo. Bahwa EDF [21] memiliki kelalaian untuk mengembalikan program nuklirnya karena solusi baru untuk krisis energi global mengungkapkan banyak hal tentang seberapa mirip solusi baru tersebut dengan masalah lama.

Dari Sekretaris Negara hingga ruang belakang kafe alternatif, kekhawatiran selalu diungkapkan dengan kata-kata yang sama, sama seperti sebelumnya. Kita harus dimobilisasi. Kali ini bukan untuk membangun kembali negara seperti di era pasca perang, tidak untuk orang Etiopia seperti di tahun

21 Electricite de France (EDF) adalah perusahaan pembangkit dan distribusi listrik utama di Prancis dan salah satu yang terbesar di dunia, memasok sebagian besar daya dari reaktor nuklir.

1980-an, bukan untuk pekerjaan seperti di tahun 1990-an. Tidak, kali ini untuk lingkungan. Ini akan berterima kasih untuk itu. Al Gore dan gerakan degrowth berdiri berdampingan dengan jiwa agung abadi Republik untuk melakukan bagian mereka dalam menyadarkan rakyat kecil Kiri dan idealisme kaum muda yang terkenal. Penghematan sukarela tertulis besar di spanduk mereka, mereka bekerja dengan baik untuk membuat kita mematuhi "keadaan darurat ekologis yang akan datang." Massa bulat dan lengket dari rasa bersalah mereka mendarat di bahu kita yang lelah, memanjakan kita untuk mengolah kebun kita, memilah sampah kita, dan membuat kompos ramah lingkungan sisa-sisa pesta mengerikan ini.

Mengelola penghentian tenaga nuklir secara bertahap, kelebihan CO2 di atmosfer, mencairnya gletser, badai, epidemi, populasi berlebih global, erosi tanah, kepunahan massal spesies hidup ... ini akan menjadi beban kita. Mereka mengatakan kepada kita, "setiap orang harus melakukan bagian mereka," jika kita ingin menyelamatkan model peradaban kita yang indah. Kita harus mengkonsumsi sedikit lebih sedikit agar dapat terus mengkonsumsi. Kita harus berproduksi secara organik agar dapat terus berproduksi. Kita harus mengendalikan diri kita sendiri untuk terus mengontrol. Ini adalah logika dunia yang berusaha untuk mempertahankan dirinya sendiri sambil memberikan suasana perpecahan sejarah. Inilah cara mereka ingin meyakinkan kita untuk berpartisipasi dalam

tantangan industri besar abad ini. Dan dalam kebingungan kita, kita siap untuk melompat ke pelukan orang yang sama yang memimpin kehancuran, dengan harapan mereka akan mengeluarkan kita dari sana.

Ekologi bukan sekadar logika ekonomi total; itu adalah moralitas modal baru. Kondisi krisis internal sistem dan penyaringan ketat yang sedang berlangsung menuntut kriteria baru yang menjadi nama penyaringan dan seleksi ini akan dilakukan. Dari satu era ke era berikutnya, gagasan tentang kebajikan tidak pernah menjadi apa pun kecuali penemuan sifat buruk. Tanpa ekologi, bagaimana kita bisa membenarkan keberadaan dua pola makan yang berbeda, yang satu "sehat dan organik" untuk orang kaya dan anak-anak mereka, dan yang lainnya terkenal beracun bagi suku Plebes, yang keturunannya dikutuk untuk obesitas. Hiperborjuasi planet tidak akan dapat membuat gaya hidup normal mereka tampak terhormat jika perubahan terbaru tidak begitu cermat "menghormati lingkungan". Tanpa ekologi, tidak ada yang memiliki otoritas yang cukup untuk menghentikan setiap dan semua keberatan terhadap kemajuan kontrol yang terlalu tinggi.

Pelacakan, transparansi, sertifikasi, pajak lingkungan, keunggulan lingkungan, dan pengawasan air, semuanya memberi kita gambaran tentang keadaan darurat ekologis yang akan datang. Semuanya diizinkan untuk struktur kekuasaan yang mendasarkan otoritasnya pada Alam, dalam kesehatan dan kesejahteraan.

"Begitu budaya ekonomi dan perilaku baru menjadi praktik umum, tindakan koersif pasti akan tidak digunakan dengan sendirinya." Kamu harus memiliki semua kepercayaan diri yang konyol dari seorang pejuang TV untuk mempertahankan perspektif yang membeku dan pada saat yang sama menghasut kita untuk merasa cukup "kasihan pada planet" untuk dimobilisasi, sementara tetap cukup terbius untuk menonton semuanya dengan pengekangan dan kesopanan. Pertapaan hijau yang baru tepatnya adalah pengendalian diri yang diperlukan dari kita semua untuk menegosiasikan operasi penyelamatan di mana sistem tersebut telah menyandera dirinya sendiri. Mulai sekarang, atas nama lingkungan hidup kita semua harus mengencangkan ikat pinggang kita, seperti yang kita lakukan kemarin atas nama ekonomi. Jalan-jalan pasti bisa diubah menjadi jalur sepeda, kita sendiri mungkin, sampai taraf tertentu, suatu hari bersyukur atas pendapatan yang terjamin, tetapi hanya dengan harga dari keberadaan yang sepenuhnya terapeutik. Mereka yang mengklaim bahwa pengendalian diri yang digeneralisasikan akan menghindarkan kita dari kediktatoran lingkungan berbohong: yang satu akan mempersiapkan jalan untuk yang lain, dan kita akan berakhir dengan keduanya.

Selama ada Manusia dan Lingkungan, polisi akan ada di antara mereka.

Segala sesuatu tentang wacana pencinta lingkungan harus dijungkirbalikkan. Di mana mereka berbicara tentang

"bencana" untuk melabeli salah urus sistem saat ini terhadap makhluk dan benda, kita hanya melihat malapetaka dari operasi yang terlalu sempurna. Gelombang kelaparan terbesar yang pernah diketahui di daerah tropis (1876–1879) bertepatan dengan kekeringan global, tetapi yang lebih penting, itu juga bertepatan dengan puncak penjajahan. Kehancuran dunia petani dan praktik makanan lokal berarti lenyapnya sarana untuk menghadapi kelangkaan. Lebih dari kekurangan air, itu adalah efek dari ekonomi kolonial yang berkembang pesat yang mengotori daerah Tropis dengan jutaan mayat kurus. Apa yang muncul di mana-mana sebagai bencana ekologis tidak pernah berhenti menjadi, di atas segalanya, manifestasi dari hubungan yang menghancurkan dengan dunia. Menghuni suatu tempat membuat kita rentan terhadap sentakan sekecil apa pun dalam sistem, terhadap risiko klimaks sekecil apa pun. Saat tsunami terakhir mendekat dan para wisatawan terus bermain-main di ombak, para pemburu-pengumpul di pulau itu bergegas melarikan diri dari pantai, mengikuti burung-burung itu. Paradoks lingkungan hidup saat ini adalah bahwa dengan dalih menyelamatkan planet dari kehancuran, ia hanya menyelamatkan penyebab kehancurannya.

Fungsi normal dunia biasanya berfungsi untuk menyembunyikan keadaan perampasan yang benar-benar dahsyat. Apa yang disebut "malapetaka" tidak lebih dari penghentian paksa keadaan ini, salah satu momen langka ketika

kita mendapatkan kembali semacam kehadiran di dunia. Biarkan cadangan minyak bumi habis lebih awal dari yang diharapkan; biarkan arus internasional yang mengatur tempo kota metropolitan terganggu, biarkan kita menderita gangguan sosial yang besar dan beberapa "kembali ke kebiadaban penduduk", "ancaman planet", "akhir peradaban!" Bagaimanapun, kehilangan kendali akan lebih disukai daripada semua skenario manajemen krisis yang mereka bayangkan. Jika hal ini terjadi, spesialis dalam pembangunan berkelanjutan bukanlah orang yang memberikan saran terbaik. Dalam kegagalan fungsi dan sirkuit pendek sistem itulah kita menemukan elemen-elemen respons yang logikanya akan menghapus masalah itu sendiri. Di antara negara-negara penandatangan Protokol Kyoto, satu-satunya negara yang telah memenuhi komitmen mereka, terlepas dari mereka sendiri, adalah Ukraina dan Rumania. Tebak kenapa. Eksperimen paling maju dengan pertanian "organik" di tingkat global telah terjadi sejak tahun 1989 di pulau Kuba. Tebak kenapa. Dan di sepanjang jalan raya Afrika, dan tidak di tempat lain, mekanik mobil telah diangkat menjadi bentuk seni yang populer. Tebak bagaimana caranya.

Apa yang membuat krisis diinginkan adalah bahwa dalam krisis lingkungan berhenti menjadi lingkungan. Kita dipaksa untuk membangun kembali kontak, meskipun berpotensi fatal, dengan apa yang ada di sana, untuk menemukan kembali ritme realitas. Yang mengelilingi kita bukan lagi

pemandangan, panorama, teater, tetapi sesuatu untuk dihuni, sesuatu yang perlu kita terima, sesuatu yang bisa kita pelajari. Kita tidak akan membiarkan diri kita tersesat oleh orang yang telah membawa isi "malapetaka". Di mana para manajer secara platonis mendiskusikan di antara mereka sendiri bagaimana mereka dapat menurunkan emisi "tanpa merusak bank," satu-satunya pilihan realistis yang dapat kita lihat adalah untuk "menghancurkan bank" secepat mungkin dan, sementara itu, memanfaatkan setiap keruntuhan di sistem untuk meningkatkan kekuatan kita sendiri.

New Orleans, beberapa hari setelah Badai Katrina. Dalam atmosfer apokaliptik ini, di sana-sini, kehidupan menata kembali dirinya sendiri. Dalam menghadapi kelambanan otoritas publik, yang terlalu sibuk membersihkan kawasan wisata di French Quarter dan melindungi toko-toko untuk membantu penduduk kota yang lebih miskin, bentuk-bentuk yang terlupakan terlahir kembali. Meskipun ada upaya bersenjata yang kuat untuk mengevakuasi daerah tersebut, meskipun ada gerombolan supremasi kulit putih, banyak orang menolak untuk meninggalkan daerah tersebut. Untuk yang terakhir, yang menolak untuk dideportasi seperti "pengungsi lingkungan" di seluruh negeri, dan bagi mereka yang datang dari sekitar untuk bergabung dengan mereka dalam solidaritas, menanggapi panggilan dari mantan Black Panther, pengorganisasian sendiri kembali ke depan. Dalam waktu

beberapa minggu, Klinik Common Ground didirikan.[22] Sejak hari-hari pertama, "rumah sakit pedesaan" yang sesungguhnya ini menyediakan perawatan gratis dan efektif bagi mereka yang membutuhkannya, berkat kedatangan sukarelawan yang terus-menerus. Selama lebih dari satu tahun, klinik tersebut masih menjadi basis perlawanan harian terhadap operasi pembersihan buldoser pemerintah, yang mencoba mengubah bagian kota itu menjadi padang rumput bagi para pengembang properti. Dapur populer, perbekalan, obat-obatan jalanan, pengambilalihan ilegal, pembangunan perumahan darurat, semua pengetahuan praktis yang terkumpul di sana-sini selama hidup, kini telah menemukan tempat di mana ia dapat digunakan. Jauh dari seragam dan sirene.

Siapa pun yang mengetahui kegembiraan tanpa uang di lingkungan New Orleans ini sebelum bencana terjadi, pembangkangan mereka terhadap negara, dan praktik yang meluas memanfaatkan apa yang tersedia tidak akan terkejut sama sekali dengan apa yang mungkin terjadi di sana. Di sisi lain, siapa pun yang terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang anemia dan terababisasi di gurun tempat tinggal kami mung-

22 Jarak tertentu mengarah pada ketidakjelasan tertentu. Common Ground telah dikritik di Amerika Utara karena fakta bahwa aktivitasnya diarahkan kembali ke normalitas - yaitu, berfungsi normal. Bagaimanapun, ini jelas tetap dalam ranah politik klasik. Pendiri Common Ground, mantan Black Panther Malik Rahim, akhirnya menggunakan proyek tersebut sebagai bagian dari kegagalannya dalam menjalankan Kongres AS pada tahun 2008. Belakangan terungkap bahwa salah satu juru bicara utama proyek tersebut, Brandon Darby, adalah seorang informan FBI.

kin ragu bahwa tekad seperti itu dapat ditemukan di mana saja lagi. Berhubungan kembali dengan gerakan seperti itu, terkubur di bawah kehidupan yang dinormalisasi selama bertahun-tahun, adalah satu-satunya cara praktis untuk tidak tenggelam bersama dunia. Waktunya akan tiba ketika kita membahas ini sekali lagi.

Lingkaran Ketujuh:
"Kita sedang membangun ruang beradab di sini"

Pembantaian global pertama, yang dari tahun 1914 hingga 1918 membunuh sebagian besar kaum proletar perkotaan dan pedesaan, dilakukan atas nama kebebasan, demokrasi, dan peradaban. Selama lima tahun terakhir, apa yang disebut "perang melawan teror" dengan operasi khusus dan pembunuhan terarah telah dilakukan atas nama nilai-nilai yang sama ini. Namun kemiripan berhenti di situ, pada tingkat penampilan. Nilai peradaban tidak lagi begitu nyata sehingga bisa dibawa ke pribumi tanpa basa-basi. Kebebasan tidak lagi menjadi nama yang tertulis di dinding, karena hari ini selalu diikuti, seolah-olah oleh bayangannya, dengan kata "keamanan". Dan sudah diketahui umum bahwa demokrasi dapat dibubarkan dalam dekrit "darurat" yang murni dan sederhana - misalnya, dalam pemulihan resmi penyiksaan di AS, atau dalam undang-undang Perben II Prancis. (23)

---

23 Perben II adalah jaw yang diperkenalkan di Prancis pada tahun 2004 yang menargetkan "kejahatan terorganisir" dan "kenakalan" dan memungkinkan untuk dijatuhi hukuman tanpa pengadilan.

Dalam satu abad, kebebasan, demokrasi, dan peradaban telah kembali ke keadaan hipotesis. Pekerjaan para pemimpin kita mulai saat ini akan terdiri dalam membentuk kondisi material dan moral serta simbolik dan sosial di mana hipotesis ini dapat lebih atau kurang divalidasi, dalam mengkonfigurasi ruang di mana mereka dapat berfungsi. Semua cara untuk tujuan ini dapat diterima, bahkan yang paling tidak demokratis, paling tidak beradab, yang paling represif. Ini adalah abad di mana demokrasi secara teratur memimpin kelahiran rezim fasis, peradaban terus-menerus berirama - dengan lagu Wagner atau Iron Maiden - dengan pemusnahan, dan di mana, suatu hari di tahun 1929, kebebasan menunjukkan dua wajahnya: seorang bankir melempar dirinya dari jendela dan keluarga pekerja sekarat karena kelaparan. Sejak itu – katakanlah, sejak 1945 - dianggap biasa bahwa memanipulasi massa, operasi dinas rahasia, pembatasan kebebasan publik, dan kedaulatan penuh dari berbagai pasukan polisi adalah cara yang tepat untuk memastikan demokrasi, kebebasan, dan peradaban. Pada tahap akhir evolusi ini, kita melihat walikota sosialis pertama Paris memberikan sentuhan akhir pada pengamanan perkotaan dengan protokol polisi baru untuk lingkungan miskin, diumumkan dengan kata-kata yang dipilih dengan cermat berikut ini: "Kita sedang membangun ruang beradab di sini." Tidak ada lagi yang perlu dikatakan, semuanya harus dihancurkan.

Meskipun tampaknya bersifat umum, pertanyaan tentang peradaban sama sekali tidak bersifat filosofis. Peradaban bukanlah abstraksi yang melayang-layang di atas kehidupan. Inilah yang mengatur, menguasai, menjajah kehidupan sehari-hari yang paling dangkal, pribadi. Itulah yang menyatukan apa yang paling intim dan paling umum. Di Prancis, peradaban tidak dapat dipisahkan dari negara. Semakin tua dan semakin kuat negara, semakin sedikit ia merupakan superstruktur atau kerangka luar dari suatu masyarakat dan semakin ia merupakan subjektivitas masyarakatnya. Negara Prancis adalah tekstur subjektivitas Prancis, bentuk yang diasumsikan oleh pengebirian berusia berabad-abad dari rakyatnya. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa dalam delirium pasien psikiatri selalu membingungkan diri mereka sendiri dengan tokoh politik, bahwa kita setuju bahwa pemimpin kita adalah akar dari semua penyakit kita, bahwa kita sangat suka mengeluh tentang mereka dan bahwa keluhan ini adalah pengudusan yang memahkotai mereka sebagai tuan kita. Di sini politik tidak dianggap sebagai sesuatu di luar diri kita tetapi sebagai bagian dari diri kita sendiri. Kehidupan yang kita investasikan pada angka-angka ini adalah kehidupan yang sama yang diambil dari kita.

Jika ada pengecualian dalam bahasa Prancis, inilah alasannya. Semuanya, bahkan pengaruh global sastra Prancis, adalah hasil dari amputasi ini. Di Prancis, sastra adalah ruang yang ditentukan untuk hiburan orang yang dikebiri. Ini ada-

lah kebebasan formal yang diberikan kepada mereka yang tidak dapat mengakomodasi diri mereka sendiri pada ketiadaan kebebasan sejati mereka. Itulah yang menimbulkan semua kedipan mata cabul yang dipertukarkan, selama berabad-abad sekarang, antara negarawan dan sastrawan di negara ini, karena masing-masing dengan senang hati saling mengenakan kostum. Itu juga mengapa para intelektual di sini cenderung berbicara begitu keras ketika mereka begitu lemah lembut, dan mengapa mereka selalu gagal pada saat yang menentukan, satu-satunya momen yang akan memberi makna pada keberadaan mereka, tetapi itu juga akan membuat mereka dibuang profesi mereka.

Ada tesis yang dapat dipercaya bahwa sastra modern lahir bersama Baudelaire, Heine, dan Flaubert sebagai akibat dari pembantaian negara pada Juni 1848. Dalam darah para pemberontak Paris, melawan keheningan seputar pembantaian, lahirlah bentuk-bentuk sastra modern - limpa, ambivalensi, fetisisme bentuk, dan detasemen yang tidak wajar. Kasih sayang neurotik yang dijanjikan Prancis kepada Republik mereka - di mana setiap noda tinta mengasumsikan suasana bermartabat, dan setiap peretasan yang menyedihkan dihormati - menimpa represi terus-menerus atas pengorbanan aslinya. Hari-hari bulan Juni tahun 1848 - 1.500 orang tewas dalam pertempuran, ribuan eksekusi mati para tahanan, dan Majelis menyambut penyerahan barikade terakhir dengan teriakan "Hidup Republik!" - dan Minggu Berdarah tahun

1871 adalah tanda lahir yang tidak bisa disembunyikan oleh operasi.

Pada tahun 1945, Kojeve menulis, "Cita-cita politik resmi "Prancis dan Prancis saat ini masih merupakan Negara-bangsa, dari 'Republik satu dan tak terpisahkan.' Di sisi lain, di kedalaman jiwanya, negara memahami ketidakcukupan cita-cita ini, anakronisme politik dari gagasan "nasional". Perasaan ini memang belum mencapai tingkat gagasan yang jelas dan berbeda: negara tidak bisa, dan masih tidak mau, mengungkapkannya secara terbuka. Selain itu, karena alasan kehebatan yang tak tertandingi dari masa lalu nasionalnya, sangat sulit bagi Prancis untuk mengenali dengan jelas dan secara jujur menerima fakta dari akhir periode 'nasional' Sejarah dan untuk memahami semua konsekuensinya. Sulit bagi sebuah negara yang diciptakan, dari ketiadaan, kerangka ideologis nasionalisme dan yang mengekspornya ke seluruh dunia untuk menyadari bahwa yang tersisa sekarang adalah dokumen yang akan disimpan dalam arsip sejarah. "

Pertanyaan tentang negara-bangsa ini dan duka cita adalah inti dari apa yang selama setengah abad terakhir ini hanya bisa disebut malaise Prancis. Kami dengan sopan memberi nama "pergantian" untuk keragu-raguan yang goyah ini, osilasi seperti pendulum ini dari kiri ke kanan, lalu dari kanan ke kiri; seperti fase manik setelah fase depresif yang kemudian diikuti oleh yang lain, atau seperti kritik retoris yang sepenuhnya retoris terhadap individualisme yang dengan gelisah

hidup berdampingan dengan sinisme yang paling ganas, atau kemurahan hati yang paling muluk dengan keengganan kepada orang banyak. Sejak tahun 1945, malaise ini, yang tampaknya hanya menghilang selama semangat pemberontakan Mei 68, terus memburuk. Era negara, bangsa dan republik akan segera berakhir; negara yang mengorbankan seluruh hidupnya untuk bentuk-bentuk ini masih tercengang. Badai api yang disebabkan oleh kalimat sederhana Jospin "negara tidak bisa melakukan segalanya" memungkinkan kita untuk melihat sekilas apa yang akan menyala ketika menjadi jelas bahwa negara tidak bisa lagi melakukan apa-apa. Perasaan bahwa kita telah ditipu seperti luka yang semakin terinfeksi. Itu adalah sumber kemarahan laten yang akan memicu apa saja akhir-akhir ini. Fakta bahwa di negeri ini berita kematian zaman bangsa-bangsa belum ditulis adalah kunci anakronisme Prancis, dan kemungkinan-kemungkinan revolusioner yang masih disimpan Prancis.

Apa pun hasilnya, peran pemilihan presiden berikutnya adalah untuk menandai berakhirnya ilusi Prancis dan meledaknya gelembung sejarah di mana kita hidup - dan yang memungkinkan terjadinya peristiwa-peristiwa seperti gerakan anti-CPE, yang dibingungkan oleh negara-negara lain seolah-olah itu adalah mimpi buruk yang lolos dari tahun 1970-an. Itulah sebabnya, jauh di lubuk hati, tidak ada yang meng-

inginkan pemilihan ini. Prancis memang lentera merah di zona barat. [24]

Saat ini, Barat adalah GI yang melesat ke Fallujah dengan tank M1 Abrams, mendengarkan heavy metal dengan volume tinggi. Turis yang tersesat di dataran Mongolia, diejek oleh semua, yang mencengkeram kartu kredit sebagai satu-satunya nyawa. Itu adalah CEO yang bersumpah demi permainan Go. Gadis-gadis muda yang mengejar kebahagiaan dalam pakaian, pria, dan krim pelembab. Aktivis hak asasi manusia Swiss-lah yang melakukan perjalanan ke empat penjuru bumi untuk menunjukkan solidaritas dengan semua pemberontak dunia - asalkan mereka telah dikalahkan. Itu adalah orang Spanyol yang tidak peduli tentang kebebasan politik setelah dia diberikan kebebasan seksual. Pencinta seni-lah yang ingin kita terpesona di hadapan "jenius modern" seabad seniman, dari surealisme hingga aksiisme Wina, semua berlomba untuk melihat siapa yang bisa meludah dengan baik di hadapan peradaban. Ahli ilmu maya yang menemukan teori kesadaran yang realistis dalam Buddhisme dan fisikawan kuantum yang berharap bahwa berkecimpung dalam metafisika Hindu akan menginspirasi penemuan ilmiah baru.

Barat adalah peradaban yang selamat dari semua ramalan keruntuhannya dengan strategi tunggal. Seperti halnya borjuasi harus menyangkal dirinya sebagai kelas untuk meng-

24 "Lentera merah" adalah tempat finish terakhir di Tour de France.

izinkan borjuisisasi masyarakat secara keseluruhan, dari pekerja sampai baron; seperti halnya modal harus mengorbankan dirinya sendiri sebagai relasi upah untuk memaksakan dirinya sebagai relasi sosial - menjadi modal budaya dan modal kesehatan di samping modal finansial; sama seperti agama Kristen yang harus mengorbankan dirinya sendiri sebagai agama untuk bertahan sebagai struktur afektif - sebagai perintah samar untuk kerendahan hati, kasih sayang, dan kelemahan; jadi Barat telah mengorbankan dirinya sebagai peradaban tertentu untuk memaksakan dirinya sebagai budaya universal. Operasi tersebut dapat diringkas seperti ini. entitas dalam kematiannya melemparkan pengorbanan dirinya sebagai konten untuk bertahan hidup sebagai bentuk.

Individu yang terfragmentasi bertahan sebagai bentuk berkat teknologi konseling "spiritual". Patriarki bertahan dengan mengaitkan perempuan dengan semua atribut terburuk laki-laki: keinginan keras, pengendalian diri, ketidakpekaan. Masyarakat yang hancur bertahan dengan menyebarkan epidemi keramahan dan hiburan. Begitu pula dengan semua fiksi Barat yang hebat dan ketinggalan zaman yang mempertahankan diri mereka sendiri melalui artifisial yang bertentangan dengan fiksi ini poin demi poin.

Tidak ada "benturan peradaban". Ada peradaban yang mati secara klinis yang tetap hidup dengan semua jenis mesin pendukung kehidupan yang menyebarkan wabah aneh ke atmosfer planet ini. Pada titik ini, ia tidak dapat lagi percaya

pada satu "nilai" -nya sendiri, dan penegasan apa pun terhadapnya dianggap sebagai tindakan yang kurang ajar, sebuah provokasi yang harus dan harus dibongkar, didekonstruksi, dan dikembalikan ke keadaan ragu-ragu. Saat ini imperialisme Barat adalah imperialisme relativisme, dari "semuanya tergantung pada sudut pandangmu"; itu adalah kemarahan yang memelintir mata atau luka pada siapa pun yang bodoh, primitif, atau cukup sombong untuk masih percaya pada sesuatu, untuk menegaskan apa pun. Kamu dapat melihat dogmatisme pertanyaan terus-menerus memberikan keterlibatannya di mana-mana di universitas dan di antara para intelektual sastra. Tidak ada kritik yang terlalu radikal di antara para pemikir postmodernis, asalkan tetap tidak ada kepastian. Seabad yang lalu, skandal diidentifikasi dengan negasi yang sangat sulit diatur dan parau, sementara hari ini ditemukan dalam penegasan apa pun yang gagal gemetar.

Tidak ada tatanan sosial yang dapat dengan aman menemukan dirinya dengan prinsip bahwa tidak ada yang benar. Namun itu harus dibuat aman. Menerapkan konsep "keamanan" untuk segala hal saat ini adalah ekspresi dari sebuah proyek untuk mengikat secara aman ke tempat, perilaku, dan bahkan orang itu sendiri, sebuah tatanan ideal yang tidak lagi siap mereka serahkan. Mengatakan "tidak ada yang benar" tidak berarti apa-apa tentang dunia tetapi segala sesuatu tentang konsep kebenaran Barat. Bagi Barat, kebenaran bukanlah atribut makhluk atau benda, tetapi representasi

mereka. Representasi yang sesuai dengan pengalaman dianggap benar. Sains, dalam analisis terakhir, adalah kerajaan verifikasi universal. Karena semua perilaku manusia, dari yang paling biasa hingga yang paling terpelajar, didasarkan pada fondasi pengandaian yang dirumuskan secara tidak merata, dan karena semua praktik dimulai dari titik di mana hal-hal dan representasi mereka tidak dapat lagi dibedakan, dosis kebenaran yang Barat Konsep tidak tahu apa-apa tentang masuk ke dalam setiap kehidupan. Kita berbicara di Barat tentang "orang nyata", tetapi hanya untuk mengejek orang-orang bodoh ini. Inilah sebabnya mengapa orang Barat selalu dianggap sebagai pembohong dan munafik oleh orang-orang yang mereka jajaki. Inilah sebabnya mengapa mereka iri dengan apa yang mereka miliki, untuk perkembangan teknologi mereka, tetapi tidak untuk apa adanya, yang karenanya mereka pantas dihina. Sade, Nietzsche dan Artaud tidak akan diajarkan di sekolah jika jenis kebenaran yang disebutkan di atas tidak didiskreditkan sebelumnya. Mengandung semua penegasan dan menonaktifkan semua kepastian saat mereka tak tertahankan terungkap - begitulah kerja panjang intelek Barat. Polisi dan filosofi adalah dua cara yang konvergen, jika secara formal berbeda, untuk tujuan ini.

Tentu saja, imperialisme kerabat ini menemukan musuh yang cocok dalam setiap dogmatisme kosong, dalam bentuk apa pun Marxis-Leninisme, Salifisme, atau Neo-Nazisme, siapa

pun yang, seperti orang Barat, salah melakukan provokasi untuk penegasan.

Pada titik ini, setiap kontestasi sosial yang menolak untuk melihat bahwa apa yang kita hadapi bukanlah krisis masyarakat tetapi kepunahan suatu peradaban menjadi kaki tangan dalam pelestariannya. Bahkan menjadi strategi kontemporer untuk mengkritik masyarakat ini dengan harapan sia-sia untuk menyelamatkan peradaban ini.

Jadi kita memiliki bangkai di punggung kita, tetapi kita tidak akan dapat melepaskan diri begitu saja. Tidak ada yang bisa diharapkan dari akhir peradaban, dari kematian klinisnya. Dalam dan dari dirinya sendiri, itu hanya bisa menarik bagi sejarawan. Itu fakta, dan harus diterjemahkan menjadi keputusan. Fakta bisa disulap, tapi keputusan bersifat politis. Untuk memutuskan kematian peradaban, lalu mencari tahu bagaimana itu akan terjadi, hanya keputusan yang akan membebaskan kita dari bangkai.

PERGII

Kita bahkan tidak bisa lagi melihat bagaimana pemberontakan bisa dimulai. Enam puluh tahun pengamanan dan penahanan pergolakan sejarah, enam puluh tahun anestesi demokrasi dan pengelolaan peristiwa, telah menumpulkan persepsi kita tentang yang sebenarnya, pengertian kita tentang perang yang sedang berlangsung. Kita perlu memulai dengan memulihkan persepsi ini.

Sia-sia saja marah tentang undang-undang inkonstitusional yang terbuka seperti Perben II. Sia-sia memprotes secara hukum penerapan penuh kerangka hukum. Kita harus mengaturnya.

Tidak ada gunanya untuk terlibat dalam kelompok warga ini atau itu, di jalan buntu ini atau itu dari paling kiri, atau dalam "upaya komunitas" terbaru. Setiap organisasi yang mengklaim menentang tatanan saat ini meniru bentuk, adat istiadat, dan bahasa miniatur negara bagian. Sejauh ini, setiap dorongan untuk "melakukan politik secara berbeda" hanya berkontribusi pada penyebaran tentakel negara yang tidak terbatas.

Tidak ada gunanya bereaksi terhadap berita hari ini; alih-alih kita harus memahami setiap laporan sebagai manuver dalam bidang strategi yang bermusuhan untuk diterjemahkan, operasi yang dirancang untuk memicu reaksi tertentu. Operasi inilah yang harus dianggap sebagai informasi nyata yang terkandung dalam berita ini.

Tidak ada gunanya menunggu – untuk terobosan, revolusi, kiamat nuklir, atau gerakan sosial. Terus menunggu adalah kegilaan. Malapetaka tidak akan datang, itu ada di sini. Kita sudah berada di dalam runtuhnya peradaban. Dalam kenyataan inilah kita harus memilih sisi.

Tidak lagi menunggu, dengan satu atau lain cara, masuk ke dalam logika pemberontakan. Ini adalah untuk sekali lagi mendengar gemetar ketakutan kecil tetapi selalu hadir dalam suara para pemimpin kita. Karena memerintah tidak pernah menjadi apa pun selain menunda dengan seribu tipu daya saat massa akan mengikatmu, dan setiap tindakan pemerintah hanyalah cara untuk tidak kehilangan kendali atas penduduk.

Kita berangkat dari titik isolasi ekstrim, kelemahan ekstrim. Proses pemberontakan harus dibangun dari bawah ke atas. Tidak ada yang tampak lebih kecil daripada pemberontakan, tetapi tidak ada yang lebih penting.

TEMUKAN SETIAP LAIN

Lekatkan dirimu pada apa yang menurutmu benar.
Mulailah dari sana.

Pertemuan, penemuan, gelombang besar pemogokan, gempa bumi: setiap peristiwa menghasilkan kebenaran dengan mengubah cara kita berada di dunia. Sebaliknya, observasi apa pun yang membuat kita acuh tak acuh, tidak mempengaruhi kita, tidak mengikat kita pada apa pun, tidak lagi layak mendapatkan kebenaran nama. Ada kebenaran di bawah setiap isyarat, setiap praktik, setiap hubungan, dan setiap situasi. Kita biasanya menghindarinya, mengelolanya, yang menghasilkan banyak kegilaan di zaman kita. Pada kenyataannya, segala sesuatu melibatkan yang lainnya. Perasaan bahwa sesorang hidup dalam kebohongan masih merupakan kebenaran. Ini masalah untuk tidak membiarkannya pergi, memulai dari sana. Kebenaran bukanlah pandangan tentang dunia tetapi apa yang mengikat kita padanya dengan cara yang tidak dapat direduksi. Kebenaran bukanlah sesuatu yang kita pegang tetapi sesuatu yang membawa kita. Itu membuat dan melepaskan-

ku, membentuk dan membatalkanku sebagai individu; itu menjauhkan aku dari banyak dan membawa aku lebih dekat dengan mereka yang juga mengalaminya. Makhluk terisolasi yang berpegang teguh pada kebenaran pasti akan bertemu orang lain seperti dia. Padahal, setiap proses pemberontakan dimulai dari kebenaran yang tidak mau kita serahkan. Selama tahun 1980-an di Hamburg, beberapa penghuni rumah jongkok memutuskan bahwa sejak saat itu mereka hanya akan diusir karena mayat mereka. Sebuah lingkungan dikepung oleh tank dan helikopter, dengan hari-hari pertempuran jalanan, demonstrasi besar-besaran - dan seorang walikota yang akhirnya menyerah. Pada tahun 1940, Georges Guingouin, "pejuang perlawanan Prancis pertama", memulai dengan kepastian penolakannya terhadap pendudukan Nazi. Saat itu, bagi Partai Komunis, dia hanyalah "orang gila yang tinggal di hutan," sampai ada 20.000 orang gila yang tinggal di hutan, dan Limoges dibebaskan.

Jangan mundur dari politik dalam persahabatan

Kita telah diberi gagasan netral tentang persahabatan, dipahami sebagai kasih sayang murni tanpa konsekuensi. Tapi semua afinitas adalah afinitas dalam kebenaran yang sama. Setiap pertemuan adalah pertemuan dalam penegasan bersama, bahkan penegasan kehancuran. Tidak ada ikatan yang tidak berdosa di zaman ketika memegang sesuatu dan menolak untuk melepaskan biasanya mengarah pada pengangguran, di mana kamu harus berbohong untuk bekerja, dan ka-

mu harus terus bekerja untuk terus berbohong. Orang-orang yang bersumpah dengan fisika kuantum dan mengejar konsekuensinya di semua domain tidak kurang terikat secara politik daripada rekan-rekan yang berperang melawan agribisnis multinasional. Mereka semua akan dipimpin, cepat atau lambat, untuk membelot dan bertempur.

Para pelopor gerakan buruh bisa menemukan satu sama lain di bengkel, lalu di pabrik. Mereka melakukan pemogokan untuk menunjukkan nomor mereka dan membuka kedok koreng. Mereka memiliki hubungan upah, mengadu domba partai kapital dengan partai buruh, di mana mereka dapat menarik garis solidaritas dan pertempuran dalam skala global. Kita memiliki seluruh ruang sosial untuk menemukan satu sama lain. Kita memiliki pembangkangan setiap hari untuk menunjukkan jumlah kita dan membuka kedok pengecut. Kita memiliki permusuhan terhadap peradaban ini karena menarik garis solidaritas dan pertempuran dalam skala global.

Jangan mengharapkan apapun dari organisasi.

Waspadalah terhadap semua lingkungan sosial yang ada, dan yang terpenting, jangan menjadi satu.

Tidak jarang, dalam proses pemutusan ikatan sosial yang signifikan, untuk bersilangan dengan organisasi - politik, perburuhan, kemanusiaan, asosiasi komunitas, dll. Di antara anggotanya, seseorang bahkan dapat menemukan individu yang tulus - jika sedikit putus asa - yang antusias - jika sedikit licik. Organisasi menarik karena konsistensi mereka yang

tampak - mereka memiliki sejarah, kantor pusat, nama, sumber daya, pemimpin, strategi, dan wacana. Meskipun demikian, mereka adalah bangunan kosong, yang, terlepas dari asal usulnya yang agung, tidak akan pernah bisa diisi. Dalam semua urusan mereka, di setiap tingkat, organisasi-organisasi ini terutama memperhatikan kelangsungan hidup mereka sendiri sebagai organisasi, dan sedikit lainnya. Pengkhianatan mereka yang berulang-ulang sering kali mengesampingkan komitmen dari orang-orang dan arsip mereka sendiri. Dan inilah mengapa kamu kadang-kadang dapat bertemu dengan makhluk yang layak di dalam diri mereka. Tetapi janji pertemuan hanya dapat direalisasikan di luar organisasi dan, tidak dapat dihindari, bertentangan dengannya.

Yang jauh lebih mengerikan adalah lingkungan sosial, dengan tekstur luwes, gosip, dan hierarki informal mereka. Lari dari semua lingkungan. Setiap lingkungan berorientasi pada netralisasi suatu kebenaran. Lingkungan sastra ada untuk menutupi kejelasan tulisan. Lingkungan anarkis untuk menumpulkan keterusterangan aksi langsung. Lingkungan ilmiah menahan implikasi penelitian mereka dari mayoritas orang saat ini. Lingkungan olahraga menampung di gym mereka berbagai bentuk kehidupan yang harus mereka ciptakan. Terutama yang harus dihindari adalah kalangan budaya dan aktivis. Mereka adalah rumah orang tua di mana semua keinginan revolusioner secara tradisional mati. Tugas lingkaran budaya adalah menemukan intensitas yang baru

lahir dan menjelaskan pengertian apa pun yang kamu lakukan, sementara tugas lingkaran aktivis adalah menyedot energimu untuk melakukannya. Lingkungan aktivis menyebarkan jaringan mereka yang tersebar di seluruh wilayah Prancis, dan ditemui di jalur setiap perkembangan revolusioner. Mereka tidak menawarkan apa pun selain kisah tentang banyak kekalahan mereka dan kepahitan yang mereka hasilkan. Kelelahan mereka telah membuat mereka tidak mampu menangkap kemungkinan-kemungkinan saat ini. Selain itu, untuk memupuk kepasifan mereka yang malang, mereka berbicara terlalu banyak dan ini membuat mereka tidak dapat diandalkan saat berhubungan dengan polisi. Sama seperti tidak ada gunanya mengharapkan apa pun dari mereka, itu bodoh untuk kecewa dengan sklerosis mereka. Yang terbaik adalah mengabaikan bobot mati ini.

Semua lingkungan adalah kontra-revolusioner karena mereka hanya mementingkan pelestarian kenyamanan menyedihkan mereka.

Bentuk komune.

Komune muncul ketika orang menemukan satu sama lain, bergaul satu sama lain, dan memutuskan jalan yang sama. Komune mungkin adalah yang akan diputuskan pada saat kita biasanya akan berpisah. Ini adalah kegembiraan pertemuan yang bertahan dari akhir yang diharapkan. Itulah yang mem-buat kita mengatakan "kita", dan menjadikannya sebagai peristiwa. Yang aneh bukanlah bahwa orang-orang

yang selaras satu sama lain membentuk komune, tetapi mereka tetap terpisah. Mengapa komune tidak berkembang biak di mana-mana? Di setiap pabrik, setiap jalan, setiap desa, setiap sekolah. Akhirnya, pemerintahan komite dasar! Komune yang menerima apa adanya, di mana pun mereka berada. Dan jika memungkinkan, banyaknya komune yang akan menggantikan institusi masyarakat, keluarga, sekolah, persatuan, klub olah raga, dll. Komune yang tidak takut, di luar aktivitas politik khusus mereka, untuk mengatur diri mereka sendiri demi kelangsungan materi dan moral setiap anggotanya dan semua orang di sekitar mereka yang tetap terombang-ambing. Komune yang tidak akan mendefinisikan diri mereka sendiri - seperti yang cenderung dilakukan kolektif - oleh apa yang ada di dalam dan di luar mereka, tetapi oleh kepadatan ikatan di intinya. Bukan karena keanggotaan mereka, tetapi oleh semangat yang menjiwai mereka.

Sebuah komune terbentuk setiap kali beberapa orang, yang dibebaskan dari kekangan masing-masing, memutuskan untuk hanya mengandalkan diri mereka sendiri dan mengukur kekuatan mereka terhadap kenyataan. Setiap serangan kucing liar adalah komune; setiap bangunan yang ditempati secara kolektif dan dengan dasar yang jelas adalah sebuah komune, komite aksi pada tahun 1968 adalah komune, seperti halnya budak maroon di Amerika Serikat, atau Radio Alice di Bologna pada tahun 1977. Setiap komune berusaha menjadi basisnya sendiri. Ini berusaha untuk membubarkan perta-

nyaan tentang kebutuhan. Ia berusaha untuk mematahkan semua ketergantungan ekonomi dan semua penaklukan politik; ia merosot menjadi lingkungan saat ia kehilangan kontak dengan kebenaran yang mendasarinya. Ada berbagai macam yang tidak menunggu angka atau sarana untuk mengatur, dan bahkan lebih sedikit untuk "saat yang tepat" - yang tidak pernah tiba.

TERORGANISIR

Atur agar kamu tidak perlu lagi bekerja.

Kita tahu bahwa individu memiliki begitu sedikit kehidupan sehingga mereka harus mencari nafkah, untuk menjual waktu mereka dengan imbalan sejumlah kecil kehidupan sosial. Waktu pribadi untuk kehidupan sosial: begitulah pekerjaan, begitulah pasar. Sejak awal, saat komune tidak berfungsi, ia tidak berfungsi sesuai dengan skema itu – ia lebih memilih yang lain. Kelompok piqueteros Argentina secara kolektif memeras semacam kesejahteraan lokal yang dikondisikan oleh beberapa jam kerja; mereka tidak menghabiskan waktu, mereka memanfaatkan kesamaan dan memperoleh lokakarya pakaian, toko roti, membuat taman yang mereka butuhkan.

Komune membutuhkan uang, tetapi bukan karena kita perlu mencari nafkah. Semua komune memiliki pasar gelapnya sendiri. Ada banyak kesibukan. Selain kesejahteraan, ada berbagai manfaat, uang cacat, akumulasi bantuan siswa, subsidi yang diambil dari persalinan fiktif, segala jenis perdagangan, dan banyak cara lain yang muncul dengan setiap

mutasi kontrol. Bukan hak kita untuk membela mereka, atau menempatkan diri kita di tempat penampungan sementara ini atau untuk melestarikannya sebagai hak istimewa bagi mereka yang tahu. Hal yang penting adalah menumbuhkan dan menyebarkan disposisi yang diperlukan ini terhadap penipuan, dan membagikan inovasinya. Untuk komune, masalah pekerjaan hanya diajukan dalam kaitannya dengan pendapatan lain yang sudah ada. Dan kita tidak boleh melupakan semua pengetahuan berguna yang dapat diperoleh melalui perdagangan tertentu, profesi, dan pekerjaan yang ditempatkan dengan baik.

Urgensi komune adalah untuk meluangkan sebagian besar waktu bagi kebanyakan orang. Dan kita tidak hanya berbicara tentang jumlah jam bebas dari eksploitasi tenaga kerja upahan apa pun. Waktu luang tidak berarti liburan. Waktu kosong, waktu mati, waktu kehampaan dan ketakutan akan kehampaan - ini adalah waktu kerja. Tidak akan ada lagi waktu untuk diisi, tetapi pembebasan energi yang tidak ada "waktu"; garis-garis yang terbentuk, yang saling menonjolkan, yang dapat kita ikuti di waktu senggang, sampai ke ujungnya, sampai kita melihatnya bersilangan dengan yang lain.

Menjarah, mengolah, mengarang

Beberapa mantan karyawan MetalEurop menjadi perampok bank, bukan penjaga penjara. Beberapa karyawan EDF menunjukkan kepada teman dan keluarga cara memasang meteran listrik. Komoditas yang "jatuh dari belakang

truk" dijual kiri dan kanan. Dunia yang dengan begitu terbuka menyatakan sinisme tidak dapat mengharapkan banyak kesetiaan dari kaum proletar.

Di satu sisi, sebuah komune tidak dapat mengandalkan "negara kesejahteraan" yang ada selamanya, dan di sisi lain, komune tidak dapat mengandalkan hidup lama setelah mengutil, tempat sampah malam hari yang menyelam di supermarket atau atau di gudang kawasan industri, menyalahgunakan subsidi pemerintah, merampok perusahaan asuransi dan penipuan lainnya, dengan kata lain, penjarahan. Jadi harus mempertimbangkan bagaimana terus meningkatkan level dan ruang lingkup swakelola. Tidak ada yang lebih logis daripada menggunakan mesin bubut, mesin penggilingan, dan mesin fotokopi yang dijual dengan harga diskon setelah penutupan pabrik untuk mendukung konspirasi melawan masyarakat komoditas.

Perasaan akan runtuh yang akan segera terjadi begitu kuat di mana-mana akhir-akhir ini sehingga sulit untuk menghitung semua eksperimen saat ini dalam masalah konstruksi, energi, material, ilegalitas atau pertanian. Ada serangkaian keterampilan dan teknik yang menunggu untuk dijarah dan diambil dari perangkap humanistik, budaya jalanan, atau ramah lingkungan mereka. Namun kelompok eksperimen ini hanyalah satu bagian dari semua intuisi, pengetahuan, dan kecerdikan yang ditemukan di permukiman kumuh yang harus diterapkan jika kita berniat untuk mengisi kembali gurun

metropolitan dan memastikan kelangsungan hidup pemberontakan setelah tahap pertamanya.

Bagaimana kita akan berkomunikasi dan bergerak selama gangguan total? Bagaimana kita akan memulihkan produksi pangan di daerah pedesaan ke titik di mana mereka dapat sekali lagi mendukung kepadatan penduduk yang mereka alami enam puluh tahun yang lalu? Bagaimana kita akan mengubah ruang beton menjadi kebun sayur perkotaan, seperti yang telah dila-kukan Kuba untuk menahan embargo Amerika dan likuidasi Uni Soviet?

Pelatihan dan pembelajaran.

Apa yang tersisa, setelah menggunakan sebagian besar waktu luang yang disahkan oleh demokrasi pasar? Apa yang membuat kita joging di hari Minggu pagi? Apa yang membuat semua fanatik karate, DIY, memancing, atau orang aneh mikologi pergi? Bagaimana, jika bukan kebutuhan untuk mengisi waktu yang benar-benar menganggur, untuk menyusun kembali tenaga kerja atau "modal kesehatan" mereka? Kebanyakan kegiatan rekreasi dapat dengan mudah dihilangkan dari absurditasnya dan menjadi sesuatu yang lain. Tinju tidak selalu terbatas pada pementasan pertandingan-pertandingan spektakuler. Pada awal abad ke-20, ketika Tiongkok diukir oleh gerombolan penjajah dan kelaparan oleh kemarau panjang, ratusan ribu petani miskin mengatur diri mereka sendiri ke dalam klub tinju terbuka yang tak terhitung jumlahnya, untuk mengambil kembali apa yang telah diambil oleh para

penjajah dan orang kaya dari mereka. Ini adalah Pemberontakan Petinju.

Tidak pernah ada kata terlalu dini untuk mempelajari dan mempraktikkan apa yang mungkin dituntut oleh waktu yang kurang tenang dan tidak dapat diprediksi. Ketergantungan kita pada metropolis - pada obat-obatannya, pertaniannya, polisinya - begitu besar saat ini sehingga kita tidak dapat menyerangnya tanpa membahayakan diri kita sendiri. Kesadaran tak terucap tentang kerentanan ini menyebabkan pembatasan diri secara spontan dari gerakan sosial saat ini, dan menjelaskan ketakutan kita akan krisis dan keinginan kita untuk "keamanan". Karena alasan inilah pemogokan biasanya menukar prospek revolusi untuk kembali ke keadaan normal. Melarikan diri dari nasib ini membutuhkan proses magang yang panjang dan konsisten, dan untuk beberapa eksperimen besar-besaran. Ini adalah pertanyaan tentang mengetahui cara bertarung, mencopet, mengatur tulang yang patah dan mengobati penyakit; bagaimana membangun pemancar radio bajak laut; cara mengatur dapur jalanan; bagaimana membidik dengan lurus; bagaimana mengumpulkan pengetahuan yang tersebar dan mengatur agronomi masa perang; memahami biologi plankton; komposisi tanah; pelajari cara tumbuhan berinteraksi; untuk mengetahui kemungkinan penggunaan dan hubungan dengan lingkungan terdekat kita serta batasan yang tidak dapat kita lewati tanpa mengurasnya. Kita harus mulai hari ini, sebagai persiapan untuk hari-hari ketika kita

membutuhkan lebih dari sekedar porsi simbolis dari makanan dan perawatan kita.

Buat wilayah. Gandakan zona opasitas.

Semakin banyak reformis saat ini setuju bahwa dengan "pendekatan minyak puncak," dan untuk "mengurangi emisi gas rumah kaca," kita perlu "merelokalisasi ekonomi," mendorong jalur pasokan regional, sirkuit distribusi kecil, melepaskan akses mudah ke impor dari jauh, dll. Yang mereka lupakan adalah bahwa yang menjadi ciri semua yang dilakukan dalam perekonomian lokal adalah bahwa hal itu dilakukan di bawah meja, dengan cara "informal"; bahwa ukuran ekologis sederhana untuk merelokalisasi ekonomi ini menyiratkan tidak kurang dari kebebasan total dari kendali negara. Atau penyerahan total untuk itu.

Wilayah saat ini adalah hasil dari operasi polisi selama berabad-abad. Orang-orang telah didorong keluar dari ladang mereka, lalu jalan-jalan mereka, kemudian lingkungan mereka, dan akhirnya dari lorong-lorong gedung mereka, dengan harapan gila untuk menahan semua kehidupan di antara empat dinding privasi yang berkeringat. Bagi kita masalah teritorial tidak sama seperti bagi negara. Bagi kami ini bukan tentang memiliki wilayah. Sebaliknya, ini masalah meningkatkan kepadatan komune, sirkulasi, dan solidaritas sampai-sampai wilayah itu menjadi tidak terbaca, buram bagi semua otoritas. Kami tidak ingin menduduki wilayah tersebut, kami ingin menjadi wilayah.

Setiap praktik membuat suatu wilayah menjadi ada – wilayah perdagangan, atau wilayah perburuan; wilayah permainan anak-anak, kekasih, kerusuhan; wilayah petani, ahli burung, atau flaneur. Aturannya sederhana, semakin banyak wilayah yang ditumpangkan pada zona tertentu, semakin banyak sirkulasi di antara mereka, semakin sulit bagi kekuasaan untuk mengatasinya. Rumah makan, toko percetakan, fasilitas olahraga, tanah terlantar, kios buku bekas, atap gedung, pasar jalanan yang diimprovisasi, toko kebab, dan garasi, semuanya dapat dengan mudah digunakan untuk tujuan selain tujuan resmi mereka jika cukup banyak keterlibatan yang dilakukan di dalamnya. Pengorganisasian diri lokal menempatkan geografinya sendiri di atas kartografi negara, mengacak-acak dan mengaburkannya, ia menghasilkan pemisahannya sendiri.

Telusur. Buka jalur komunikasi kita sendiri.

Prinsip komune bukanlah untuk melawan metropolis dan mobilitasnya dengan kelambanan dan akar lokal. Gerakan formasi komune yang ekspansif harus secara sembunyi-sembunyi menyalip gerakan metropolis. Kita tidak harus menolak kemungkinan perjalanan dan komunikasi yang ditawarkan infrastruktur komersial; kita hanya perlu mengetahui batasan mereka. Kita hanya harus berhati-hati. Kunjungan secara langsung lebih aman, tidak meninggalkan jejak, dan menjalin hubungan yang jauh lebih konsisten daripada daftar kontak mana pun di internet. Hak istimewa yang dinikmati banyak

dari kita untuk dapat "bersirkulasi dengan bebas" dari satu ujung benua ke ujung lainnya, dan bahkan di seluruh dunia tanpa terlalu banyak masalah, bukanlah aset yang dapat diabaikan dalam hal komunikasi antara kantong konspirasi. Salah satu daya tarik kota metropolitan adalah memungkinkan orang Amerika, Yunani, Meksiko, dan Jerman untuk bertemu secara sembunyi-sembunyi di Paris untuk waktu yang diperlukan untuk membahas strategi.

Perpindahan konstan antara komune yang bersahabat adalah salah satu hal yang menjaga mereka dari kekeringan dan dari pengabaian yang tak terhindarkan. Menyambut rekan, mengikuti inisiatif mereka, merefleksikan pengalaman mereka, dan menggunakan teknik baru yang telah mereka kembangkan lebih bermanfaat untuk komune daripada pemeriksaan mandiri yang steril di balik pintu tertutup. Adalah suatu kesalahan untuk meremehkan seberapa banyak yang dapat diselesaikan secara pasti selama malam hari yang dihabiskan untuk membandingkan pandangan tentang perang yang sedang berlangsung.

Singkirkan semua rintangan, satu per satu.

Diketahui bahwa jalanan penuh dengan ketidaksopanan. Antara siapa mereka dan apa mereka seharusnya berdiri gaya sentripetal dari polisi, melakukan yang terbaik untuk memulihkan ketertiban bagi mereka; dan di sisi lain ada kami, gerakan sentrifugal yang berlawanan. Kami tidak bisa tidak senang dengan ledakan kemarahan dan kekacauan di

mana pun mereka meletus. Tidak mengherankan jika festival nasional yang tadinya tidak merayakan apa-apa ini sekarang secara sistematis memburuk. Apakah berkilau atau bobrok, perlengkapan perkotaan - tetapi dari mana mereka memulai? dimana mereka berakhir? - mewujudkan perampasan umum kita. Bertekun dalam ketiadaan mereka, mereka meminta tidak lebih dari untuk kembali ke keadaan itu untuk selamanya. Lihatlah apa yang mengelilingi kita, semua ini akan memiliki jam terakhirnya. Kota metropolis tiba-tiba bernuansa nostalgia, seperti hamparan reruntuhan.

Semua ketidaksopanan di jalanan harus menjadi metodis dan sistematis, berkumpul dalam perang gerilya yang menyebar dan efektif yang mengembalikan kita ke ketidakteraturan kita, ketidaktahuan primordial kita. Ini membingungkan bagi beberapa orang bahwa kurangnya disiplin yang sama ini begitu menonjol di antara keutamaan militer pejuang perlawanan yang diakui. Padahal, kemarahan dan politik seharusnya tidak pernah bisa dipisahkan. Tanpa yang pertama, yang kedua hilang dalam wacana; tanpa yang kedua, yang pertama melolong dengan sendirinya. Ketika kata-kata seperti "enragés" dan "exaltés" [25] muncul kembali dalam politik, kata-kata itu selalu disambut dengan tembakan peringatan.

25 Para enragés dan exaltés keduanya adalah kelompok radikal dalam revolusi Prancis.

Adapun metodenya, mari kita adopsi prinsip sabotase berikut: minimal risiko dalam mengambil tindakan, minimal waktu, dan maksimal kerusakan. Adapun strategi, kita akan ingat bahwa rintangan yang telah dibersihkan, meninggalkan ruang yang dibebaskan tetapi tidak berpenghuni, dengan mudah digantikan oleh rintangan lain, yang menawarkan lebih banyak perlawanan dan lebih sulit untuk diserang.

Tidak perlu terlalu lama berkutat pada tiga jenis sabotase pekerja: mengurangi kecepatan kerja, dari mondar-mandir "gampang" menjadi pemogokan "kerja-ke-aturan"; merusak mesin, atau menghalangi fungsinya; dan membocorkan rahasia perusahaan. Diperluas ke dimensi seluruh pabrik sosial, prinsip sabotase dapat diterapkan baik pada produksi maupun sirkulasi. Infrastruktur teknis kota metropolitan rentan. Alirannya lebih dari sekadar transportasi orang dan komoditas. Informasi dan energi bersirkulasi melalui jaringan kabel, serat dan saluran, dan ini dapat diserang. Saat ini menyabotase mesin sosial dengan efek nyata apa pun melibatkan penggunaan kembali dan penemuan kembali cara-cara mengganggu jaringannya. Bagaimana saluran TGV atau jaringan listrik dapat dianggap tidak berguna? Bagaimana cara menemukan titik lemah dalam jaringan komputer, atau mengacak gelombang radio dan mengisi layar dengan derau putih?

Adapun hambatan serius, salah membayangkan mereka kebal dari segala kehancuran. Unsur promethean dalam semua ini bermuara pada penggunaan api tertentu, semua

kesukarelaan buta disisihkan. Pada 356 SM, Erostratus membakar kuil Artemis, salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Di masa dekadensi total kita, satu-satunya hal yang memaksakan tentang kuil adalah kebenaran suram bahwa mereka sudah menjadi reruntuhan.

Memusnahkan ketiadaan ini bukanlah tugas yang menyedihkan. Ini memberi tindakan sikap yang segar. Semuanya tiba-tiba menyatu dan masuk akal - ruang, waktu, persahabatan. Kita harus menggunakan semua cara yang kita miliki dan memikirkan kembali kegunaannya - kita sendiri yang berarti. Mungkin, dalam kesengsaraan saat ini, "mengacaukan semuanya" akan berfungsi - bukan tanpa alasan - sebagai rayuan kolektif terakhir.

Visibilitas melarikan diri. Ubah anonimitas menjadi posisi ofensif.

Dalam demonstrasi, seorang anggota serikat merobek topeng dari seseorang yang tidak dikenal yang baru saja memecahkan jendela. "Bertanggung jawab atas apa yang kamu lakukan daripada menyembunyikan dirimu sendiri." Menjadi terlihat berarti diekspos, artinya di atas segalanya, rentan. Ketika kaum kiri di mana-mana terus-menerus membuat tujuan mereka lebih "terlihat" - apakah itu tunawisma, wanita, atau imigran tidak berdokumen - dengan harapan hal itu akan ditangani, mereka melakukan hal yang bertentangan dengan apa yang harus dilakukan. Tidak membuat diri kita terlihat, melainkan mengubah anonimitas yang telah membuat

kita terdegradasi untuk keuntungan kita, dan melalui konspirasi, tindakan nokturnal atau tak berwajah, menciptakan posisi serangan yang kebal. Kebakaran November 2005 menawarkan model untuk ini. Tidak ada pemimpin, tidak ada tuntutan, tidak ada organisasi, tetapi kata-kata, gerak tubuh, keterlibatan. Secara sosial, tidak ada yang bukan kondisi yang memalukan, sumber dari kurangnya pengakuan yang tragis - dari siapa kita mencari pengakuan? - tetapi sebaliknya merupakan kondisi kebebasan bertindak yang maksimal. Tidak mengklaim tindakan ilegalmu, hanya melampirkan beberapa akronim fiksi - kita masih ingat BAFT singkat (Brigade Anti-Flic des Tarterêts) [26] - adalah cara untuk mempertahankan kebebasan itu. Jelas sekali, salah satu manuver pertahanan pertama rezim adalah penciptaan subjek "banlieue" untuk diperlakukan sebagai penulis "kerusuhan November 2005". Hanya dengan melihat wajah pada beberapa tubuh masyarakat ini menggambarkan mengapa ada kegembiraan seperti itu karena bukan siapa-siapa.

Visibilitas harus dihindari. Tapi kekuatan yang berkumpul dalam bayang-bayang tidak bisa menghindarinya selamanya. Penampilan kita sebagai kekuatan harus didorong mundur sampai saat yang tepat. Semakin lama kita menghindari visibilitas, semakin kuat kita saat itu menyusul kita.

---

26 Tarterêts adalah banlieue di wilayah Essonne di Prancis. "Tarterêts Anti-Cop Brigade" adalah nama yang digunakan untuk mengklaim bertanggung jawab atas tindakan terhadap polisi di daerah ini di tahun 80-an

Dan begitu kita terlihat, hari-hari kita akan diberi nomor. Entah kita akan berada dalam posisi untuk menghancurkan pemerintahannya dalam waktu singkat, atau kita akan segera dihancurkan.

Organisir pertahanan diri.

Kita hidup di bawah pendudukan, di bawah pendudukan polisi. Imigran tidak berdokumen dikumpulkan di tengah jalan, mobil polisi tanpa tanda berpatroli di jalan raya, distrik metropolitan ditenangkan dengan teknik yang dipalsukan di koloni. Menteri Dalam Negeri membuat pernyataan perang terhadap "geng" yang mengingatkan kita pada perang Aljazair - kita diingatkan setiap hari. Ini adalah alasan yang cukup untuk tidak lagi membiarkan diri kita dipukul, alasan yang cukup untuk mengatur pertahanan diri kita.

Sejauh ia tumbuh dan memancar, sebuah komune mulai melihat operasi target kekuasaan yang membentuknya. Serangan balik ini mengambil bentuk rayuan, penyembuhan, dan sebagai upaya terakhir, kekerasan. Untuk komune, pembelaan diri harus menjadi fakta kolektif, praktis sekaligus teoretis. Mencegah penangkapan, berkumpul dengan cepat dan dalam jumlah besar melawan upaya penggusuran dan melindungi salah satu dari kita sendiri, bukanlah refleks yang berlebihan di masa mendatang. Kita tidak bisa tanpa henti membangun kembali basis kita dari awal. Mari berhenti mencela represi dan bersiaplah untuk menghadapinya.

Ini bukan urusan sederhana, karena kami mengharapkan lonjakan pekerjaan polisi dilakukan oleh penduduk itu sendiri - mulai dari mengadu hingga sesekali berpartisipasi dalam milisi warga. Pasukan polisi berbaur dengan kerumunan. Model intervensi polisi yang ada di mana-mana, bahkan dalam situasi kerusuhan, sekarang adalah polisi berpakaian sipil. Efektivitas polisi selama demonstrasi anti-CPE terakhir adalah hasil dari petugas berpakaian sipil berbaur di antara kami dan menunggu insiden sebelum mengungkapkan siapa mereka: gas, tongkat pemukul malam, tazers, penahanan; semua dalam koordinasi yang ketat dengan pengurus demonstrasi. Kemungkinan kehadiran mereka saja sudah cukup untuk menimbulkan kecurigaan di antara para demonstran - siapa siapa? - dan untuk melumpuhkan tindakan. Jika kita setuju bahwa demonstrasi bukan hanya cara untuk berdiri dan dihitung tetapi juga sarana tindakan, kita harus melengkapi diri kita dengan lebih baik dengan sumber daya untuk membuka kedok petugas berpakaian preman, mengusir mereka, dan jika perlu, ambil kembali orang-orang yang mereka coba tangkap.

Polisi tidak terkalahkan di jalanan, mereka hanya memiliki sarana untuk mengatur, melatih, dan terus menguji senjata baru. Senjata kita, di sisi lain, selalu tidak sempurna, berbatu, dan sering diimprovisasi di tempat. Itu tentu saja tidak memiliki harapan untuk menyaingi daya tembak mereka, tetapi dapat digunakan untuk menahan mereka dari kejauhan, mengarahkan perhatian, menjalankan tekanan psikologis atau

jalur paksa, dan mendapatkan tempat dengan kejutan. Tak satu pun dari inovasi dalam perang gerilya perkotaan yang saat ini diterapkan di akademi kepolisian Prancis cukup untuk menanggapi dengan cepat multiplisitas yang bergerak yang dapat menyerang sejumlah tempat sekaligus dan yang mencoba untuk selalu menjaga inisiatif.

Komune jelas rentan terhadap pengawasan dan penyelidikan polisi, teknologi kepolisian dan pengumpulan intelijen. Gelombang penangkapan kaum anarkis di Italia dan pejuang lingkungan di AS dimungkinkan dengan penyadapan. Setiap orang yang ditahan oleh polisi sekarang telah diambil DNA-nya untuk dimasukkan ke dalam profil yang lebih lengkap. Seorang penghuni liar dari Barcelona ditangkap karena sidik jarinya tertinggal di brosur yang dia bagikan. Metode pelacakan menjadi semakin baik dan semakin baik, sebagian besar melalui teknik biometrik. Dan jika pendistribusian kartu identitas elektronik diberlakukan, tugas kita akan menjadi jauh lebih sulit. Komune Paris menemukan solusi parsial untuk penyim-panan catatan; mereka membakar Balai Kota, menghancurkan semua catatan publik dan statistik vital. Kita masih perlu menemukan cara untuk menghancurkan database terkomputerisasi secara permanen.

PEMBERONTAKAN

Komune adalah unit dasar dari realitas partisan. Gelombang pemberontakan mungkin tidak lebih dari multiplikasi komune, persentuhan mereka dan pembentukan ikatan. Saat peristiwa terungkap, komune akan bergabung menjadi entitas atau fragmen yang lebih besar. Perbedaan antara sekelompok saudara dan saudari yang terikat "untuk hidup" dan berkumpulnya banyak kelompok, komite dan geng untuk mengorganisir persediaan dan pertahanan diri suatu lingkungan atau bahkan suatu daerah dalam pemberontakan, hanyalah perbedaan skala, mereka semua komune.

Sebuah komune pada dasarnya cenderung menuju kemandirian dan menganggap uang, secara internal, sebagai sesuatu yang bodoh dan pada akhirnya tidak pada tempatnya. Kekuatan uang adalah untuk menghubungkan mereka yang tidak terhubung, untuk menghubungkan orang asing sebagai orang asing dan dengan demikian, dengan membuat segala sesuatu menjadi setara, untuk memasukkan semuanya ke dalam sirkulasi.

Biaya kapasitas uang untuk menghubungkan semuanya adalah kedangkalan koneksi, di mana penipuan adalah aturannya. Ketidakpercayaan adalah dasar dari hubungan kredit. Oleh karena itu, kekuasaan uang selalu merupakan kekuasaan kontrol. Penghapusan uang secara praktis hanya akan terjadi dengan perluasan komune. Komune harus diperluas sambil memastikan bahwa mereka tidak melebihi ukuran tertentu, di luar itu mereka kehilangan kontak dengan diri mereka sendiri dan memunculkan, hampir tanpa gagal, kasta dominan. Akan lebih baik bagi komune untuk berpisah dan menyebar dengan cara itu, menghindari hasil yang tidak meng-untungkan seperti itu.

Pemberontakan pemuda Aljazair yang meletus di seluruh Kabylia pada musim semi 2001 berhasil mengambil alih hampir seluruh wilayah, menyerang kantor polisi, gedung pengadilan dan setiap perwakilan negara, menggeneralisasikan pemberontakan sampai memaksa mundur sepihak dari kekuatan ketertiban dan secara fisik mencegah pemilihan. Kekuatan gerakan ini terletak pada komplementaritas yang tersebar dari komponen-komponennya - hanya sebagian diwakili oleh majelis desa yang didominasi laki-laki dan tanpa harapan dan komite populer lainnya. "Komune" dari pemberontakan yang masih mendidih ini memiliki banyak wajah: para pemuda pemarah berkerudung yang melemparkan tabung gas ke arah polisi anti huru hara dari atap sebuah gedung di Tizi Ouzou; senyum masam seorang pejuang perla-

wanan tua tersampir di wajahnya yang membara; semangat para wanita di desa pegunungan, yang dengan keras kepala melanjutkan pertanian tradisional, yang tanpanya blokade ekonomi wilayah tidak akan pernah sekonstan dan sistematis seperti sebelumnya.

Manfaatkan setiap krisis.

"Jadi harus dikatakan juga, bahwa kita tidak akan mampu merawat seluruh penduduk Prancis. Pilihan harus dibuat. " Beginilah seorang ahli virologi menyimpulkan, dalam artikel 7 September 2005 di Le Monde, apa yang akan terjadi jika terjadi pandemi flu burung. "Ancaman teroris", "bencana alam", "peringatan virus", "gerakan sosial", dan "kekerasan perkotaan" adalah, bagi para pengelola masyarakat, begitu banyak momen ketidakstabilan di mana mereka memperkuat kekuatan mereka, dengan pemilihan orang-orang yang menyenangkan mereka dan penghapusan orang-orang yang menyulitkan. Jelas ini, pada gilirannya, merupakan peluang bagi kekuatan lain untuk mengkonsolidasikan atau memperkuat satu sama lain saat mereka mengambil sisi lain.

Gangguan aliran komoditas, penghentian normalitas (cukup untuk melihat bagaimana kehidupan sosial kembali di gedung yang tiba-tiba kehilangan listrik untuk membayangkan seperti apa kehidupan di kota yang kehilangan segalanya) dan kontrol polisi membebaskan potensi untuk pengaturan diri tidak terpikirkan dalam keadaan lain. Orang tidak buta akan hal ini. Gerakan buruh revolusioner memahaminya de-

ngan baik, dan memanfaatkan krisis ekonomi borjuis untuk mengumpulkan kekuatan. Saat ini, partai-partai Islam menjadi yang terkuat ketika mereka mampu secara cerdas mengkompensasi kelemahan negara - seperti ketika mereka memberikan bantuan setelah gempa bumi di Boumerdes, Aljazair, atau dalam bantuan harian yang ditawarkan kepada penduduk Lebanon selatan setelah dilanda gempa. oleh tentara Israel.

Seperti yang telah kami sebutkan di atas, kehancuran New Orleans oleh badai Katrina memberi peluang bagi sebagian kecil gerakan anarkis Amerika Utara untuk mencapai kohesi yang tidak biasa dengan mengumpulkan semua orang yang menolak untuk dievakuasi secara paksa. Dapur jalanan membutuhkan perbekalan sebelumnya; bantuan medis darurat membutuhkan perolehan pengetahuan dan bahan yang diperlukan, seperti halnya pengaturan radio bajak laut. Kekayaan politik dari pengalaman semacam itu dijamin oleh kegembiraan yang dikandungnya, cara mereka mengatasi ketabahan individu, dan manifestasi mereka dari realitas nyata yang lepas dari suasana ketertiban dan pekerjaan sehari-hari.

Di negara seperti Prancis, di mana awan radioaktif berhenti di perbatasan dan di mana kita tidak takut untuk membangun pusat penelitian kanker di bekas lokasi pabrik pupuk nitrogen yang telah dikutuk oleh badan keamanan industri UE. kita harus menghitung lebih sedikit pada krisis "alami" daripada krisis sosial. Biasanya, gerakan sosial dapat menghenti-

kan jalannya bencana secara normal. Tentu saja, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai pemogokan terutama merupakan peluang bagi pemerintah dan manajemen perusahaan untuk menguji kemampuan mereka dalam mempertahankan "layanan minimum" yang semakin besar dan semakin besar, hingga mengurangi penghentian pekerjaan ke dimensi simbolis murni, menyebabkan lebih sedikit kerusakan daripada badai salju atau bunuh diri di rel kereta api. Dengan melawan praktik-praktik aktivis yang sudah mapan melalui penduduk-an institusi secara sistematis dan pemblokiran yang keras, perjuangan siswa sekolah menengah tahun 2005 dan perjuangan melawan UU PPK mengingatkan kita akan kemampuan gerakan-gerakan besar untuk menimbulkan masalah dan melakukan serangan yang menyebar. Di semua kelompok afinitas yang mereka hasilkan dan tinggalkan, kami melihat sekilas kondisi yang memungkinkan gerakan sosial menjadi lokus bagi kemunculan komune baru.

Sabotase setiap otoritas perwakilan.

Sebarkan hasutan.

Hapus majelis umum.

Hambatan pertama yang dihadapi setiap gerakan sosial, jauh sebelum polisi, adalah serikat pekerja dan seluruh mikro birokrasi yang tugasnya mengontrol perjuangan. Komune, kolektif dan geng secara alami tidak mempercayai struktur ini. Itulah mengapa para birokrat selama dua puluh tahun terakhir telah menciptakan komite koordinasi dan dewan juru

bicara yang tampak lebih polos karena mereka tidak memiliki label yang mapan, tetapi sebenarnya merupakan medan yang ideal untuk manuver mereka. Ketika kolektif yang tersesat mencoba otonomi, mereka tidak akan puas sampai mereka menguras upaya semua konten dengan mencegah pertanyaan nyata apa pun yang dijawab. Mereka menjadi galak dan bersemangat bukan karena hasrat untuk berdebat tetapi karena hasrat untuk menutupnya. Dan ketika pembelaan apatis mereka yang gigih akhirnya berhasil masuk ke dalam kolektif, mereka menjelaskan kegagalannya dengan mengutip kurangnya kesadaran politik. Harus dicatat bahwa di Prancis, kaum muda militan sangat ahli dalam seni manipulasi politik, sebagian besar berkat aktivitas hiruk pikuk berbagai faksi trotskis. Mereka tidak dapat diharapkan untuk mengambil pelajaran dari kebakaran besar November 2005, bahwa koordinasi tidak diperlukan jika ada koordinasi, organisasi tidak diperlukan ketika orang mengatur diri mereka sendiri.

Refleks lain adalah memanggil majelis umum jika ada sedikit saja tanda gerakan, dan memberikan suara. Ini adalah kesalahan. Urusan pemungutan suara dan menentukan pemenang, sudah cukup untuk mengubah pertemuan menjadi mimpi buruk, menjadi teater di mana semua penipu kecil untuk berkuasa saling berhadapan. Di sini kita menderita dari contoh buruk parlemen borjuis. Sebuah majelis bukanlah tempat untuk mengambil keputusan tetapi untuk perundingan, untuk kebe-basan berbicara yang dilakukan tanpa tujuan.

Kebutuhan untuk berkumpul di antara manusia sama konstannya dengan kebutuhan untuk membuat keputusan jarang terjadi. Perakitan sesuai dengan kegembiraan, merasakan kekuatan bersama. Keputusan menjadi penting hanya dalam situasi darurat, di mana pelaksanaan demokrasi sudah dikompromikan. Selebihnya, "karakter demokratis dalam pengambilan keputusan" hanya menjadi masalah bagi para fanatik proses. Ini bukan masalah mengkritik majelis atau meninggalkannya, tapi membebaskan ucapan, gerak tubuh, dan interaksi makhluk yang terjadi di dalamnya. Kita hanya harus melihat bahwa setiap orang datang ke pertemuan tidak hanya dengan sudut pandang atau gerakan, tetapi dengan keinginan, keterikatan, kapasitas, kekuatan, kesedihan dan watak tertentu terhadap orang lain, keterbukaan. Jika kita berhasil mengesampingkan fantasi Majelis Umum dan menggantinya dengan kumpulan kehadiran, jika kita berhasil menggagalkan godaan hegemoni yang terus diperbarui, jika kita berhenti membuat keputusan sebagai tujuan akhir kita, maka ada peluang untuk semacam massifikasi, salah satu momen kristalisasi kolektif di mana keputusan tiba-tiba menguasai makhluk, seluruhnya atau hanya sebagian.

Hal yang sama berlaku untuk memutuskan tindakan. Dengan memulai dari prinsip bahwa "tindakan yang dipermasalahkan harus mengatur agenda majelis", kami membuat debat yang sengit dan tindakan yang efektif menjadi tidak mungkin. Sebuah perkumpulan besar yang terdiri dari orang-

orang yang tidak saling mengenal diwajibkan untuk memanggil spesialis tindakan, yaitu, meninggalkan tindakan demi kontrolnya. Di satu sisi, orang-orang dengan mandat secara definisi terhalang dalam tindakan mereka, di sisi lain, tidak ada yang menghalangi mereka untuk menipu semua orang.

Tidak ada bentuk tindakan yang ideal. Yang penting adalah tindakan mengambil bentuk tertentu, yang memunculkan bentuk alih-alih dipaksakan padanya. Ini mengandaikan posisi politik dan geografis bersama - seperti bagian dari Komune Paris selama Revolusi Prancis - serta sirkulasi pengetahuan bersama. Adapun untuk memutuskan tindakan, prinsipnya bisa sebagai berikut: setiap orang harus melakukan pengintaiannya sendiri, informasinya kemudian akan disatukan, dan keputusan akan terjadi pada kita daripada dibuat oleh kita sendiri. Sirkulasi pengetahuan membatalkan hierarki; itu memukul rata dengan mengangkat. Komunikasi horizontal yang berkembang biak juga merupakan bentuk koordinasi terbaik di antara berbagai komune, cara terbaik untuk mengakhiri hegemoni.

Blokir ekonomi, tetapi ukur kekuatan pemblokiran kita dengan tingkat pengaturan diri kita.

Pada akhir Juni 2006 di Negara Bagian Oaxaca, pendudukan balai kota berlipat ganda, dan pemberontak menduduki gedung-gedung umum. Di komune tertentu, walikota diusir, kendaraan dinas diminta kembali. Sebulan kemudian, akses ke hotel dan kompleks turis tertentu terputus. Menteri

Pariwisata Meksiko berbicara tentang bencana yang "sebanding dengan badai Wilma". Beberapa tahun sebelumnya, blokade telah menjadi bentuk aksi utama pemberontakan di Argentina, dengan kelompok-kelompok lokal yang berbeda saling membantu dengan memblokir jalan utama ini atau itu, dan terus mengancam, melalui aksi bersama mereka, untuk melumpuhkan seluruh negara jika tuntutan mereka tidak terpenuhi. Selama bertahun-tahun, ancaman semacam itu telah menjadi pendorong yang kuat bagi pekerja kereta api, pengemudi truk, dan pekerja pemasok listrik dan gas. Gerakan melawan CPE di Prancis tak segan-segan memblokir stasiun kereta, jalan lingkar, pabrik, jalan raya, supermarket bahkan bandara. Di Rennes, hanya dibutuhkan tiga ratus orang untuk menutup jalan akses utama ke kota selama berjam-jam dan menyebabkan kemacetan sepanjang 40 kilometer.

Macet semuanya - ini akan menjadi refleks pertama dari semua orang yang memberontak melawan tatanan saat ini. Dalam ekonomi yang terdelokalisasi di mana perusahaan berfungsi sesuai dengan produksi "tepat waktu", di mana nilai berasal dari keterhubungan ke jaringan, di mana jalan raya adalah penghubung dalam rantai produksi dematerialisasi yang bergerak dari subkontraktor ke subkontraktor dan dari sana ke pabrik lain untuk perakitan, memblokir sirkulasi berarti juga memblokir produksi.

Tetapi blokade hanya seefektif kapasitas pemberontak untuk memasok diri mereka sendiri dan untuk berkomunikasi.

seefektif organisasi mandiri dari komune yang berbeda. Bagaimana kita akan memberi makan diri kita sendiri setelah semuanya lumpuh? Penjarahan toko, seperti di Argentina, ada batasnya; sebesar candi konsumsi, mereka bukanlah pantry tanpa dasar. Memperoleh keterampilan untuk menyediakan, dari waktu ke waktu, untuk penghidupan dasar seseorang menyiratkan penggunaan alat-alat produksi yang diperlukan. Dan dalam hal ini, sepertinya tidak ada gunanya menunggu lebih lama lagi. Membiarkan dua persen penduduk memproduksi makanan dari semua yang lain - situasi saat ini – merupakan anomali historis dan strategis.

Bebaskan wilayah dari pendudukan polisi.

Jika memungkinkan, hindari konfrontasi langsung.

"Bisnis ini menunjukkan bahwa kami tidak berurusan dengan orang muda yang membuat tuntutan sosial, tetapi dengan individu yang menyatakan perang terhadap Republik," kata seorang polisi yang gamblang tentang bentrokan baru-baru ini. Dorongan untuk membebaskan wilayah dari pendudukan polisi sudah berlangsung, dan dapat mengandalkan cadangan kebencian yang tak ada habisnya yang telah dikerahkan oleh kekuatan ketertiban untuk melawannya. Bahkan "gerakan sosial" secara bertahap tergoda oleh kerusuhan, seperti kerumunan massa di Rennes yang melawan polisi setiap Kamis malam di tahun 2005, atau mereka di Barcelona yang menghancurkan kawasan perbelanjaan saat terjadi botellion. Gerakan melawan CPE menyaksikan kembalinya bom molotov

yang berulang-ulang. Tapi di depan ini banlieues tertentu tetap tak tertandingi. Khususnya, jika menyangkut teknik yang telah mereka sempurnakan untuk beberapa waktu sekarang, serangan mendadak. Seperti yang ada pada 13 Oktober 2006 di Epinay. Sebuah tim keamanan swasta keluar setelah mendapat laporan tentang sesuatu yang dicuri dari mobil. Ketika mereka tiba, salah satu penjaga keamanan "mendapati dirinya diblokir oleh dua kendaraan yang diparkir secara diagonal di seberang jalan dan oleh lebih dari tiga puluh orang yang membawa batang logam dan pistol yang melemparkan batu ke kendaraan dan menggunakan gas air mata terhadap petugas polisi." Dalam skala yang lebih kecil, pikirkan semua kantor polisi setempat yang diserang pada malam hari: jendela pecah, mobil polisi yang terbakar.

Salah satu hasil dari gerakan baru-baru ini adalah pemahaman bahwa untuk selanjutnya demonstrasi yang sebenarnya harus "liar", tidak diumumkan terlebih dahulu kepada polisi. Dengan pilihan medan, kita dapat, seperti Blok Hitam Genoa pada 2001, melewati zona merah dan menghin-dari konfrontasi langsung. Dengan memilih jalur kita sendiri, kita bisa memimpin polisi, termasuk yang serikat buruh dan pasifis, daripada digiring oleh mereka. Di Genoa kita melihat seribu orang bertekad mendorong kembali seluruh bus yang penuh dengan carabinieri, lalu membakar kendaraan mereka. Yang penting bukanlah dipersenjatai dengan lebih baik, tetapi mengambil inisiatif. Keberanian bukanlah apa-apa, kepercayaan

pada keberanianmu sendiri adalah segalanya. Memiliki inisiatif membantu.

Semuanya mengarah, bagaimanapun, ke arah konsepsi konfrontasi langsung sebagai sesuatu yang menekan kekuatan yang berlawanan, memberi kita waktu dan memungkinkan kita untuk menyerang di tempat lain - bahkan di dekatnya. Fakta bahwa kita tidak dapat mencegah terjadinya konfrontasi tidak mencegah kita untuk membuatnya menjadi pengalihan sederhana. Bahkan lebih dari tindakan, kita harus berkomitmen pada koordinasi mereka. Melecehkan polisi berarti dengan memaksa mereka berada di mana pun, mereka tidak bisa lagi efektif di mana pun.

Setiap tindakan pelecehan menghidupkan kembali kebenaran ini, yang diucapkan pada tahun 1842: "Kehidupan agen polisi itu menyakitkan; posisinya dalam masyarakat sama memalukan dan dibenci seperti kejahatan itu sendiri ... Rasa malu dan keburukan mengelilinginya dari semua sisi, masyarakat mengusirnya, mengisolasi dia sebagai paria, masyarakat melontarkan penghinaannya terhadap agen polisi bersama dengan gajinya, tanpa penyesalan , tanpa penyesalan, tanpa belas kasihan ... Lencana polisi yang dia bawa di sakunya mendokumentasikan rasa malunya. " Pada 21 November 2006, petugas pemadam kebakaran yang berdemonstrasi di Paris menyerang polisi anti huru hara dengan palu dan melukai lima belas dari mereka. Ini sebagai pengingat bahwa keinginan untuk "melin-

dungi dan melayani" tidak pernah bisa menjadi alasan untuk bergabung dengan polisi.

Angkat senjata. Lakukan segala kemungkinan untuk membuat penggunaannya tidak perlu. Melawan tentara, satu-satunya kemenangan adalah politik.

Tidak ada yang namanya pemberontakan damai. Senjata itu diperlukan; ini adalah pertanyaan tentang melakukan segala kemungkinan untuk membuatnya tidak perlu. Pemberontakan lebih tentang mengangkat senjata dan mempertahankan "kehadiran bersenjata" daripada tentang perjuangan bersenjata. Kita perlu membedakan dengan jelas antara bersenjata dan penggunaan senjata. Senjata adalah sesuatu yang konstan dalam situasi revolusioner, tetapi penggunaannya jarang dan jarang menentukan pada titik balik utama. 10 Agustus 1792, 18 Maret 1871, Oktober 1917. Ketika kekuasaan berada di selokan, itu cukup untuk berjalan di atasnya.

Karena jarak yang memisahkan kita dari mereka, senjata menjadi semacam pesona ganda dan rasa jijik yang hanya bisa diatasi dengan menanganinya. Pasifisme otentik tidak bisa berarti menolak senjata, tetapi hanya menolak untuk menggunakannya. Pasifisme tanpa bisa melepaskan tembakan hanyalah rumusan teoritis dari impotensi. Pasifisme apriori semacam itu adalah sejenis pelucutan senjata preventif, operasi polisi murni. Pada kenyataannya, masalah pasifisme hanya serius bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk melepaskan tembakan. Dalam hal ini, pasifisme menjadi tanda kekuasaan.

karena hanya dalam posisi kekuatan yang ekstrim kita terbebas dari kebutuhan akan api.

Dari sudut pandang strategis, tindakan tidak langsung dan asimetris tampaknya jenis yang paling efektif, yang paling sesuai dengan zaman kita: kamu tidak menyerang tentara pendudukan secara frontal. Meskipun demikian, prospek perang gerilya perkotaan gaya Irak, berlarut-larut tanpa kemungkinan melakukan serangan, lebih ditakuti daripada yang diinginkan. Militerisasi perang saudara adalah kekalahan pemberontakan. The Reds meraih kemenangan mereka pada tahun 1921, tetapi Revolusi Rusia sudah kalah.

Kita harus mempertimbangkan dua jenis reaksi negara. Satu secara terbuka bermusuhan, satu lagi licik dan demokratis. Yang pertama menyerukan kehancuran keluar dan keluar kita, yang kedua, permusuhan yang halus tapi tak terpecahkan, hanya mencari untuk merekrut kita. Kita bisa dikalahkan baik oleh kediktatoran maupun dengan direduksi menjadi hanya menentang kediktatoran. Kekalahan terdiri dari kalah dalam perang seperti halnya kehilangan pilihan perang mana yang akan dilancarkan. Keduanya mungkin, sebagaimana dibuktikan oleh Spanyol pada tahun 1936: kaum revolusioner di sana dikalahkan dua kali, oleh fasisme dan oleh republik.

Ketika keadaan menjadi serius, tentara menempati medan. Apakah itu terlibat dalam pertempuran atau tidak masih kurang pasti. Itu akan mensyaratkan bahwa negara berkomitmen untuk melakukan pertumpahan darah, yang untuk saat

ini tidak lebih dari sebuah ancaman, sedikit seperti ancaman penggunaan senjata nuklir selama lima puluh tahun terakhir. Meskipun telah terluka lama, binatang buas negara ini masih berbahaya. Kerumunan besar akan dibutuhkan untuk menantang tentara, menyerang barisannya dan bersahabat dengan tentara. Kita membutuhkan tanggal 18 Maret 1871. Ketika tentara berada di jalan, kita mengalami situasi pemberontakan. Setelah tentara terlibat, hasilnya akan ditentukan. Setiap orang menemukan dirinya dipaksa untuk memihak, untuk memilih antara anarki dan ketakutan akan anarki. Pemberontakan menang sebagai kekuatan politik. Bukan tidak mungkin mengalahkan tentara secara politik.

Lepaskan otoritas di tingkat lokal.

Tujuan dari setiap pemberontakan adalah menjadi tidak dapat diubah. Itu menjadi tidak dapat diubah ketika kamu telah mengalahkan baik otoritas maupun kebutuhan akan otoritas, properti dan selera untuk perampasan, hegemoni dan keinginan untuk hegemoni. Itulah sebabnya proses pemberontakan membawa di dalam dirinya sendiri bentuk kemenangannya, atau bentuk kekalahannya. Kehancuran tidak pernah cukup untuk membuat segalanya tidak bisa diubah. Yang penting adalah bagaimana melakukannya. Ada cara-cara untuk menghancurkan yang terus menerus memancing kembalinya apa yang telah dihancurkan. Siapapun yang menyianyiakan energinya pada sebuah ordo mayat dapat dipastikan bahwa hal ini akan membangkitkan keinginan untuk mem-

balas dendam. Jadi, di mana pun ekonomi diblokir dan polisi dinetralkan, penting untuk menginvestasikan sesedikit mungkin kesedihan dalam menggulingkan pihak berwenang. Mereka harus digulingkan dengan ketidakpedulian dan cemoohan yang paling teliti.

Di saat-saat seperti ini, akhir dari revolusi terpusat mencerminkan desentralisasi kekuasaan. Istana Musim Dingin masih ada tetapi mereka telah diturunkan menjadi serangan wisatawan daripada gerombolan revolusioner. Hari ini dimungkinkan untuk mengambil alih Paris, Roma, atau Buenos Aires tanpa kemenangan yang menentukan. Mengambil alih Rungis pasti akan lebih efektif daripada mengambil alih Istana Elysée. Kekuasaan tidak lagi terkonsentrasi di satu titik di dunia; itu adalah dunia itu sendiri, arus dan jalannya, orang-orangnya dan normanya, kode-kode dan teknologinya. Kekuasaan adalah pengorganisasian kota metropolis itu sendiri. Ini adalah totalitas sempurna dari dunia komoditas di setiap titiknya. Siapapun yang mengalahkannya secara lokal mengirimkan gelombang kejut planet melalui jaringannya. Kerusuhan yang dimulai di Clichy-sous-Bois memenuhi lebih dari satu rumah tangga Amerika dengan kegembiraan, sementara pemberontak Oaxaca menemukan kaki tangannya tepat di jantung kota Paris. Bagi Prancis, hilangnya kekuasaan terpusat menandakan berakhirnya Paris sebagai pusat aktivitas revolusioner. Setiap gerakan baru sejak pemogokan tahun 1995 telah mengkonfirmasi hal ini. Tidak lagi di Paris tindakan yang

paling berani dan konsisten dilakukan. Terus terang. Paris sekarang hanya menonjol sebagai target penggerebekan, sebagai medan murni untuk dijarah dan dihancurkan. Serangan singkat dan brutal dari pemogokan luar di metropolitan mengalir pada titik kepadatan maksimumnya. Kemarahan melanda gurun kelimpahan palsu ini, lalu lenyap. Suatu hari akan datang ketika ibu kota ini dan konkresi kekuatannya yang mengerikan akan berada di reruntuhan yang megah, tetapi itu akan berada di akhir proses yang akan jauh lebih maju di tempat lain.

Di kereta bawah tanah, tidak ada lagi jejak layar rasa malu yang biasanya menghalangi gerak tubuh penumpang. Orang asing melakukan percakapan tanpa membuat operan. Sekelompok rekan berunding di sudut jalan. Majelis yang jauh lebih besar di jalan raya, asyik berdiskusi. Serangan mendadak meningkat di kota demi kota, hari demi hari. Sebuah barak militer baru telah dijarah dan dibakar hingga rata dengan tanah. Penghuni gedung yang digusur telah berhenti bernegosiasi dengan kantor walikota; mereka menetap. Seorang manajer perusahaan terinspirasi untuk meledakkan beberapa rekannya di tengah rapat. Ada kebocoran file yang berisi alamat pribadi semua polisi, bersama dengan petugas penjara, menyebabkan gelombang relokasi mendadak yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kami membawa kelebihan barang kami ke bar desa tua dan toko bahan makanan, dan mengambil apa yang kurang. Beberapa dari kami tinggal cukup lama untuk membahas situasi umum dan mencari tahu perangkat keras yang kami butuhkan untuk bengkel mesin. Radio terus menginformasikan para pemberontak tentang mundurnya pasukan pemerintah. Sebuah roket baru saja menembus dinding penjara Clairvaux. Mustahil untuk mengatakan apakah sudah berbulan-bulan atau bertahun-tahun sejak "peristiwa" dimulai. Dan perdana menteri tampaknya sangat sendirian. dalam seruannya untuk tenang.

SEMUA KEKUATAN UNTUK KOMUNE!

POLICE
FROZEN
EVERYWHE
JUSTICE
NO
WHERE!
GAVAN
JAVA PRESS
HANCURKAN
NEGARA!
PENUHI HAK PEKERJA
♀PEREMPUAN
BENTUK
SERIKAT BURUH